



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2014



Buku Siswa

AKHLAK

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013



Madrasah Aliyah
PEMINATAN ILMU KEAGAMAAN



**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku Siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

Akhlaq/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2014.
xii, 188 hlm.

Untuk MAK Kelas X

ISBN 978-602-293-016-7 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-293-017-4 (jilid 1)

I. Akhlak

II. Kementerian Agama Republik Indonesia

1. Judul

Kontributor Naskah : Amari Ma'ruf, Sudiyanto, M.Khamzah

Penelaah : Mualif dan Imam Bukhori

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt, Diavlo 14 pt, Garamon 12 pt dan Adobe Nasakh 18pt

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahīm

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadlirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah dikelompokkan sebagai berikut; diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi; a) Al-Qur'an-Hadis b) Akidah Akhlak c) Fikih d) Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a) Tafsir-Ilmu Tafsir b) Hadis-Ilmu Hadis c) Fikih-Ushul Fikih d) Ilmu Kalam dan e) Akhlak. Untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.



Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan Buku Pegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, *mālā yatimmu al-wājibu illā bihī fahuwa wājibun*, (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Atau menurut kaidah Ushul Fikih lainnya, yaitu *al-amru bi asy-syai' i amrun bi wasāilihī* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarannya).

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyediakan sarana pendukungnya, salah satu di antaranya Buku Ajar. Karena itu, Buku Pedoman Guru dan Buku Pegangan Siswa ini disusun dengan pendekatan saintifik, yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan Buku Ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan pertama, tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus-menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *Jazākumullah Khairan Kaśīran.*

Jakarta, 02 April 2014

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Nur Syam



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

No	Arab	Nama	Latin
1	ا	Alif	a
2	ب	Ba'	b
3	ت	Ta'	t
4	ث	Ṣa'	ṣ
5	ج	Jim	j
6	ح	Ḥa'	ḥ
7	خ	Kha'	kh
8	د	Dal	d
9	ذ	Ẓal	ẓ
10	ر	Ra'	r
11	ز	Za'	z
12	س	Sin	s
13	ش	Syin	sy
14	ص	Ṣad	ṣ
15	ض	Ḍaḍ	ḍ

No	Arab	Nama	Latin
16	ط	Ṭa'	ṭ
17	ظ	Ẓa'	ẓ
18	ع	‘Ayn	‘
19	غ	Gain	g
20	ف	Fa'	f
21	ق	Qaf	q
22	ك	Kaf	k
23	ل	Lam	l
24	م	Mim	m
25	ن	Nun	n
26	و	Waw	w
27	ه	Ha'	h
28	ء	Hamzah	‘
29	ي	Ya'	y



2. VOKAL ARAB

a. Vokal Tunggal (Monoftong)

_____	a	كَتَبَ	Kataba
-----	i	سُيِّلَ	Suila
-----	u	يَذْهَبُ	Yazabu

b. Vokal Rangkap (Diftong)

كَا	كَيْفَ	Kaifa
حَاوِي	حَوْلَ	Ḥaula

c. Vokal Panjang (Mad)

كَا	ā	قَالَ	Qāla
حَاوِي	ī	قِيلَ	Qīla
وَاوِي	ū	يَقُولُ	Yaqūlu

3. TA' MARBUTAH

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah “ t ”.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan “ h ”.



ANALISIS PROGRAM PENGAJARAN
AKIDAH KHLAK KELAS. X PEMINATAN ILMU-ILMU KEAGAMAAN
SEMESTER GANJIL

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Alokasi Waktu
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menyadari pentingnya ber-akhlakul karimah dalam pergaulan remaja 1.2. Menghayati nilai-nilai sifat tobat, wara', qana'ah, zuhud, dan amanah 1.3. Menyadari kewajiban menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 1.4. Menghayati nilai-nilai membesuk orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur 1.5. Menyadari pentingnya menghindari perilaku tercela seperti yang dilakukan oleh Abu Lahab dan istrinya dan istri Nabi Luth As.	
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Membiasakan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 2.2. Membiasakan perilaku taubat, wara', qana'ah, zuhud, dan amanah 2.3. Menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 2.4. Membiasakan membesuk orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur dengan adab yang baik 2.5. Menghindari perilaku tercela seperti perilaku Abu Lahab dan istrinya dan istri Nabi Luth As.	



3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3.2. Menganalisis sifat taubat, wara', qana'ah, zuhud, dan amanah serta cara membiasakannya 3.3. Memahami pengertian dan bahaya dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) serta cara menghindarinya 3.4. Memahami adab membesuk orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur serta hikmahnya 3.5. Menganalisis perilaku tercela Abu Lahab dan istrinya dan istri Nabi Luth As.	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menunjukkan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 4.2. Menunjukkan contoh sifat taubat, wara', qana'ah, zuhud, dan amanah 4.3. Mempresentasikan cara menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 4.4. Mempraktikkan adab membesuk orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur 4.5. Menceritakan kisah Abu Lahab dan istrinya dan istri Nabi Luth As.	



SEMESTER GENAP

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Alokasi Waktu
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menyadari nilai-nilai hak asasi manusia yang dilindungi Islam 1.2. Menghayati nilai-nilai <i>mujahadah an-nafsi</i> (memerangi hawa nafsu), <i>musabaqah bil khairat</i> , etos kerja pribadi muslim, dinamis, inovatif dan kreatif 1.3. Menyadari kewajiban menghindari riya' takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad. 1.4. Menghayati nilai-nilai akhlak terpuji dalam adab mengundang dan memenuhi undangan 1.5 Menghayati akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra., Umar bin Khattab Ra., Usman bin Affan Ra., dan Ali bin Abi Talib Ra.	
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro- aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Memahami hak asasi manusia yang dilindungi Islam 2.2. Terbiasa melaksanakan <i>mujahadah an-nafsi</i> (memerangi hawa nafsu), <i>musabaqah bil khairat</i> , etos kerja pribadi muslim, dinamis, inovatif dan kreatif 2.3. Menghindari perilaku riya' takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad 2.4. Membiasakan akhlak terpuji ketika mengundang dan menerima undangan 2.5. Meneladani akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra., Umar bin Khattab Ra., Usman bin Affan Ra., dan Ali bin Abi Talib Ra.	



3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami pandangan Islam mengenai hak asasi manusia 3.2. Menganalisis <i>mujahadah an-nafsi</i>, <i>musabaqah bil khairat</i>, etos kerja pribadi muslim, dinamis, inovatif dan kreatif serta cara membiasakannya 3.3. Menganalisis pengertian dan bahaya <i>riya'</i> takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad serta cara menghindarinya. 3.4. Memahami adab mengundang dan memenuhi undangan 3.5. Menganalisis akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra., Umar bin Khattab Ra., Usman bin Affan Ra., dan Ali bin Abi Talib Ra.	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Mempresentasikan pandangan Islam mengenai Hak Asasi manusia 4.2. Menunjukkan contoh <i>mujahadah an-nafsi</i> (kontrol diri), <i>musabaqah bil khairat</i>, etos kerja pribadi muslim, dinamis, inovatif dan kreatif serta cara membiasakannya 4.3. Mempresentasikan contoh sifat <i>riya'</i> takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad serta cara menghindarinya 4.4. Mempraktikkan adab mengundang dan memenuhi undangan 4.5. Menceritakan kisah teladan Ash-Shiddiq Ra., Umar bin Khattab Ra., Usman bin Affan Ra., dan Ali bin Abi Talib Ra.	



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITASI	v
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PERGAULAN REMAJA	1
A. Pergaulan Remaja	5
B. Menerapkan Akhlak Terpuji dalam Pergaulan	6
C. Contoh Akhlak dalam Pergaulan Remaja yang Tidak Sesuai	6
D. Contoh Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja	7
 BAB II AKHLAK TERPUJI	16
A. Taubat	19
B. Wara'	22
C. Zuhud	24
D. Qana'ah	26
E. Amanah	28
F. Perilaku Orang yang Zuhud, Wara', Qana'ah, dan Amanah	30
 BAB III DOSA-DOSA BESAR.....	35
A. Mabuk-Mabukan	39
B. Berjudi	41
C. Zina	43
D. Mencuri	46
 BAB IV ADAB DALAM ISLAM	
A. Adab Membesuk Orang Sakit	54
B. Adab Ta'ziah.....	59
C. Adab Ziarah Kubur	64
 BAB V KISAH ORANG-ORANG DURHAKA	75
A. Kisah Abu Lahab dan Istrinya.....	79
B. Perilaku Tercela Abu Lahab dan Istrinya	81
C. Menghindari Perilaku Tercela Seperti Abu Lahab dan Istrinya	81
D. Kisah dan Perilaku Tercela	82
E. Menghindari Perilaku Tercela Seperti Istri Nabi Luth As.	86
F. Hikmah Sejarah dan Perilaku Tercela dari Abu Lahab dan Istrinya	86



BAB VI HAK ASASI MANUSIA (HAM)	93
A. Sejarah terjadinya Hak Asasi Manusia	96
B. Pengertian Hak Asasi Manusia	97
C. Hak Asasi yang Dilindungi Islam	97
D. Prinsip-Prinsip HAM dalam Islam.....	98
E. Pelanggaran Hak Asasi Manusia.....	98
 BAB VII AKHLAK TERPUJI	108
A. <i>Majahadah an-Nafsi</i>	112
B. <i>Musabaqah Bil Khairat</i>	113
C. Etos Kerja	114
D. Dinamis.....	116
E. Inovatif dan Kreatif.....	116
 BAB VIII AKHLAK TERCELA	122
A. Riya'	125
B. Takabur.....	127
C. Nifaq	129
D. Fasiq	130
E. Hasad	132
F. Perilaku Orang yang Memiliki Sifat Tercela	133
 BAB IX ETIKA SOSIAL DALAM ISLAM.....	139
A. Adab Bagi yang Mengundang.....	144
B. Adab Bagi yang Diundang.....	146
 BAB X KISAH-KISAH ORANG SALEH.....	155
A. Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.	160
B. Umar Bin Khatab Ra.	164
C. Usman Bin Affan Ra.	170
D. Ali Bin Abi Thalib Ra.	173
 DAFTAR PUSTAKA.....	182
GLOSARIUM	185





Masa remaja sebagai masa potensial dan menentukan bagi pembentukan karakter seseorang. Oleh sebab itu, orang tua dan lingkungan sekitar serta remaja itu sendiri harus mampu mendorong diri seorang remaja kepada hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang positif. Remaja sekarang adalah cermin masa depan bangsa. Kalau remaja sekarang sudah rusak moralnya, maka masa depan bangsapun akan menjadi suram. Karena remaja akan menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini. Majunya teknologi informasi menjadi tantangan tersendiri bagi remaja masa kini. Menjaga diri agar tidak masuk dalam pergaulan bebas merupakan tugas utamanya. Godaan yang begitu kuat akan menjadikan remaja lepas dalam pergaulan dan bertindak. Oleh sebab itu, memperkuat keimanan dan pengetahuan untuk menghindarkan remaja dari pergaulan bebas yang mengancam moral bangsa (seperti pacaran, perzinahan atau *free-sex*, perkelahian, geng-gengan dan sebagainya) harus dilakukan oleh remaja itu sendiri, orang tua dan lingkungan sosial (sebagai pengontrol).



AYO RENUNGKAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Maidah [5] : 54)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.





Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menyadari pentingnya ber-akhlakul karimah dalam pergaulan remaja.
- 1.2. Membiasakan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- 1.3. Memahami pengertian akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- 1.4. Menunjukkan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.



Indikator

Setelah proses pembelajaran diharap peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
2. Membiasakan berperilaku terpuji dalam pergaulan remaja.
3. Mencontohkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.



Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
2. Membiasakan berperilaku terpuji dalam pergaulan remaja.
3. Menghindari perilaku negatif dalam pergaulan remaja.
4. Mencontohkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.



PETA KONSEP



AYO MENGAMATI

Amatilah gambar berikut ini dan buatlah komentar atau pernyataan!



Sumber: tuguhaidar.files.wordpress.com

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1. _____

2. _____





AYO MENDALAMI MATERI

Selanjutnya anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya.

A. Pergaulan Remaja

1. Pengertian

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Pergaulan juga bisa dilakukan oleh individu dengan kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia pasti berinteraksi dengan manusia lain. Pergaulan berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang. Dengan begitu, pergaulan akan mencerminkan kepribadiannya. Jika pergaulannya positif maka kepribadiannya pun positif. Sebaliknya jika pergaulannya adalah pergaulan yang negatif maka kepribadiannya pun juga negatif.

Remaja (*adolensence*) berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berpikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Pada masa ini terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya. Pada masa ini (masa remaja), manusia banyak mengalami perubahan yang sangat fundamental dalam kehidupan baik perubahan fisik dan psikis (kejiwaan dan mental).

Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh, suka mencoba, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru yang mungkin diketahui apakah itu baik atau tidak. Oleh sebab itu, remaja harus berhati-hati dalam melakukan pergaulan. Jangan sampai terjebak pada pergaulan yang negatif.



B. Menerapkan Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja



Dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat, seorang remaja harus memiliki prinsip yang kuat di antaranya ;

1. Memiliki kemampuan *controlling* dan membawa diri di mana berada. Sesuai yang disabdakan Rasulullah Saw. dalam hadis yang artinya "*Bertaqwalah dimanapun kamu berada.*"
2. Mencari kawan yang saleh dan dapat memotivasi untuk mengembangkan kemampuan diri.
3. Mengembangkan sikap konsisten, disiplin, bertanggung jawab terhadap semua tugas yang diemban sehingga dapat mempersiapkan masa depan yang gemilang.
4. Mengembangkan kemampuan diri untuk mencapai prestasi ataupun kematangan diri sehingga memiliki kemampuan dan modal yang cukup untuk menyongsong masa depan.
5. Tidak mudah larut dalam kesenangan dan pergaulan bebas, karena kebiasaan ini akan menguras segala kemampuan dan dapat menghancurkan masa depan.
6. Menutup aurat dan berbusana sepantasnya sesuai dengan norma-norma sosial, adat dan agama.

C. Contoh-contoh Pergaulan Remaja yang tidak sesuai dengan Akhlak Islam

Usia remaja adalah usia pencarian jati diri (identitas diri). Pada usia ini, remaja menghadapi dua hal penting, yakni dirinya sendiri dan dunia luar (external) seperti lingkungan. Di antara dua hal tersebut, terkadang terjadi keserasian atau bahkan kontradiksi. Dalam menghadapi dua hal tersebut, remaja terkadang terjebak dalam kecemasan, ketidakpastian, dan kebingungan. Hal seperti inilah yang biasanya menyebabkan remaja jatuh kepada perilaku yang membahayakan dirinya atau orang lain. Oleh sebab itu, remaja harus



mendapatkan bimbingan, contoh dan pendidikan yang baik sesuai dengan akhlak Islam.

Akhir-akhir ini sering terdengar di berbagai media massa tentang perilaku remaja yang menyimpang, yang tidak sesuai dengan akhlak Islam, seperti perkelahian massal antar remaja, merusak bus kota, perampokan bus, penodongan, penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, pemerkosaan, pembunuhan, pelacuran, perzinaan dan sebagainya.

Menghindari perbuatan-perbuatan menyimpang tersebut merupakan tugas remaja dan kita semua untuk mengarahkan, menasihati dan membimbing mereka ke perbuatan-perbuatan yang baik. Oleh sebab itu, setiap remaja harus mawas diri dengan cara menghindari perilaku-perilaku negatif seperti berikut:

1. Bermalas-malas dan suka menunda pekerjaan.
2. Mementingkan bermain atau santai daripada belajar.
3. Suka keluyuran atau menghabiskan waktu tanpa agenda dan tujuan yang jelas.
4. Ragu-ragu atau bimbang dalam memutuskan sesuatu.
5. Sering mengecilkan kemampuan dan potensi diri sendiri.
6. Mudah larut dalam berbagai kesenangan tanpa perhitungan akibatnya.
7. Kecenderungan untuk mengabaikan segala kebiasaan yang baik.
8. Munculnya praktik hidup sehari-hari dengan gaya hidup penuh santai, duduk-duduk di pinggir jalan, bermain dalam memakan waktu yang lama hingga melupakan tugas pokok sebagai anak dan pelajar, bersenda gurau berlebihan, menonton TV berlebihan, serta menonton hiburan yang bersifat hura-hura dan tidak mendidik.

D. Contoh Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja

Dalam bergaul, etika atau akhlaknya pun juga harus diperhatikan. Etika yang buruk dalam bergaul akan merusak pergaulan. Etika yang baik akan memperkuat dan membuat baik pergaulan tersebut. Berikut ini adalah contoh akhlak terpuji dalam:

1. *Ta'aruf* dan *Tafahum*

Ta'aruf adalah saling mengenal dan mengetahui. Seorang remaja harus mengetahui dan mengenal temannya. Mengetahui namanya, sifat-sifatnya, kebiasaan-kebiasaannya dan kondisi kehidupannya. Setelah mengetahui itu semua, seorang remaja pun harus saling memahami itu semua. Seperti contoh di bawah ini:

Ahmad sedang susah dalam menghadapi persoalan hidupnya. Ia kesulitan dengan biaya sekolahnya, orang tua Ahmad miskin, mau bekerja canggung karena tidak memiliki bekal ilmu yang memadai, tapi ia mempunyai teman yang kaya dan baik hati, Teman tersebut mengetahui kondisi Ahmad ia memberi kesempatan kepada Ahmad untuk bekerja di sore hari setelah pulang sekolah di perusahaan ayahnya. Dengan demikian ia dapat membantu mengatasi persoalan hidup yang dihadapi Ahmad.



2. Contoh *Ta'awun* (saling tolong menolong dalam kebaikan) dan *Tasamuh* (toleran)
Adapun contoh tolong-menolong dalam kebaikan adalah:
- a. Meringankan beban hidup, menutupi aib, dan memberikan bantuan kepada seseorang. Seperti Hadis Nabi Muhammad Saw. berikut ini:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُزْبَةً مِنْ كُزْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُزْبَةً مِنْ كُزْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه ابو داود)

Artinya: Barangsiapa melapangkan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia maka Allah akan melapangkannya dari kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa yang meringankan suatu penderitaan seseorang maka Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Dan barang siapa yang menutupi aib seorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu memberi pertolongan kepada seseorang selama orang tersebut suka menolong saudaranya (HR. Abu Daud)

- b. Mengunjungi saudaranya pada saat dia sakit, seperti Hadis Nabi berikut ini :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ (رواه البخاري)

Artinya: Hak muslim atas muslim lainnya ada lima macam, menjawab salam, mengunjungi orang yang sakit, mengiringi jenazah ke kuburnya, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin (HR. Bukhari).

Adapun contoh *Tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari adalah :

- a. Tidak mengganggu ketenangan tetangga.
 - b. Tidak melarang tetangga yang ingin menanam pohon di batas kebunnya.
- Hadis Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi :

لَا يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشْبَةً فِي جِدَارِهِ

Artinya : Janganlah kamu melarang tetangga menanam tanaman di kebunnya (HR. Bukhari).



Menyukai sesuatu buat tetangganya sebagaimana ia menyukai buat dirinya sendiri.
Hadis Nabi Saw. yang berbunyi :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّهُ لِنَفْسِهِ (رواه مسلم)

Artinya : Demi Zat yang aku berada dalam kekuasaan-Nya Tidaklah seorang beriman sehingga ia menyukai tetangganya sebagaimana ia menyukai dirinya sendiri.
(HR Muslim).

3. Contoh jujur dan adil

- a. Jika diminta untuk jadi saksi dalam suatu perkara kita harus mengatakan apa adanya/yang sebenarnya.
- b. Tidak berlaku curang hanya karena didorong rasa benci dan tidak senang kepada orang tersebut.

4. Contoh amanah dan menepati janji.

Menepati janji berarti berbuat sesuatu sesuai dengan janji yang telah diucapkan, orang yang tidak menepati janji disebut ingkar janji. Oleh sebab itu jika berjanji dengan orang lain tentang sesuatu maka hendaklah ditepati, karena berjanji dengan orang lain pada hakikatnya adalah juga berjanji kepada Allah Swt.

Dengan memahami ajaran Islam mengenai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi pergaulan remaja, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Bisa Mempraktikkan sikap-sikap pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan berperilaku baik dengan sesama teman, guru, dan orangtua.
3. Bisa menjadi teladan bagi orang lain dari segi sikap pergaulan remaja yang baik



AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda. Kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.





RANGKUMAN

1. Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Pergaulan juga bisa dilakukan oleh individu dengan kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia pasti berinteraksi dengan manusia lain. Pergaulan berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang.
2. Remaja (*adolensence*) berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya.
3. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh, suka mencoba, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru yang mungkin diketahui apakah itu baik atau tidak. Oleh sebab itu, remaja harus berhati-hati dalam melakukan pergaulan. Jangan sampai terjebak pada pergaulan yang negatif.
4. Pergaulan remaja yang menyimpang harus dihindari dengan cara menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.



KISAH TELADAN

Baju Besi Ali bin Abi Thalib

Suatu hari Ali bin Abi Thalib melewati sebuah gang dan dia melihat baju besi yang dia rasa merupakan miliknya yang sudah lama hilang. Baju besi tersebut ada di tangan seorang pemuda yang wajahnya dia lupa-lupa ingat. Karena merasa baju besi tersebut miliknya, akhirnya Ali mengadukan pemuda tersebut kepada hakim yang bernama Syuraik, hakim yang terkenal adil dan tegas.

Singkat kata dibawahlah sengketa itu ke meja pengadilan. Hakimpun bertanya kepada Ali, 'Betulkan baju besi ini milik Tuan?'

"Ya betul," jawab Ali.



“Tidak, Tuan Hakim, baju ini milik saya,” kata si pemuda.

Hakim akhirnya bertanya lagi kepada Ali, “Apakah Tuan Ali bisa memberikan bukti bahwa baju besi ini benar-benar milik Tuan?”

“Tidak, Tuan Hakim, saya hanya merasa baju besi ini seperti milik saya yang sudah lama hilang,” jawab Ali ragu.

“Karena Ali tidak bisa membuktikan, maka baju besi ini miliki pemuda ini,” kata sang Hakim. Dia menyerahkan barang bukti kepada si pemuda.

Keputusan hakim diterima Ali dengan lapang dada. Meskipun dia khalifah, kedudukannya tetap sama di hadapan hukum. Sang pemuda akhirnya sangat kagum sikap Ali dan kejujuran sang Hakim. Dalam hati dia mengakui bahwa itu memang baju Ali yang dititipkan kepadanya. Cuma Ali sudah lupa kepada siapa dia menitipkan baju besi tersebut. Terdorong oleh kejujuran yang muncul dari hati nuraninya, akhirnya sang pemuda menyerahkan baju besi kepada Ali dan memohon maaf. (Disadur dari *Muhammad Dipayungi Awan*, Muhyiddin Usman, 2004)





AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya disebut dengan
 - a. Perzinaan
 - b. Pertentangan
 - c. Perdebatan
 - d. Remaja
 - e. Pergaulan
2. Mengapa remaja harus berhati-hati dalam melakukan pergaulan?
 - a. Karena remaja adalah masa pertumbuhan
 - b. Karena remaja masih labil, mudah terpengaruh, suka mencoba, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - c. Karena remaja bukanlah anak-anak dan belum dewasa.
 - d. Karena remaja sering mengalami kegagalan
 - e. Karena remaja mengalami perubahan fisik
3. Pada masa remaja terjadi proses pematangan. Pematangan dalam hal apa?
 - a. Finansial dan Material
 - b. Fisik dan Psikologis
 - c. Spiritual dan Kultural
 - d. Hormon dan Gen
 - e. Otak dan Tubuh
4. Masa depan bangsa ini tergantung pada?
 - a. Generasi ulama
 - b. Generasi baru
 - c. Generasi ilmiah
 - d. Generasi remaja sekarang
 - e. Generasi biru



5. Di antara akhlak terpuji remaja kepada Allah adalah, kecuali. . . .
 - a. Selalu menang sendiri di antara teman-teman
 - b. Berbakti kepada orang tua
 - c. Menghargai teman sebaya
 - d. Belas kasihan kepada sesama
 - e. Menghindari perilaku yang merusak
6. Termasuk akhlak terpuji remaja kepada orang lain, kecuali. . . .
 - a. Berkata baik kepada siapa saja
 - b. Shalat tepat waktu
 - c. Memenuhi seluruh permintaan teman-temannya
 - d. Bersikap sopan kepada siapa saja
 - e. Taat dan menghargai orang tua
7. Contoh-contoh prinsip yang kuat bagi remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, kecuali.....
 - a. Memiliki kemampuan mengendalikan diri
 - b. Berbusana dan menutup aurat sesuai dengan norma
 - c. Bersenang-senang dalam kehidupan yang glamour
 - d. Disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban
 - e. Memiliki teman yang baik
8. Jika remaja menghindarkan dirinya dari perilaku yang tidak baik, nilai positif yang didapatkan antara lain adalah mampu menghargai orang lain atau dengan istilah lain disebut dengan
 - a. Tawassul
 - b. Tasyahud
 - c. Tafakkur
 - d. Tasamuh
 - e. Ta'aruf
9. Pada prinsipnya remaja membutuhkan adanya hubungan harmonis dengan sesama anggota keluarganya, dan membutuhkan suasana khusus yaitu
 - a. Suasana demokratis, kritis, jujur dan keterbukaan
 - b. Suasana kreatif, kritis, jujur dan kompetitif
 - c. Suasana pasif , kritis , jujur dan kerjasama



- d. Suasana akseleratif, kritis, jujur dan kekeluargaan
 - e. Suasana agresif, kritis, jujur dan kebersamaan
10. Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi
- a. Menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati
 - b. Menjaga tubuhnya
 - c. Menjaga fisiknya
 - d. Menjaga dirinya sendiri dengan baik
 - e. Menjaga harga dirinya

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

- 1. Jelaskan pengertian pergaulan remaja menurut bahasa dan istilah!
- 2. Jelaskan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada usia remaja!
- 3. Jelaskan bentuk dan contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja!
- 4. Jelaskan nilai negatif perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan!
- 5. Jelaskan dan tuliskanlah dalil naqli tentang pergaulan remaja!





<http://static.inilah.com/data/berita/foto/2166905.jpg>

Akhlak terpuji ialah sikap atau perilaku baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan norma-norma aturan yang berlaku. Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Allah SWT berupa ibadah, dan kepada Rasulullah Saw. dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama.

Akhlak terpuji adalah akhlak yang meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT dan juga dalam pandangan manusia. Memiliki akhlak yang baik atau akhlak mulia bagi setiap manusia adalah suatu hal yang sangat penting. Karena dimanapun kita berada, apapun pekerjaan kita, akan di senangi oleh siapa pun. Artinya, akhlak menentukan baik buruknya seseorang di hadapan sesama. Di antara akhlak-akhlak yang terpuji adalah taubat, wara', qana'ah, zuhud dan amanah.



AYO RENUNGKAN

Peserta didik mari kita renungkan QS. al-Qashash: [28] 77 berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا
تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya ; dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. al-Qasas: [28] 77)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.





Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghayati nilai-nilai sifat Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, dan Amanah.
- 2.2. Membiasakan perilaku Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, dan Amanah.
- 3.2. Menganalisis sifat Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, dan Amanah serta membiasakan menerapkan sifat-sifat tersebut.
- 4.2. Menunjukkan contoh sifat Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, dan Amanah.



Indikator

Setelah proses pembelajaran diharap peserta didik dapat ;

1. Menjelaskan sifat Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, Amanah.
2. Membiasakan perilaku Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, Amanah.
3. Menunjukkan contoh perilaku Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, Amanah.



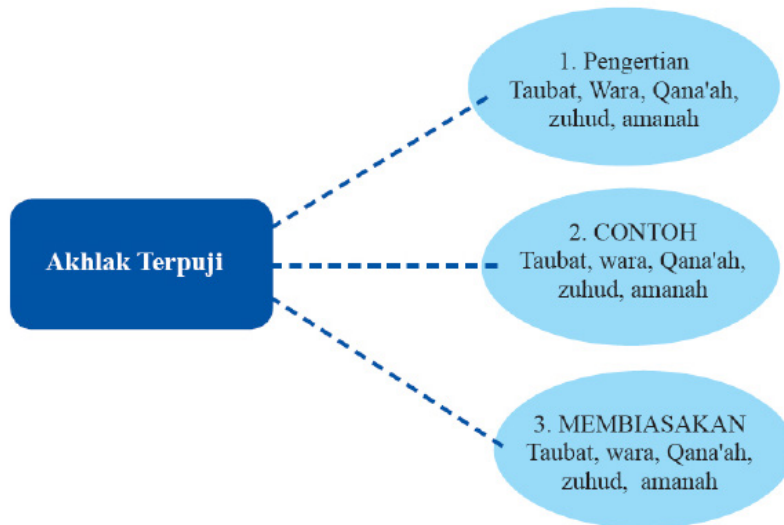
Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sifat Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, Amanah.
2. Menunjukkan contoh perilaku Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, Amanah.
3. Membiasakan perilaku Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, Amanah.
4. Menghayati nilai-nilai sifat Taubat, Wara', Qana'ah, Zuhud, Amanah.



PETA KONSEP



AYO MENGAMATI

Ayo kita amati gambar berikut ini dan buatlah komentar atau pernyataan!



Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1. _____

2. _____

Sumber: tuguhaider.files.wordpress.com





AYO MENDALAMI MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya.

A. Taubat

1. Pengertian Taubat

Dalam rangka untuk mensucikan hati dan diri dari segala dosa yang pernah diperbuat, manusia dianjurkan untuk menyesali perbuatan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangi lagi.

Secara bahasa, taubat berarti kembali pada kebenaran. Secara istilah taubat ialah meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah atau dosa dengan penuh penyesalan, dan berniat serta berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan serupa. Dengan kata lain, taubat mengandung arti kembali kepada sikap, perbuatan atau pendirian yang baik dan benar. Dengan demikian, taubat berarti datang atau kembalinya seseorang kepada Allah Swt. dengan perasaan menyesal atas dosanya di masa lalu serta bertekad untuk taat kepada-Nya.

Menurut Sahal bin Abdillah At-Tustari, Taubat adalah mengganti perbuatan tercela dengan perbuatan terpuji. Hal ini tidak dapat terealisasi kecuali dengan menyadari terlebih dahulu bahaya dosa baik dunia maupun akhirat. Kesadaran inilah yang memunculkan rasa penyesalan atas dosa yang dilakukan.

Syarat-syarat taubat adalah menyesali berbagai kesalahan yang pernah dikerjakan. Tandanya adalah lembutnya hati dan membanjirnya air mata, meninggalkan berbagai kesalahan pada setiap keadaan dan tempat. Keinginan keras untuk mengurangi perbuatan maksiat dan kesalahan yang dikerjakan.



2. Dalil Naqli tentang Taubat termaktub pada QS. Al-Baqarah [2] : 222

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya ; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang tobat dan mencintai orang-orang yang suci (QS. al-Baqarah [2] : 222)

Dalil yang lain termaktub pada QS. An-Nur [24]: 31

... وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nur [24] :31)

3. Contoh Perilaku Taubat

Di antara contoh dan tanda orang yang bertaubat adalah lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu disebabkan takut terjerumus lagi ke dalam dosa. Selain itu orang yang bertaubat akan lebih giat beramal karena merasa khawatir dosanya belum diampuni oleh Allah Swt. Adapun contoh perilaku taubat sebagai berikut:

- a. Ikhlas artinya, taubat pelaku dosa harus ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena lainnya.
- b. Menyesali dosa yang telah diperbuatnya.
- c. Meninggalkan sama sekali maksiat yang telah dilakukannya.
- d. Tidak mengulangi artinya, seorang muslim harus bertekad tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut.
- e. Istighfar yaitu memohon ampun kepada Allah atas dosa yang dilakukan terhadap hak-Nya.
- f. Memenuhi hak bagi orang-orang yang berhak, atau mereka melepaskan haknya tersebut.
- g. Waktu diterimanya taubat itu dilakukan di saat hidupnya, sebelum tiba ajalnya. Sabda Nabi Mahammad Saw. : “*Sesungguhnya Allah akan menerima taubat seorang hamba-Nya selama belum tercabut nyawanya.*” (HR. At-Tirmidzi).





Sumber://www.persyadha.com

Contoh Seorang Preman Bertaubat (kisah nyata ulama Baghdad):

Sejak dini, aku hidup sebagai pemabuk, tersesat dan ahli maksiat. Menzalimi manusia, merampas harta orang lain, makan riba dan bahkan menggebu orang adalah pekerjaan harianku. Tak ada hari dalam hidupku tanpa berbuat zalim terhadap manusia. Nyaris semua bentuk maksiat pernah aku lakukan. Bahkan terkadang orang-orang yang tinggal di sekitarku ngeri mendengar namaku.

Pada suatu hari, aku sangat ingin menikah karena merindukan punya anak yang akan menghibur kehidupanku yang amat keras itu. Lalu aku menikahi seorang gadis di kotaku (Baghdad) dan setelah hampir setahun istrikupun melahirkan seorang bayi wanita yang amat mungil lagi cantik. Bayi itu kuberi nama “Fatimah”.

Entah bagaimana, aku amat mencintai Fatimah, bahkan melebihi orang lain di sekitarku. Semakin Fatimah tumbuh dengan sehat, imanku semakin tumbuh pula dalam hatiku dan maksiat semakin berkurang dalam kehidupanku. Suatu hari, saat aku memegang gelas yang isinya khamar (minuman yang memabukkan), Fatimah melihatnya. Ia mencoba mendekatiku dan menghalangi aku meminum khamar tersebut. Aku tidak tahu

kenapa Fatimah bisa melakukan hal itu. Pasti, Allahlah yang membuat Fatimah bisa berbuat seperti itu.

Fatimah semakin besar. Imanku semakin bertambah dalam hatiku. Setiap aku mendekatkan diri pada Allah satu langkah, maka seperti itu pula aku menjauh dari maksiat. Kondisi seperti itu terus berlanjut sampai Fatimah berusia tiga tahun. Saat memasuki usia tiga tahun, tanpa sebab sakit sedikitpun, Fatimah meninggal dunia.

Akupun bertekad untuk mabuk dan minum khamar sebanyak-banyaknya. Sepanjang malam itu kerjaku hanya minum dan minum khamar. Saat aku teler dan kemudian ketiduran, tiba-tiba aku bermimpi. Dalam mimpiku, aku sedang menghadapi sebuah peristiwa besar, yakni kiamat. Matahari tidak lagi memberikan cahayanya ke bumi. Laut berubah menjadi api raksasa. Di bumi terjadi gempa yang amat dahsyat. Semua manusia berkumpul di padang mahsyar. Manusia sangat banyak dan hilir mudik bergelombang-gelombang. Aku adalah salah satu di antara mereka.

Tiba-tiba, aku mendengar suara orang yang memanggil Fulan bin Fulan. “*Ayo segera menghadap yang Maha Perkasa*”. Saat itu aku melihat ada orang yang hitam pekat wajahnya karena sangat ketakutan. Tak lama kemudian, aku mendengar suara memanggil namaku sambil berkata : “*Ayo, segera kamu menghadap kepada yang Maha Perkasa*”. Tiba-tiba saja semua manusia sangat banyak itu menghilang dari sekelilingku. Tinggal aku sendiri di tengah padang mahsyar yang amat luas itu.

4. Membiasakan Taubat dalam Kehidupan Sehari-hari.

Taubat itu dilakukan setiap kita melakukan dosa, akan tetapi tentunya dosa yang berbeda. Bahkan kita harus bertaubat kepada Allah setiap saat karena mungkin saja ada dosa yang tidak terasa kita lakukan sehingga memerlukan pembersihan atau taubat.

- a. Biasakan agar selalu berstighfar sehabis salat lima waktu
- b. Meminta maaf apabila punya kesalahan kepada orang lain
- c. Bersikap optimis, dinamis, selalu berpikir kritis, bekerja keras dan tidak mudah menyerah.

B. Wara’

1. Pengertian

Pengertian *wara’* secara bahasa adalah menghindari diri dari perbuatan dosa atau menjauhi hal-hal yang tidak baik dan subhat. Sedangkan menurut para sufi *wara’* menghindari segala yang tidak jelas antara halal dan haram. Menurut Ibrahim bin Adham berkata *wara’* adalah ;



الْوَرَعُ تَرْكُ كُلِّ شُبْهَةٍ وَتَرْكُ مَا لَا يَغْنِيكَ هُوَ تَرْكُ الْفُضْلَاتِ

Artinya: “Wara’ adalah meninggalkan setiap perkara syubhat (yang masih samar), termasuk pula meninggalkan hal yang tidak bermanfaat untukmu, yang dimaksud adalah meninggalkan perkara mubah yang berlebihan.”

Sahl At-Tursturiy berkata bahwa seorang tidaklah dapat mencapai hakikat iman hingga ia memiliki empat sifat:

- 1) Menunaikan amalan wajib dengan disempurnakan amalan sunnah,
- 2) Makan makanan halal dengan sifat wara’,
- 3) Menjauhi larangan secara lahir dan batin,
- 4) Sabar dalam hal-hal tadi hingga maut menjemput.

2. Dalil Naqli Tentang Wara’

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Artinya : “Sebagian dari kebaikan Islamnya seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya.” (HR. At-Tirmidzi)

Makna hadis ini mencakup setiap yang tidak bermanfaat dari ucapan, penglihatan, pendengaran, tangan, berjalan, berpikir dan seluruh gerak yang tampak ataupun yang tidak (batin). Hadis ini telah mencakup semua makna yang terkandung dalam lafal wara’.

3. Manfaat Wara’

Adapun manfaat wara’ sebagai berikut ;

- 1) Terhindar dari adzab Allah Swt., pikiran menjadi tenang dan hati menjadi tentram.
- 2) Menahan diri dari hal yang dilarang.
- 3) Tidak menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.
- 4) Mendapatkan cinta Allah Swt. karena Allah Swt. mencintai orang-orang yang wara’.
- 5) Membuat doa dikabulkan, karena manusia jika mensucikan makanan, minuman dan bersikap wara’, lalu mengangkat kedua tangannya untuk berdo'a, maka do'anya akan segera dikabulkan.
- 6) Mendapatkan keridhaan Allah Swt. dan bertambahnya kebaikan.
- 7) Terdapat perbedaan tingkatan manusia di dalam surga sesuai dengan perbedaan tingkatan wara’ mereka.



Contoh: Seseorang meninggalkan kebiasaan mendengarkan dan memainkan musik secara berlebihan hingga lalai akan kewajibannya sebagai muslim, karena dia tahu bahwa bermusik atau mendengarkan musik itu ada yang mengatakan halal dan ada yang mengatakan haram.

C. Zuhud

1. Pengertian

Menurut bahasa *zuhud*, dari kata زَهَدَ diartikan dengan berpaling dan meninggalkan atau menyendiri, Sementara kata الزَّهَادَةُ - الزَّهْدُ yang juga akar kata zuhud, berarti meninggalkan mengharap/bergantung kepada dunia, atau meninggalkan sesuatu karena suatu kehinaan baginya.

Menurut istilah zuhud adalah tidak berhasrat terhadap sesuatu yang mubah walaupun kesempatan untuk memperoleh atau mengerjakannya ada. Hal itu dilakukan untuk melatih dan membersihkan diri, dan untuk mendahulukan kepentingan orang lain dari kepentingan diri sendiri.

Tumbuhnya sikap zuhud pada seseorang melalui suatu proses setelah orang memiliki iman yang makin tebal dan kuat serta adanya keinginan yang besar terhadap kehidupan akhirat yang lebih kekal. Sedangkan kehidupan dunia ini ibarat permainan belaka dan bersifat sementara.

Dari segi kadarnya, zuhud dapat dibagi atas tiga tingkatan yaitu:

1. Derajat pertama (terendah) adalah menghindari dunia padahal hatinya sangat berkeinginan dan sangat tertarik, akan tetapi berusaha sekuat-kuatnya untuk menghindarinya dan merasa cukup dengan yang sudah dimiliki.
2. Derajat kedua yaitu meninggalkan keduniaan karena pandangan rendah dan hina terhadap orang yang rakus dan tamak terhadap harta.
3. Derajat ketiga adalah meninggalkan dunia karena zuhud semata karena adanya pandangan bahwa dunia tidak berarti sedikitpun dibandingkan dengan kenikmatan akhirat.

Jadi zuhud bukan berarti tidak memiliki harta benda, tapi zuhud adalah meninggalkan ketergantungan hati kepada hal-hal yang bersifat duniawi. Dengan demikian, ada dan tidak adanya harta benda, perasaan dan hatinya tetap sama, tidak terpengaruh.

2. Dalil naqli

Dalil naqli tentang zuhud dijelaskan pada QS. Al-Qashash [28]:77;

وَاَتَّبِعْ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾



Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qaṣaṣ [28]:77)

Ayat di atas menunjukkan bahwa betapa luhurnya ajaran Islam dibanding dengan ajaran atau falsafah lain yang ada di muka bumi ini. Islam menganjurkan adanya keseimbangan hidup, yaitu dengan menjadikan dunia ini sebagai ladang dan alat untuk mencari kebahagiaan akhirat. Bukan menjadikannya sebagai tujuan. Zuhud dengan sikap meninggalkan dunia secara berlebihan sama tercelanya dengan mereka yang mengejar kehidupan dunia tanpa mempedulikan urusan akhirat.

3. Membiasakan Perilaku Zuhud

Seorang muslim seyogyanya untuk membiasakan perilaku zuhud. Dalam hal ini zahid adalah sebutan bagi orang yang berperilaku zuhud. Seorang zahid atau yang berperilaku zuhud memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- a. Hidup sederhana, sekalipun kaya raya.
- b. Tidak menumpuk-numpuk harta.
- c. Menghindari hidup berfoya-foya dan bermegah-megah.
- d. Senantiasa mengedepankan kepentingan akhirat.
- e. Sangat berhati-hati dalam memperoleh atau mencari nafkah.
- f. Tidak mudah terpengaruh dengan kesenangan duniawi. Dunia adalah ladang untuk akhirat.

Berperilaku zuhud bukan berarti meninggalkan dunia, tidak mau berusaha, hanya beribadah shalat, zikir, berdoa, mengaji, dan sebagainya, tetapi menjadikan dunia ini sekedar sarana untuk menuju akhirat, dia bekerja tetapi tidak sampai melalaikan kewajibannya sebagai seorang hamba yaitu beribadah. Karena orang yang berperilaku zuhud tidak menjadikan kehidupan dunia sebagai tujuan akhirnya, tetapi hanya sementara sebagai jembatan menuju kehidupan yang sebenarnya yakni akhirat. Orang yang berperilaku zuhud yakin bahwa semakin haus akan kenikmatan dunia maka hidupnya akan sengsara di dunia dan akhirat. Sabda Rasulullah Saw.: *"Dunia adalah ladang untuk akhirat."*

4. Hikmah Zuhud

Adapun hikmah zuhud adalah sebagai berikut:

1. Barangsiapa yang zuhud tidak sedih karena kehinaanya (dunia).



2. Tidak ambisus untuk memperoleh kemuliaan dunia.
3. Allah Swt akan memberikan ilmu tanpa ia mempelajarinya (ilmu laduni).
4. Allah Swt akan mengokohkan hikmah dalam hatinya dan mengeluarkan hikmah itu melalui lidanya.

5. Contoh Zuhud

Pak Ahmad terkenal sebagai orang kaya di kampungnya. Ia mempunyai bermacam-macam usaha yang sukses. Pak Ahmad mempunyai tiga anak. Anak pertama perempuan. Saat ini duduk di bangku MA kelas X, bernama Aulia. Anak kedua laki-laki, saat ini duduk di bangku MTs kelas VIII, bernama Fadila. Anak ketiga laki-laki, saat ini duduk di bangku MI kelas V, Hamdi. Ketiga anak Pak Ahmad belajar di sekolah swasta, sebuah yayasan Islam, yang tidak jauh dari rumah mereka.

Meskipun orang tua mereka kaya raya dan mempunyai beberapa buah mobil, mereka pergi ke sekolah selalu naik sepeda. Pertimbangannya, jarak antara sekolah dan rumah sangat dekat. Selain itu, mereka memang dididik oleh Pak Ahmad untuk hidup sederhana dan tidak boleh menyombongkan harta dunia yang dimilikinya. Semua harta tersebut adalah milik Allah.

Selain kaya raya, Pak Ahmad juga terkenal sebagai orang yang ringan tangan membantu warga di kampungnya yang mengalami kesusahan. Pak Ahmad senang mendermakan hartanya untuk kaum miskin. Sifat-sifat itulah yang ditanamkan pada ketiga anaknya. Itulah bentuk sifat zuhud Pak Ahmad.

D. *Qana'ah*

1. Pengertian

Menurut bahasa *qana'ah* artinya merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt. Sedangkan menurut istilah *qana'ah* adalah rela dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki, serta menghindari rasa tidak puas dalam menerima pemberian dari Allah Swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak.

Meskipun demikian bukan berarti bermalas-malas, tidak mau berusaha sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, melainkan dianjurkan berusaha dengan giat, namun apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang dicita-citakan, tetap dengan rela hati menerima hasil tersebut dengan syukur dan lapang dada. Sikap demikian dapat mendatangkan ketentraman hidup tanpa melupakan kesejahteraan.

2. Komponen *Qana'ah*

Bersikap *qana'ah* paling tidak meliputi 5 hal adalah:

- 1) Menerima dengan rela apa yang ada.
- 2) Memohon kepada Allah suatu tambahan rezeki yang layak dan diiringi dengan ikhtiyar.
- 3) Menerima dengan sabar akan semua ketentuan Allah.
- 4) Bertawakkal kepada Allah.
- 5) Tidak tertarik oleh segala tipu daya yang bersifat duniawi.

Orang yang memiliki sifat qana'ah akan membentengi harta sekedar apa yang berada dalam genggamannya dan pikirannya tidak menjalar keluar dari yang ada pada dirinya. Ia berpendirian bahwa apa yang diperolehnya sama ini merupakan suatu ketentuan dari Allah Swt, karena itu tidak pernah merasa akan kekurangan.

3. Dalil tentang *Qana'ah*

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ

Artinya: "Bukanlah kekayaan itu lantaran banyak harta, akan tetapi kekayaan itu adalah kekayaan jiwa." (HR. Bukhari-Muslim)

Dalil lain tentang zuhud sebagai berikut ;

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allahlah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (QS. Hūd: [11]:6)

4. Kebiasaan Perilaku *Qana'ah*

Sikap qana'ah perlu kita bina sejak masih kecil. Sikap qana'ah ini berkaitan erat dengan berapa dan apa harta yang ia dapatkan di dunia. Jika kita mampu mengendalikan diri dari urusan-urusan dunia, maka pembiasaan qana'ah inilah yang berperan aktif. Pembiasaan qana'ah dapat diterapkan dengan hidup sederhana, mensyukuri setiap mendapatkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan tidak mengeluh atas kondisi hidup yang sedang dijalannya dan tidak mengharap apa yang dipunyai orang lain.

Qana'ah dalam kaitannya dengan siswa dapat dibiasakan melalui pemberian uang jajan yang tidak melebihi batas kewajaran. Setiap siswa pasti mendapatkan uang jajan dari orang tuanya ketika pergi ke sekolah. Sebagai siswa yang baik, kamu harus mensyukuri berapapun uang yang dikasih oleh orang tua. Bahkan kalau perlu kamu tidak jajan dan menabung uang tersebut. Hikmah sifat qana'ah, di antaranya adalah:



- 1) Hidupnya selalu merasa lebih tenang dan tentram.
- 2) Menumbuhkan sikap optimis dalam setiap usaha.
- 3) Tidak mudah berputus asa.
- 4) Mampu menjauhkan dari sikap iri.
- 5) Selalu bersyukur kepada Allah Swt.

5. Contoh Perilaku *Qana'ah*

Perhatikan pengalaman hidup berikut !

Shofa adalah seorang siswa kelas X di sebuah MA swasta favorit di Kota Jayapura. Setiap hari ia pergi ke sekolah dengan berjalan kaki. Padahal jarak rumah menuju sekolahnya kurang lebih 9 KM. Shofa bersyukur kepada Allah Swt, karena orang tuanya masih mampu menyekolahkan sampai tingkat MA. Ia berangkat ke sekolah pagi-pagi benar agar tidak terlambat datang ke sekolah. Shofa tidak merasa canggung dengan teman-temannya yang berasal dari perkotaan. Teman-temannya dari kota difasilitasi oleh orang tuanya sepeda motor. Shofa tetap setia berjalan kaki pergi ke sekolah. Walaupun sebenarnya orang tuanya sudah membelikan sepeda motor. Bagaimana sikap kamu jika menjadi Shofa?

Berikut beberapa sikap yang mencerminkan *qana'ah* :

1. Senantiasa bersyukur atas nikmat Allah Swt.
2. Hidup sederhana
3. Senantiasa mau berinfak di jalan Allah Swt.
4. Tidak putus asa/cemas dalam menghadapi masalah

E. *Amanah*

1. Pengertian

Menurut bahasa *amanah* diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain. Definisi amanah tersebut memberikan pengertian bahwa setiap amanah selalu melibatkan dua pihak yaitu si pemberi amanah dan si penerima amanah. Lebih jelasnya, hubungan keduanya dapat dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari.

Perwujudan atau pelaksanaan (pengamalan) sifat amanah ini secara garis besar tercakup dalam perilaku menepati janji. Sebab setiap perbuatan manusia yang berkaitan dengan nilai amanah, pasti ada hubungannya masalah janji.

Adapun yang termasuk janji manusia terhadap Allah Swt. itu adalah janji terhadap sesama manusia telah diperkuat dengan nama Allah (sumpah), dan juga janji manusia kepada Allah Swt. langsung, yang disebut Nadzar. Kecuali itu secara moral manusia berjanji kepada Allah Swt. berupa pengakuan manusia atas masalah ke Tuhanan-Nya. Manusia telah berjanji mengaku Allah Swt. sebagai Tuhan mereka, yang konsekwensinya



mereka harus mengabdikan diri kepada-Nya.

2. Dalil Naqli Tentang Amanah

Termaktub pada QS. Al-Anfāl [8]:27 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfāl [8]:27)

3. Contoh Tentang Amanah

Misalnya manusia secara individu diberi amanah berupa umur oleh Allah. Pertanyaannya adalah digunakan untuk apa umur tersebut? Apakah umur itu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti bekerja, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, dan yang lainnya. Bila kita sebagai individu sudah melaksanakan amanah tersebut sesuai tuntunan-Nya, maka kita pantas disebut orang yang dapat dipercaya atau bisa menjalankan amanah dari-Nya. Sebaliknya bila kita salah menggunakan amanah tersebut misalnya bermalas-malasan, tidak mau bekerja, hanya berdiam saja di rumah, maka oleh Allah kita dianggap orang yang tidak dapat dipercaya alias tidak beramanah.

Selain itu, contoh lainnya dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam berorganisasi. Adakah amanah di dalamnya? Tentu ada. Amanah apa yang dipikul seorang pemimpin atas anggota yang dipimpinnya. Tidak lain adalah mengajak, membimbing dan mengarahkan anggotanya untuk berperilaku sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya sehingga mereka tidak hanya sejahtera di dunia juga di akhirat. Oleh karena itu, menjadi pemimpin umat beragama tidaklah mudah karena setiap kata dan tindakannya akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seperti lazimnya dilakukan oleh organisasi, hal tersebut direalisasikan dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). LPJ itulah yang merupakan wujud amanah yang diemban oleh sang pemimpin dan jajarannya. Jadi, amanah tidaknya seseorang pemimpin bukan dilihat dari penampilan fisik, materi atau keturunan, tetapi lebih ditentukan oleh kinerja. Misalnya bagaimana sang pemimpin mampu memobilisasi (menggerakkan) anggota serta mengorganisir sedemikian rupa sehingga mampu memberdayakan potensi anggota untuk kemaslahatan bersama sehingga yang menjadi tujuan utama adalah untuk kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi.

F. Perilaku Orang yang Zuhud, Wara, Qana'ah, Amanah

Dengan memahami ajaran Islam mengenai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-



hari yang meliputi zuhud, wara, qanaah, amanah, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Bisa Mempraktikkan sikap-sikap zuhud, wara' qanaah, amanah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan berperilaku zuhud, wara, qanaah, amanah dalam kehidupan sehari-hari
3. Bisa menjadi teladan bagi orang lain dari segi sikap zuhud, wara', qanaah, amanah



AYO BERDISKUSI

Setelah anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sekelas/sebangku anda atau dengan kelompok anda tentang Akhlak Terpuji, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.



RANGKUMAN

1. Menurut Sahal bin Abdillah At-Tustari, taubat adalah mengganti perbuatan tercela dengan perbuatan terpuji. Hal ini tidak dapat terealisasi kecuali dengan menyadari terlebih dahulu bahaya dosa baik dunia maupun akhirat. Kesadaran inilah yang memunculkan rasa penyesalan atas dosa yang dilakukan dan kemudian menggantikannya dengan perbuatan yang baik.
2. “Wara’ adalah meninggalkan setiap perkara shubhat (yang masih samar), termasuk pula meninggalkan hal yang tidak bermanfaat, yang dimaksud adalah meninggalkan perkara mubah yang berlebihan.”
3. Menurut bahasa zuhud, dari kata زَهَدَ diartikan dengan berpaling dan meninggalkan atau menyendiri. Sementara kata الزَّهَادَةُ - الزَّهْدُ yang juga akar kata zuhud, berarti meninggalkan untuk mengharap kepada dunia, atau meninggalkan sesuatu karena suatu kehinaan baginya
4. Menurut bahasa *qana'ah* artinya merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt. Sedangkan menurut istilah *qana'ah* adalah rela dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki, serta menghindari rasa tidak puas dalam menerima pemberian dari Allah Swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak.



5. Kata amanah menurut bahasa diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain. Definisi amanah tersebut memberikan pengertian bahwa setiap amanah selalu melibatkan dua pihak yaitu si pemberi amanah dan si penerima amanah. Lebih jelasnya, hubungan keduanya dapat dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari.



KISAH TELADAN

Putihnya Gigi Anjing

Suatu hari Rasulullah Saw. sedang berjalan bersama para sahabat. Di tengah perjalanan mereka melihat bangkai anjing yang sudah membusuk. Para sahabat banyak yang berpaling tidak mau melihat karena merasa jijik. Ada pula yang meludah. Bahkan ada yang memaki-maki bangkai anjing tersebut. Tapi tidak demikian Rasulullah Saw. beliau menatap bangkai anjing itu, tidak beroaling bahkan tersenyum dan kemudian berkata, “Betapa putih gigi anjing itu.”

Pelajaran dari kisah tersebut adalah seandainya kita melihat sesuatu yang tidak menyenangkan (menjijikkan), hendaklah jangan berpaling, meludah atau berkomentar (menilai) dengan makian. Carilah yang baik darinya. Ucapkanlah alhamdulillah. Inilah pola transendensi Rasulullah Saw, yakni memproyeksikan sesuatu yang horisontal pada yang vertikal (Tuhan). (Disadur dari *Hidup Lebih Bermakna*, Muhammad Zuhri, 2007)





AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Dalam kajian akhlak Islam menjaga diri atau sikap hati-hati dari hal yang syubhat dan meninggalkan yang haram adalah
 - a. Qana'ah
 - b. Zuhud
 - c. Wara'
 - d. Syukur
 - e. Dermawan
2. مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ
Menurut hadis tersebut pengertian wara' adalah
 - a. Meninggalkan hal- hal yang halal
 - b. Meninggalkan hal- hal yang haram
 - c. Meninggalkan hal- hal yang bermanfaat
 - d. Meninggalkan hal- hal yang tidak bermanfaat
 - e. Mengerjakan sesuatu yang diperintah oleh agama
3. Seseorang meninggalkan kebiasaan mendengarkan dan memainkan musik secara berlebihan, maka dia sudah mengamalkan sikap
 - a. Dermawan
 - b. Qana'ah
 - c. Syukur
 - d. Zuhud
 - e. Wara'
4. Menurut Ibrahim bin Adham, wara' adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat yang bermaksud
 - a. Meninggalkan perkara mubah yang berlebihan
 - b. Meninggalkan perkara yang samar- samar
 - c. Meninggalkan perkara yang ragu- ragu
 - d. Meninggalkan perkara yang haram



- e. Meninggalkan perkara yang halal
5. QS. al-Qasas [28]: 77 merupakan dalil naqli dari sifat.....
- Zuhud
 - Wara'
 - Tamak
 - Taubat
 - Qana'ah
6. Tingkatan zuhud yang tertinggi adalah
- Tidak menyukai segala sesuatu yang haram
 - Tidak menyukai segala sesuatu terhadap keragu- raguan
 - Tidak menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia
 - Tidak menyukai segala sesuatu selain Allah Swt. bahkan terhadap akhirat
 - Mengutamakan kepentingan akhirat daripada kepentingan yang bersifat keduniaan
7. Seseorang yang menjalankan keseimbangan hidup, yaitu dengan menjadikan dunia ini sebagai ladang dan alat untuk mencari kebahagiaan akhirat. Bukan menjadikan dunia sebagai tujuan dan tidak menggantungkan hidupnya pada dunia, maka dia telah melaksanakan sikap
- Sabar
 - Wara'
 - Jihad
 - Ridha
 - Zuhud
8. Sikap qana'ah sangat ditekankan bagi umat Islam yang akan membawa jiwa pelakunya menjadi
- Tenram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak
 - Tenang dalam mengambil segala keputusannya
 - Tidak selalu tergantung dengan keduniaan
 - Sabar dan tabah dalam menghadapi ujian
 - Mandiri dalam melakukan sesuatu
9. لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ
- Menurut hadis tersebut bahwa kekayaan yang sesungguhnya adalah
- Kedudukan yang tinggi
 - Harta yang banyak
 - Ilmu yang banyak
 - Kekayaan jiwa
 - Kesabaran

10. Yang bukan merupakan manfaat dari sikap qana'ah adalah
- Hidupnya selalu merasa lebih tenang dan tentram
 - Menumbuhkan sikap optimis dalam setiap usaha
 - Mudah putus asa jika mengalami kegagalan
 - Mampu menjauhkan dari sikap iri
 - Selalu bersyukur kepada Allah Swt.

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan jelas!

- Jelaskan pengertian *zuhud* beserta contohnya!
- Jelaskan pengertian *qana'ah* beserta contohnya!
- Sebutkan pembagaian *amanah* dan jelaskan!
- Jelaskan pengertian *wara'*!
- Tuliskanlah dalil naqli tentang
 - Zuhud*
 - Wara'*
 - Qana'ah*
 - Amanah*





Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. mengharamkan adanya khamr atau minuman keras atau sejenisnya yang sifatnya memabukkan. Sebab apabila seseorang sudah dalam keadaan mabuk, dan akal sehat sudah tidak terkontrol lagi, maka sangat dimungkinkan ia akan melakukan dosa-dosa besar lainnya. Itulah sebabnya Allah Swt. mengharamkan mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri.

Semua hal tersebut di atas termasuk dosa besar dan bisa menghancurkan diri sendiri serta merugikan orang lain. Mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan senantiasa beramal saleh merupakan salah satu upaya menghindari perilaku menyimpang dan dosa-dosa besar tersebut.



AYO RENUNGKAN

Ayo kita renungkan QS.Al-Maidah [5]:90 di antaranya

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman keras) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. al-Māidah [5] : 90)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.





Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menyadari kewajiban menghindari perilaku dosa besar (mabuk- mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 2.3. Menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 3.3. Memahami pengertian dan bahaya dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) serta cara menghindarinya
- 4.3. Mempresentasikan cara menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)



Indikator

Setelah proses pembelajaran diharap peserta didik dapat:

1. Memahami pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
2. Menganalisis contoh dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
3. Menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)

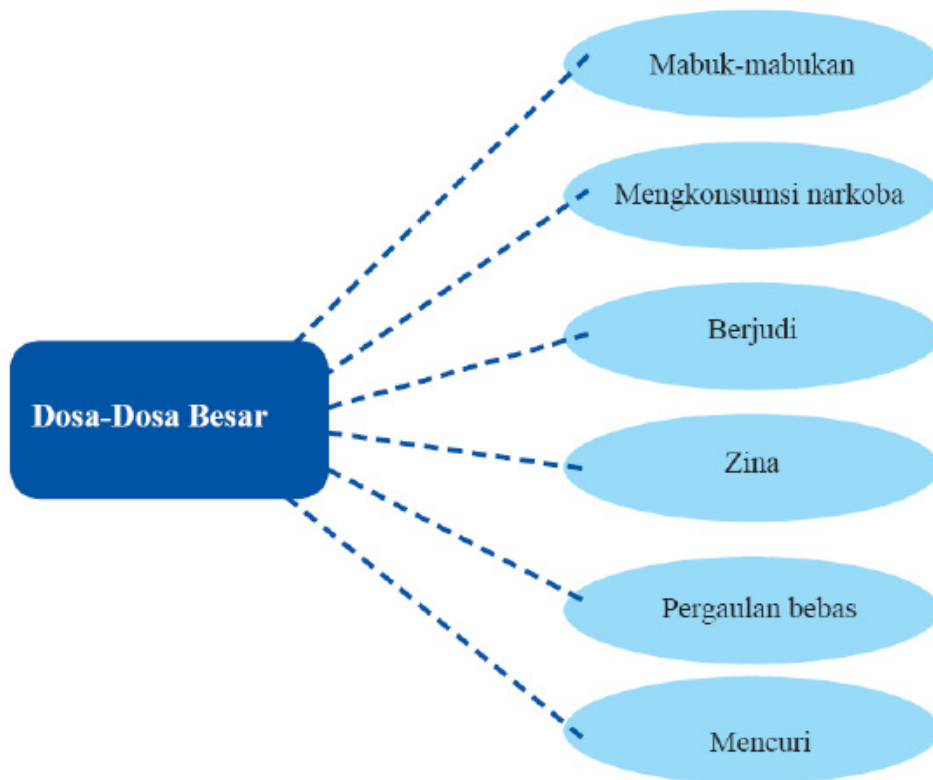
Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
2. Menganalisis contoh dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
3. Menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)



PETA KONSEP





Sumber: <http://k.bp.blogspot.com>

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....



AYO MENDALAMI MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya.

Memahami Dosa Besar (Mabuk-Mabukan, Berjudi, Zina, Pergaulan Bebas, Mencuri)

A. Mabuk-Mabukan

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mabuk adalah berasa pening atau hilang kesadaran (karena terlalu banyak minum-minuman keras, makan gadung dsb.) sehingga bisa memicu pelakunya melakukan sesuatu di luar kesadarannya atau tidak terkontrol.

Apabila yang sedikit dari minuman tertentu itu haram, maka begitu pula yang sedikit dari minuman haram lainnya. Oleh karena itu hal tersebut dapat keterangan yang tegas dan pasti sehingga tidak memerlukan analisis dan tidak pula perlu diragukan lagi. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dari Abdullah bin Umar yang berbunyi; “ *Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap khamr adalah diharamkan*” (HR. Ahmad dan Abu Daud dari Ibnu Umar).



2. Dalil Naqli yang Mengharamkan Minuman Keras

Dijelaskan dalam QS.Al-Maidah [5] :90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman keras) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. al-Maidah [5]: 90)



Sumber: / / 3.bp.blogspot.com

3. Jenis-jenis Benda yang Memabukkan

Adapun jenis-jenis benda yang memabukkan antara lain:

1. Alkohol terdapat pada minuman keras, termasuk: bir, wiski, gin, vodka, brem, coga, saguer, ciu, arak, legen, anggur obat. Alkohol langsung diserap ke dalam darah dan mempengaruhi seluruh sistem dalam tubuh.
2. Ganja (Mariyuana)



- a) Tanaman ganja yang dikeringkan, disulut seperti rokok
 - b) Termasuk ganja adalah hashis
 - c) Mengandung tetra hydro cannabinol (THC) yang psikoaktif dan menyebabkan ketergantungan
 - d) Setelah pemakaian, zat yang dikandung dapat tinggal dalam tubuh pengguna selama beberapa hari, bahkan seminggu.
3. Heroin
- a) Heroin dikenal sebagai putaw karena berupa bubuk putih
 - b) Heroin termasuk opiat, yang tergolong narkoba, seperti: morfin, petidin, kodein, dan candu mentah.
 - c) Penggunaanya dilarutkan dalam air lalu disuntikkan ke dalam pembuluh darah (ngipe); atau disedot melalui hidung setelah dibakar (ngedrag)
 - d) Heroin berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan
 - e) Terjadi ketergantungan setelah memakainya beberapa kali.
4. Mengindari Perilaku Mabuk-Mabukan
- Mabuk-mabukan dalam segala bentuk apapun diharamkan oleh agama karena akan merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara. Setiap orang Islam memiliki kewajiban untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari kejahatan yang diakibatkan pengaruh mabuk-mabukan.

Adapun cara menghindari perilaku mabuk-mabukan di antaranya:

- 1. Taatlah kepada Allah Swt. dengan banyak zikir, salawat
- 2. Jangan sampai mendekati sesuatu yang berhubungan dengan mabuk-mabukan
- 3. Menghadiri pengajian, majlis taklim dan lain-lain.
- 4. *Birulwalidain* (selalu berbakti kepada orangtua)

B. Berjudi

1. Pengertian Berjudi

Berjudi adalah mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebak-tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar dari jumlah uang atau harta semula.

2. Dalil Naqli tentang Berjudi di antaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنتَهُونَ ﴿٩١﴾



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman keras) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamer dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)” (al-Maidah [5]:90-91)

Ibnu Abbas berpendapat *al-maisir* adalah *al-qimar* yang artinya taruhan atau judi. Menurut Imam Syaukani, setiap permainan yang dilakukan dengan cara tidak lepas dari merampas harta orang lain atau merugikan dinamakan *al-maisir* atau berjudi.

Berdasarkan penjelasan di atas judi adalah suatu aktivitas yang direncanakan ataupun tidak dengan melakukan spekulasi ataupun rekayasa untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan jaminan ataupun taruhan, yang menang diuntungkan dan bagi yang kalah dirugikan.

Contoh berjudi adalah orang laki-laki pada zaman jahiliyyah berjudi dengan laki-laki yang lain dengan taruhan istri dan hartanya, siapa yang menang berhak mengambil istri dan harta dari yang kalah.

Para ulama tidak hanya memberikan ketentuan hukum terhadap perbuatan judi akan tetapi menentukan hukuman bagi orang yang melakukan perbuatan berjudi di antaranya:

1. Tidak diterima persaksian orang yang berjudi
2. Diberikan hukum fisik berupa pukulan dan dihancurkan alat judinya.
3. Tidak boleh diberi ucapan salam ketika bertemu dengannya.
4. Pemain judi mendapatkan laknat dari Allah Swt.
5. Pemain judi secara syariat boleh diusir dari rumah tinggalnya.
6. Pemain judi dapat diberikan hukuman menurut hukum yang berlaku untuk memberi pelajaran.
7. Pemain judi dapat diambil alih hak penguasaan harta oleh penguasa yang sah untuk menyelamatkan harta dan keluarganya.

3. Bentuk-bentuk Perjudian

- 1) Berjudi dengan Kartu Remi
- 2) Dadu
- 3) Lotre
- 4) Menyabung Binatang

4. Akibat Negatif Berjudi

Ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari berjudi di antaranya :

1. Berjudi dapat menyebabkan kehancuran rumah tangga (*broken home*).
2. Berjudi dapat menyebabkan rusak iman.



3. Berjudi dapat mendorong berlaku syirik.
 4. Berjudi dapat melalaikan ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*.
 5. Berjudi hanya akan menghabiskan waktu.
 6. Berjudi mengakibatkan malas bekerja dan berdoa.
 7. Berjudi dapat mendorong pelakunya untuk berbuat jahat.
 8. Berjudi menjadi temannya setan.
5. Menghindari Prilaku Berjudi
- Adapun cara menghindari perilaku berjudi adalah sebagai berikut :
- a. Berusaha untuk mempelajari lebih dalam tentang bahaya berjudi bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dengan begitu seseorang akan menyadari pentingnya menghindari perjudian.
 - b. Menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya.
 - c. Bertaqwalah di mana engkau berada.
 - d. Membaca Al-Qur'an dengan memahami isi dan maknanya
 - e. Mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
 - f. Jangan sampai pernah mengunjungi tempat perjudian

C. ZINA

1. Pengertian Zina

Zina adalah perbuatan bersenggama/bersetubuh antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan). Perbuatan bersenggama seorang laki-laki yang terikat perkawinan dengan seorang perempuan yang bukan istrinya atau seorang perempuan yang terikat perkawinan dengan seorang laki-laki yang bukan suaminya.

Pendapat lain mengatakan, zina adalah memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan (dalam persetubuhan) yang haram menurut zat perbuatannya, bukan karena shubhat.

2. Dalil Naqli Tentang Zina

Termaktub dalam QS.Al-Isrā' [17]:32 di antaranya ;

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. (QS.al-Isrā' [17]:32)



Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan jangan mendekati zina dikarenakan perbuatan zina itu merupakan perbuatan keji dan munkar. Adapaun mendekati perbuatan-perbuatan zina di antaranya pacaran, pergaulan bebas, kalau sudah terbiasa berpacaran akan lebih mudah untuk berbuat zina.

Hukuman bagi orang yang berzina dapat dilanjutkan apabila yang bersangkutan benar-benar melakukannya. Untuk memastikan yang bersangkutan benar-benar melakukan perbuatan zina, maka diperlukan penetapan hukum secara syara'.

Rasulullah Saw. sangat berhat-hati melaksanakan hukuman bagi pelaku zina. Beliau tidak menjatuhkan hukuman sebelum yakin bahwa yang dituduh atau yang mengaku zina itu benar-benar berbuat.

Adapun hukuman bagi pelaku zina dibagi menjadi dua macam di antaranya :

- a. Rajam adalah hukuman mati dengan cara dilempari batu sampai terhukum meninggal dunia.
- b. Dera/jilid/*Taghrib* adalah jenis hukuman yang berupa pencambukan terhadap pelaku kejahatan.

Sedangkan *taghrib* adalah jenis hukuman yang berupa pengasingan ke suatu tempat terasing yang jauh dari jangkauan.

3. Bentuk dan Contoh-contoh Zina

Perbuatan zina dibagi menjadi dua golongan di antaranya ;

- a. *Zina Mukhshan* adalah zina yang dilakukan oleh orang yang sudah baligh, berakal, merdeka, sudah pernah nikah secara sah (prosedural baik administrasi negara maupun agama). Contoh; zina yang dilakukan oleh suami, istri, duda atau janda). Hukuman zina mukhshān adalah dirajam (dilontari dengan batu sampai mati)
- b. *Zina Ghairu Mukhshan* adalah zina yang dilakukan oleh orang yang belum pernah nikah. Contoh ; bujang, perawan)

Hukuman zina ghairu mukhshan adalah didera 100 kali dan diasingkan di suatu tempat yang jauh dari manusia dengan jarak sekitar 90 km dari pemukiman umum selama satu tahun. Masa satu tahun itu dihitung mulai berangkatnya pezina, bukan dihitung dari sampainya pezina itu ke tempat pengasingan. Caranya melaksanakan hukuman, didera dulu baru dibuang di tempat pengasingan.

4. Akibat Negatif Perbuatan Zina

Adapun akibat negatif perbuatan zina di antaranya:

- a. Diasingkan baik moral maupun spiritual masyarakat.
- b. Akan terjangkit penyakit *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS).
- c. Akan terinfeksi virus Human Immune Virus (HIV).



Prof. Dr. J. Mann dari Universitas Harvard, Amerika Serikat dalam konferensi AIDS mengingatkan bahwa kita semua tahu bahwa 90% penularan HIV terjadi melalui bentuk kontak seksual di luar nikah atau perzinaan, semisal pelacuran, dan pergaulan bebas (free sex). Ia mengatakan bahwa penyakit AIDS benar-benar akan mengancam kelestarian hidup dan peradaban umat manusia di muka bumi. Masalah penyakit AIDS bukanlah semata-mata masalah kedokteran atau kesehatan. Oleh karena itu, menjauhi perbuatan zina dan pergaulan sex serta menjauhi pelacuran menurut agama adalah upaya preventif untuk menjauhi segala azab yang diturunkan di muka bumi.

5. Mengindari Perilaku Zina

Zina merupakan sumber kejahatan dan menjadi penyebab pokok kerusakan moral manusia dari segala zaman. Setiap muslim harus berusaha memelihara dan menjaga keturunan dengan baik sehingga akan melahirkan generasi berkualitas. Pada kenyataannya, anak dari hubungan tidak sah (zina), tidak dikehendaki oleh pelaku ataupun keluarga kedua pelaku, bahkan kehadirannya kurang disenangi sehingga akan mengganggu keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga.

Setiap muslim berkewajiban untuk menjaga dari jatuhnya harga diri dan rusaknya keharmonisan keluarga. Apabila seorang telah terbukti melakukan perbuatan zina, maka hancurlah martabatnya di hadapan khalayak umum. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran setiap muslim harus dapat membentengi diri dari semua perbuatan yang mengarah pada perzinaan.

Setiap keluarga harus menjaga tertib dan teraturnya urusan rumah tangga. Jangan sampai dalam kehidupan keluarga terdapat salah seorang anggota keluarga yang dengan leluasa melacurkan diri atau melakukan pergaulan bebas. Apabila dalam rumah tangga terdapat seorang remaja, maka harus dibina agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, misalnya dalam bentuk berpacaran, apabila dalam suatu rumah tangga terdapat salah seorang yang cenderung melakukan perbuatan zina, maka akan memunculkan rasa malu, benci, dan tidak ada keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga.

Setiap keluarga memiliki kewajiban untuk mencurahkan kasih sayang terhadap anak yang dilahirkan dari pernikahan yang sah. Dengan kasih sayang yang memadai, maka akan dapat mengarahkan setiap generasi untuk konsisten menjaga harga dirinya dengan teguh. Setiap muslim berkewajiban menjaganya akhlak islami yang akan mengangkat harkat dan martabat manusia di hadapan sesama dan Allah Swt.

6. Hikmah Menghindari Zina

Adapun hikmah menghindari perbuatan zina adalah sebagai berikut :

1. Membuat jera bagi pelaku dengan dilaksanakan hukuman secara terbuka dan demonstratif



2. Tercipta kehidupan rumah tangga yang harmonis
3. Terhindar dari penyakit kotor (HIV)
4. Mengangkat harkat dan martabat manusia baik di hadapan sesama manusia maupun Allah Swt.
5. Memperjelas nasab (keturunan) karena kelahiran anak akan jelas diketahui identitas ayahnya.
6. Dapat memelihara kesucian jasmani dan rohani secara baik dan terhormat
7. Menjaga kesehatan jasmani dari berbagai penyakit yang membahayakan kehidupan
8. Menciptakan generasi yang baik, bersih dan suci lahir batin.
9. Kehidupan masyarakat terbebas dari fitnah-fitnah dan laknat Allah Swt.

D. MENCURI

1. Pengertian Mencuri

Menurut bahasa mencuri adalah mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah. Sedangkan menurut istilah mencuri adalah perbuatan orang mukallaf (baligh dan berakal) mengambil harta orang lain secara sembunyi-sembunyi, mencapai jumlah satu nisab dari tempat simpanannya, dan orang yang mengambil itu tidak mempunyai andil kepemilikan terhadap barang yang diambil. Mencuri hukumnya haram karena mengambil harta milik orang lain tanpa seizin pemiliknya dan menggunakan cara memiliki harta dengan batil.

2. Dalil naqli tentang mencuri

Dasar hukum dilarangnya mencuri adalah Firman Allah Swt.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui. (QS.al-Baqarah[2]: 188)

Allah Swt menetapkan hukuman bagi pencuri yang termaktub dalam QS. Al- Maidah [5] : 38 ;



وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Maidah [5]:38)

3. Bentuk dan Contoh Mencuri

Adapun bentuk-bentuk dan contoh mencuri ;

- Mencopet, mengutil, membajak adalah perbuatan orang mukallaf, baligh, dan berakal sehat secara sembunyi-sembunyi mengambil harta orang lain dengan ukuran satu nisab.
- Mengambil benda, ide/gagasan (plagiat) orang lain tanpa seizin pemiliknya.
- Merampok, adalah perbuatan orang mukallaf, baligh, dan berakal sehat mengambil harta orang lain dengan jalan dipaksa, diancam dengan senjata, atau penganiayaan
- Menyamun, adalah perbuatan orang mukallaf, baligh, dan berakal sehat mengambil harta orang lain dengan jalan dipaksa, dianiaya dilakukan ditempat sunyi dan tidak banyak orang.
- Korupsi merupakan tindakan melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri/orang lain (perseorangan atau sebuah korporasi), yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan keuangan atau perekonomian negara, yang dari segi materiil perbuatan itu dipandang sebagai perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan masyarakat. Korupsi= Pencurian + Penggelapan.

4. Akibat Negatif Mencuri

Adapun akibat negatif mencuri antara lain:

- Merusak hati, moral, perilaku martabat diri sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
- Merugikan dan menimbulkan madharat bagi orang lain.
- Dikucilkan dan dimusuhi oleh masyarakat.

5. Menghindari Perilaku Mencuri

Agar terhindar dari kebiasaan atau perilaku mencuri hendaknya kita melakukan antara lain:

- Selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
- Selalu menjaga dan memelihara harga diri, keluarga, masyarakat bangsa dan negara
- Selalu Memiliki rasa syukur nikmat
- Senantiasa istiqomah dan qana'ah





AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.



RANGKUMAN

1. Mabuk menurut bahasa adalah berasa pening atau hilang kesadaran (karena terlalu banyak minum-minuman keras, makan gadung dan sebagainya) berbuat di luar kesadaran.
2. Sedangkan minuman yang memabukkan adalah minuman yang kadar alkoholnya tinggi dan dapat menghilangkan akal (memabukkan).
3. Pengertian judi adalah mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebak-an berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar dapat jumlah uang atau harta semula.
4. Menurut bahasa zina adalah perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan). Perbuatan bersenggama seorang laki-laki yang terikat perkawinan dengan seorang perempuan yang bukan istrinya atau seorang perempuan yang terikat perkawinan dengan seorang laki-laki yang bukan suaminya
5. Adapun hikmah menghindari perbuatan zina adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat jera bagi pelaku dengan dilaksanakan hukuman secara terbuka dan demonstratif
 - b. Sebagai upaya untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis
 - c. Agar laki-laki dan perempuan terhindar dari penyakit kotor (HIV)
6. Menurut bahasa mencuri adalah mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah. Sedangkan menurut istilah mencuri adalah perbuatan orang mukallaf (baligh dan berakal) mengambil harta orang lain secara sembunyi-sembunyi, mencapai jumlah satu nisab dari tempat simpanannya,
7. Adapun akibat negatif mencuri adalah:
 - a. Melanggar syari'ah Islamiyah disebabkan tidak menjalankan perintah Allah dan tidak menjauhi larangan-Nya.
 - b. Merusak moral, martabat diri sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa
 - c. Melaksanakan perbuatan keji dan mungkar, disebabkan membawa madharot yang



besar bagi kehidupan manusia

d. Melanggar hukum Allah Swt.

8. Adapun hikmah menghindari mencuri sebagai berikut:

a. Akan selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya

b. Akan selalu menjaga dan memelihara harga diri, keluarga, masyarakat bangsa dan negara

c. Memiliki rasa syukur ni'mat

d. Membawa ketenangan hati/Istiqomah/qana'ah





KISAH TELADAN

GODAAN IBLIS

Pada suatu hari, datanglah iblis menghadap Nabi Yahya As. dan berkata sebagaimana berikut terangkum dalam dialog.

- Iblis : “Wahai Nabi Yahya, aku ingin memberimu nasihat.”
- Nabi Yahya As. : “Kamu bohong. Kamu jangan menasehati aku, tetapi beritahukan kepadaku tentang anak cucu Nabi Adam As.”
- Iblis : “Anak cucu Adam itu menurut asal ada tiga golongan, yaitu:
1. Golongan yang paling keras terhadap golongan kami. Bila saya menemukan kesempatan untuk menggoda mereka, maka kesempatan itu tidak bisa saya manfaatkan sehingga kami tidak memperoleh apa-apa dari mereka.
 2. Golongan yang kami kuasai. Mereka ini di tangan kami tidak ubahnya seperti bola di tangan para anak-anak kami yang kapan saja bisa dimainkan. Kami puas atas mereka ini.
 3. Golongan orang-orang seperti Anda. Mereka ini oleh Allah Swt. dilindungi sehingga saya tidak dapat menggoda mereka.
- Nabi Yahya as : “Kalau begitu, apakah kamu mampu menggoda saya?”
- Iblis : “Tidak. Tapi hanya sekali saja saya berhasil menggoda anda. Yaitu ketika anda menghadapi makanan, lalu anda memakan makanan itu sekenyang-kenyangnya sampai anda tertidur pada waktu itu. Saat itu anda tidak melakukan shalat malam seperti pada malam-malam sebelumnya.”





AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Diharamkannya minuman keras mengandung hikmah antara lain kecuali
 - a. masyarakat terhindar dari kejahatan yang merugikan
 - b. menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit
 - c. dapat menghilangkan ketahanan jasmani manusia
 - d. menjaga hati agar tetap dekat kepada Allah
 - e. dapat menciptakan kenyamanan bagi lingkungan
2. Apa yang dimaksud dengan persetubuhan haram menurut zat perbuatannya
 - a. bercampur dengan perempuan yang bukan istrinya
 - b. bercampur dengan perempuan yang setengah baya
 - c. bercampur dengan mayit yang belum dikebumikan
 - d. bercampur dengan orang yang berjenis kelamin sama
 - e. bercampur dengan wanita dengan berbagai cara menurut kesenangannya.
3. Berikut adalah jenis hukuman bagi pelaku zina
 - a. Bayar denda
 - b. Puasa
 - c. Dera dan Rajam
 - d. Istigfar dan taubat
 - d. Membayar fidyah dan dam
4. Menurut pendapat jumhur ulama, kehamilan saja tanpa pengakuan pelaku atau empat orang saksi adalah
 - a. ditangguhkan sampai ada bukti baru yang kuat
 - b. jika ada bukti lain yang memperkuat dianggap syah
 - c. tidak dapat dijadikan sebagai dasar penetapan zina
 - d. sudah dapat dijadikan sebagai dasar penetapan zina
 - e. melihat jenis kasusnya sebagai mukshon atau tidak
5. Hukuman zina dapat dijatuhkan terhadap pelakunya, apabila telah terpenuhi syarat-syarat berikut kecuali
 - a. pelakunya sudah dikategorikan sudah baligh dan berakal.
 - b. perbuatan zina dilakukan atas kemauan sendiri bukan dipaksa



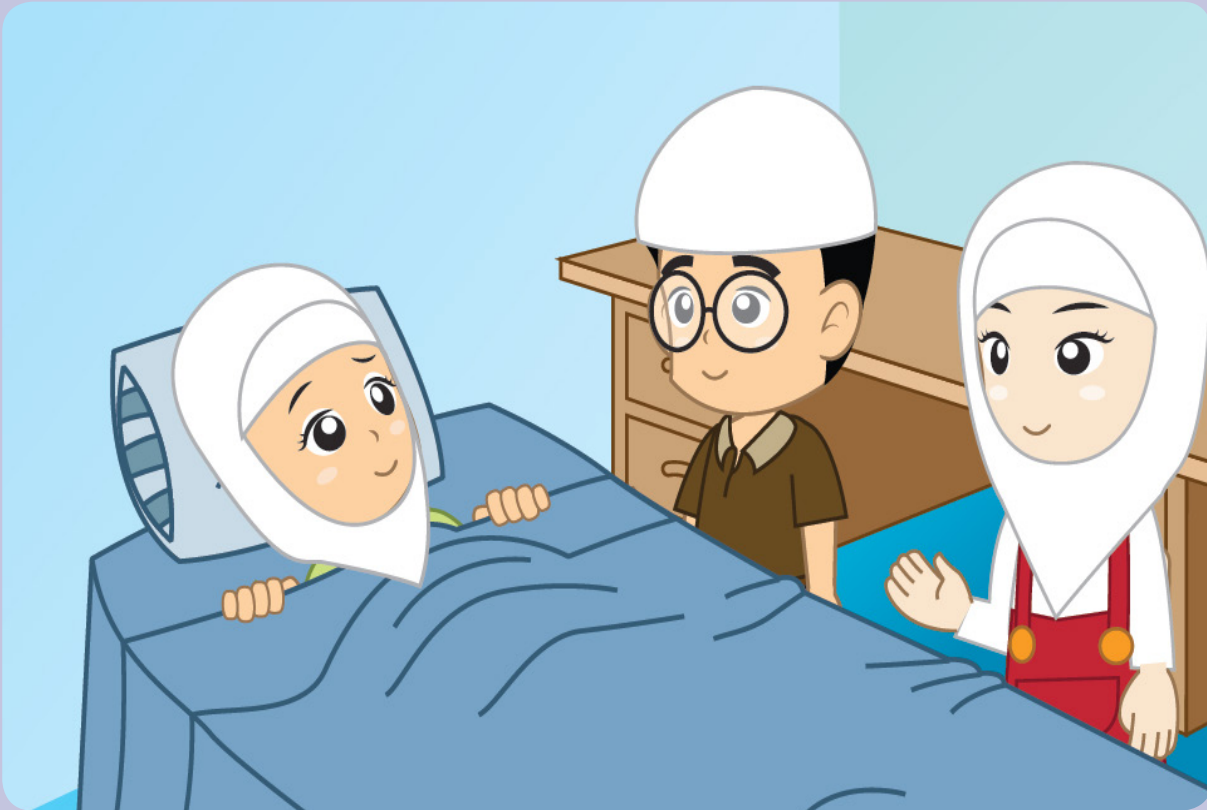
- c. pelakuya mengetahui bahwa zina perbuatan yang larang Allah,
 - d. yakin secara syara' yang bersangkutan benar-benar telah berzina
 - e. pelakunya terbukti kurang sehat (tidak waras) secara kejiwaan
6. Sudah banyak terjadi pergaulan bebas yang mengarah pada seks bebas. Berikut adalah upaya menghindari pergaulan bebas tersebut, kecuali....
- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
 - b. Bergaul dan berteman secara sehat
 - c. Mengikuti apa saja yang teman-teman sarankan dan inginkan
 - d. Memilih dan menyeleksi teman pergaulan
 - e. Mempelajari tanda-tanda pergaulan bebas yang ada di lingkungan sekitar.
7. Setiap permainan yang dilakukan dengan cara tidak lepas dari merampas harta orang lain atau merugikan dinamakan al- maisir atau perjudi. hal ini merupakan pendapat dari....
- a. Muhammad bin Sirin
 - b. Imam Syaukani
 - c. Imam Nawawi
 - d. Ibnu Qoyyim
 - e. Abdullah bin Umar
8. QS. al-Isra [17]: 32 merupakan dalil tentang.....
- a. Larangan meminum khamr
 - b. Larangan berzina
 - c. Larangan perjudi
 - d. Larangan bersetubuh
 - e. Larangan bersenang-senang
9. Berikut ini adalah akibat dari perbuatan zina, antara lain adalah kecuali...
- a. Diasingkan baik moral maupun spiritual masyarakat.
 - b. Akan terjangkit penyakit *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS).
 - c. Akan terinfeksi virus Human Immune Virus (HIV).
 - d. Mendapatkan kesenangan dan keselamatan kesehatan
 - e. Mendapatkan penyakit yang sudah disembuhkan
10. Perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, di antaranya kecuali
- a. masuk dalam lingkaran setan yang akan merugikan diri dan orang lain,
 - b. merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan,
 - c. menimbulkan kemarahan dan permusuhan dengan sesama,
 - d. mendorong semangat orang berdzikir dan beribadah untuk menebus dosa judinya,
 - e. menyebabkan orang lalai pada kewajiban pribadi dan sosial



II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan jelas!

1. Jelaskan apa yang anda ketahui tentang, mabuk, judi, zina, dan mencuri!
2. Sebutkan contoh perilaku-perilaku yang termasuk kategori mabuk, judi, dan mencuri!
3. Jelaskan hikmah menghindari mabuk, judi, zina dan mencuri!
4. Jelaskan bentuk dari mabuk, judi dan mencuri!
5. Tulis dan terjemahkan dalil naqli tentang mabuk, judi, zina dan mencuri!





<http://4.bp.blogspot.com>

Membesuk orang sakit merupakan salah satu hak muslim atas muslim lainnya. Bahkan Rasulullah Saw. pernah membesuk orang kafir yang telah berbuat jahat kepadanya dengan melempari kotoran setiap Rasulullah lewat. Begitu mulia akhlak beliau, sehingga orang kafir Quraishy tersebut masuk Islam. Membesuk orang yang sedang sakit dengan mendoakannya, selain merupakan sarana silaturahmi juga membuat orang yang sedang sakit termotivasi untuk cepat sembuh.

Ta'ziyah juga merupakan akhlak mulia untuk memberikan dorongan moral kepada keluarga yang ditinggalkannya. Kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut seyogyanya dilakukan dengan adab atau etika sebagaimana diajarkan dalam agama Islam dalam rangka memperkuat Ukhuwah Islamiyah.



AYO RENUNGKAN

يَا عَمُّ لَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ ، فَإِنَّكَ إِنْ كُنْتَ مُحْسِنًا فَإِنْ تُؤَخَّرَ تَزِدُّ إِحْسَانًا إِلَى إِحْسَانِكَ خَيْرٌ لَكَ ،
وَإِنْ كُنْتَ مُسِيئًا لَأَنْ تُؤَخَّرَ فَتُسْتَعْتَبَ مِنْ إِسَاءَتِكَ خَيْرٌ لَكَ ، فَلَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ

Artinya : Wahai paman! Janganlah engkau mengharap kematian. Sebab bila selama ini engkau berbuat baik, kemudian (umurmu) ditangguhkan, maka itu adalah kebaikan yang ditambahkan kepada kebaikanmu dulu, dan itu baik bagimu. Bila selama ini engkau berbuat tidak baik, kemudian (umurmu) ditangguhkan, lalu engkau diberi kesempatan untuk bertaubat dari kesalahanmu, maka itu pun baik pula bagimu. Maka janganlah engkau mengharap kematian. (HR. Ahmad dan al-Hakim)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.





Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4. Menghayati nilai-nilai membesuk orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur
- 2.4. Membiasakan membesuk orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur dengan adab yang baik
- 3.4. Memahami adab membesuk orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur serta hikmahnya
- 4.4. mempraktikkan adab membesuk orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur



Indikator

Setelah proses pembelajaran diharap peserta didik dapat ;

1. Menjelaskan adab membesuk orang sakit
2. Mempraktikkan adab membesuk orang sakit
3. Membiasakan membesuk orang sakit dengan adab yang baik
4. Menjelaskan adab ta'ziah
5. Mempraktikkan adab ta'ziah
6. Membiasakan ta'ziah dengan adab yang baik
7. Menjelaskan adab ziarah kubur
8. Mempraktikkan adab ziarah kubur
9. Membiasakan ziarah kubur dengan adab yang baik



Tujuan Pembelajaran

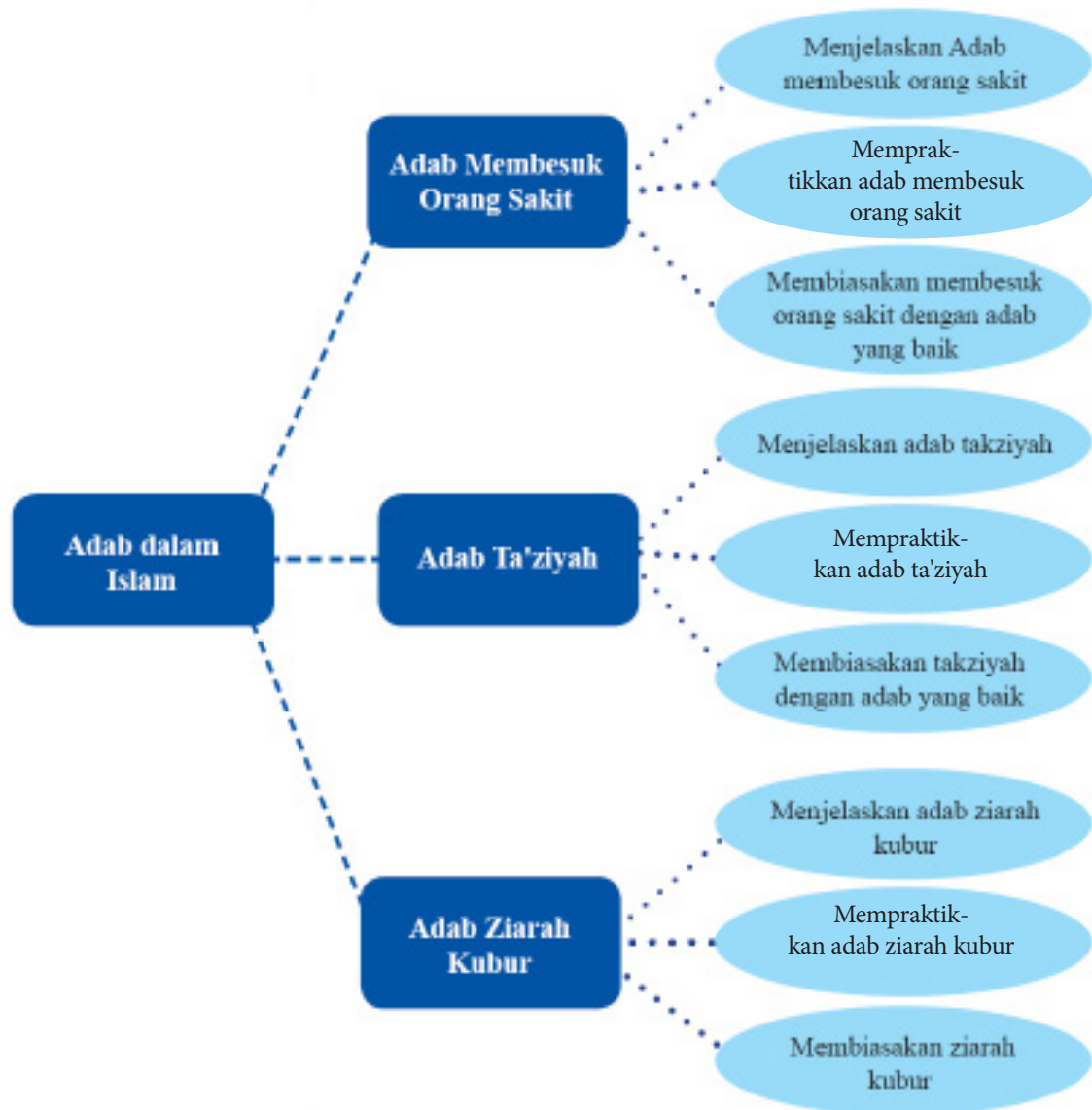
Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan adab membesuk orang sakit
2. Mempraktikkan adab membesuk orang sakit
3. Membiasakan membesuk orang sakit dengan adab yang baik
4. Menjelaskan adab ta'ziah
5. Mempraktikkan adab ta'ziah
6. Membiasakan ta'ziah dengan adab yang baik
7. Menjelaskan adab ziarah kubur
8. Mempraktikkan adab ziarah kubur
9. Membiasakan ziarah kubur dengan adab yang baik





PETA KONSEP





AYO MENGAMATI



<https://websitedada0.files.wordpress.com>

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1.
.....
.....
2.
.....
.....



<http://www.wargainkopol.com/10/2014/budayakan-membesuk-warga-yang-sakit.html>

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1.
.....
.....
2.
.....
.....



AYO MENDALAMI MATERI

Selanjutnya anda pelajari uraian berikut ini dan anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya.



A. Adab Membesuk Orang Sakit

1. Adab membesuk orang sakit

Membesuk orang sakit adalah perkara yang disyariatkan Islam. Bahkan dijadikannya sebagai satu bagian dari hak muslim atas muslim lainnya. Hal itu juga merupakan di antara amal saleh yang dapat mendekatkan kita kepada Allah Swt. kepada ampunan, rahmat dan surga-Nya. Tujuan semua itu untuk memotivasi muslim agar menghidupkan akhlak Islam yang agung guna tercipta kehidupan masyarakat muslim yang harmonis dan peduli. Ada beberapa adab yang telah disampaikan Rasulullah Saw. kepada kita berkaitan dengan menjenguk orang sakit, di antaranya sebagai berikut:

a. Niat yang baik

Tatkala menjenguk seseorang yang sedang sakit dengan niat untuk mengharap pahala dari Allah semata dan melaksanakan hak saudara sesama muslim. Hendaklah anda menjauhi niat-niat yang tidak baik seperti ingin menyakitinya dengan ucapan dan perbuatan. Dengan niat lurus, insya Allah keutamaan yang telah kita sebutkan di atas akan didapatkan. Namun apabila niat tidak demikian, justru dosa yang akan ditimpakan oleh Allah Swt.

b. Bersegera mengunjunginya

Apabila ada orang yang sakit, hendaknya jangan sampai terlambat untuk menjenguknya. Sebab, hal itu bisa membuatnya sedih dan dapat berpengaruh tidak baik pada dirinya. Oleh karena itu, hendaklah bersegera menjenguk saudara yang sedang sakit sebab dapat mengurangi rasa sakitnya, dapat menghiburnya, dan semoga dapat meringankan beban pikirannya serta menjadi salah satu sebab kesembuhannya.

c. Menjenguk dengan berjalan kaki

Di antara sunah Rasulullah Saw ketika menjenguk orang sakit adalah dengan berjalan kaki. Pada suatu hari Jabir ra pernah sakit dan Rasulullah Saw menjenguknya dengan berjalan kaki. Jabir menuturkan:

جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِرَاكِبٍ بُغْلٍ وَلَا بِرَذْوَنٍ

Artinya : Nabi Muhammad Saw pernah datang menjengukku, beliau tidak mengendarai baghl (hewan hasil persilangan antara kuda dengan keledai) dan tidak pula kuda. (HR. al-Bukhari).

d. Mencari waktu yang tepat

Berkenaan dengan masalah kapan waktu yang tepat untuk mengunjungi orang sakit, tergantung pada kebiasaan tiap-tiap daerah. Waktu yang tepat adalah yang bukan merupakan waktu untuk istirahat, namun waktu yang sering digunakan orang-orang



untuk mengunjungi orang sakit.

Adapun di antara waktu yang tidak tepat untuk mengunjungi ialah, seperti terlalu pagi atau terlalu malam, atau siang hari di waktu orang-orang biasa tidur siang.

Imam Ahmad ra berkata: “Di bulan Ramadhan, waktu menjenguk adalah pada malam hari.”

Seseorang berkata kepadanya: “Fulan sakit,” dan pada waktu itu sedang musim panas dan di siang bolong. Beliau berkata: “Ini bukan waktu yang tepat untuk menjenguknya.”

e. Bertanya tentang keadaannya si sakit

Bisa menanyakan hal itu kepada keluarganya atau langsung kepada orang yang sedang sakit. Pertanyaan ini merupakan tanda perhatian seseorang kepada saudaranya.

Suatu ketika Rasulullah Saw. sakit. Ali bin Abi Thalib Ra. menemui beliau lalu keluar. Orang-orang bertanya kepadanya, “*Ya Abu Hasan, bagaimana kondisi Rasulullah pagi ini.*” Ali Ra. menjawab: “*Segala puji bagi Allah, pagi ini beliau sudah sembuh.*” (HR. al-Bukhari).

f. Membawakan hadiah

Hadiah memiliki pengaruh yang luar biasa, di antaranya dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antara sesama manusia. Apabila memungkinkan hendaknya orang yang menjenguk membawakan oleh-oleh untuk orang sakit atau untuk keluarganya.

g. Menghiburnya si sakit dengan banyaknya pahala dari Allah Swt.

Menghibur dapat meringankan beban penderitaan orang yang sedang sakit dan dapat membuatnya sabar dan rida dengan takdir Allah kepada dirinya. Pernah suatu hari Rasulullah Saw. menjenguk seorang wanita yang sakit, beliau mengatakan:

أُبَشِّرِي يَا أُمُّ الْعَلَاءِ فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يَذْهَبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تَذْهَبُ النَّارُ خَبَثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

Artinya : Bergembiralah, wahai Ummul ‘Ala’, sebab sakitnya seorang muslim, dengannya Allah akan menghilangkan kesalahan-kesalahannya, sebagaimana api yang menghilangkan kotoran pada emas dan perak.

h. Mengajarinya si sakit dengan doa ketika tertimpa musibah

Musibah itu bermacam-macam dan di antaranya adalah penyakit. Adapun doa yang diajarkan Rasulullah Saw bagi orang yang terkena musibah adalah sebagai berikut:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ، اللَّهُمَّ أَجْزِنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

Artinya : Sesungguhnya kita milik Allah dan hanya kepada-Nya semata kita akan kembali. Ya Allah, berilah pahala dari musibah ini, dan gantikanlah bagiku dengan yang lebih baik darinya. (HR. Muslim)



- i. Mengingatkan si sakit agar selalu sabar

Hendaklah orang yang sakit selalu diingatkan agar selalu sabar dalam menghadapi ujian dari Allah. Sabar dalam menghadapi ujian hukumnya adalah wajib. Sedangkan marah atau berkeluh kesah hukumnya haram. Ulama menyebutkan, orang yang tertimpa musibah itu terbagi menjadi empat tingkatan: Pertama, marah dan berkeluh kesah. Kedua, bersabar. Ketiga, rida. Keempat, bersyukur. Bagi orang yang sakit, minimal ia bersabar, apabila sampai derajat rida atau bersyukur, maka itu lebih baik lagi.

- j. Mengingatkan si sakit agar selalu berprasangka baik kepada Allah Swt

Berprasangka baik kepada Allah Swt. hukumnya wajib. Sebaliknya, berprasangka buruk kepada Allah hukumnya haram. Seorang hamba hendaknya senantiasa berprasangka baik kepada Allah ta'ala dalam keadaan bagaimana, di mana dan kapan pun juga. Bahkan ketika kematian menjemputnya, hendaknya ia senantiasa berprasangka baik kepada Allah Swt.

Rasulullah Saw menyampaikan ;

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : Janganlah seorang dari kalian meninggal dunia melainkan dalam keadaan berprasangka baik kepada Allah 'Azza wa Jalla. (HR. Muslim)

- k. Melarang untuk berkeluh kesah dan mengharap kematian

Orang sakit yang berkeluh kesah, maka ia berdosa dan penyakit itu tidak akan menjadi pelepas dosa baginya. Apalagi sampai mengharap kematian, itu merupakan tanda-tanda bahwa dirinya berputus asa. Berputus asa dari rahmat Allah bukanlah sifat seorang mukmin, namun sifat orang kafir.

Di antara hal yang harus diperhatikan ketika menjenguk orang sakit adalah, menasihatinya agar tidak berkeluh kesah dan mengharap kematian. Rasulullah Saw. pernah menasihati paman beliau, al-Abbas, yang sedang sakit dan tidak mengharap kematian. Beliau bersabda :

يَا عَمُّ لَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ، فَإِنَّكَ إِنْ كُنْتَ مُحْسِنًا فَإِنَّ تُؤَخَّرَ تَزِدُّ إِحْسَانًا إِلَى إِحْسَانِكَ خَيْرٌ لَكَ، وَإِنْ كُنْتَ مُسِيئًا فَإِنَّ تُؤَخَّرَ فَتُسْتَعْتَبُ مِنْ إِسَاءَتِكَ خَيْرٌ لَكَ، فَلَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ

Artinya : Wahai paman! Janganlah engkau mengharap kematian. Sebab bila selama ini engkau berbuat baik, kemudian (umurmu) ditangguhkan, maka itu adalah kebaikan yang ditambahkan kepada kebaikanmu dulu, dan itu baik bagimu. Bila selama ini engkau berbuat tidak baik, kemudian (umurmu) ditangguhkan, lalu engkau diberi kesempa-



tan untuk bertaubat dari kesalahanmu, maka itu pun baik pula bagimu. Maka janganlah engkau mengharap kematian. (HR. Ahmad dan al-Hakim)

l. Meletakkan tangan di atas si sakit

Hal ini pernah dilakukan Nabi Saw. ketika menjenguk Sa'ad. Beliau meletakkan tangannya di atas dahi Sa'ad ra, kemudian mengusapkannya di atas kepala dan perutnya seraya mendoakannya : *"Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad."* (HR. al-Bukhari dan Muslim)

m. Mendoakan kebaikan dan kesembuhan untuk si sakit

Bagi orang yang membesuk, jangan lupa untuk mendo'akan kebaikan dan kesembuhan bagi si sakit. Di antara doa yang bisa dibaca ialah:

Doa pertama :

أَذْهَبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا بِشِفَاؤِكَ شِفَاءٌ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Artinya : "Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit dan sembuhkanlah, Engkau Maha Pemberi kesembuhan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tiada meninggalkan sedikit pun penyakit". (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Doa kedua :

لَا بَأْسَ طَهْرٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

Artinya : "Tidak mengapa. (Penyakit ini) dapat menyucikan(mu) insyaAllah". (HR. al-Bukhari) Doa ketiga :

سَأَلَ اللَّهُ الْعَظِيمُ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ

Artinya : "Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Robb Pemilik 'Arsy yang agung, untuk menyembuhkanmu". (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi) dibaca sebanyak tujuh kali (7 X).

Doa keempat :

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ.

Artinya : "Dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu, dari segala sesuatu yang mengganggu, dari kejahatan setiap jiwa atau mata dengki, Allah semata yang Maha menyembuhkanmu, dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu". (HR. Muslim)



Dan doa-doa lainnya yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

n. Tidak berlama-lama

Apabila berat bagi si sakit untuk berbicara atau ia butuh istirahat lebih, maka hendaknya kita menjenguknya tidak lama. Apalagi terkadang setelah kita ada orang lain yang akan menjenguknya, tentu saja dapat membuatnya kelelahan dan kurang istirahat.

Seorang ulama bernama Thowus berkata :

أَفْضَلُ الْعِيَادَةِ أَخْفَاهَا

Artinya : Menjenguk yang paling utama adalah yang paling ringan (tidak berlama-lamaan).

o. Menjenguk untuk kedua kalinya

Jika diperlukan, tidak mengapa menjenguk si sakit untuk kedua kalinya, khususnya bila orang yang sedang sakit ada kedekatan dengan kita dan membutuhkan bantuan dari kita. Hal ini juga menunjukkan perhatian lebih kita kepada dirinya.

2. Mempraktikkan menjenguk orang sakit

Menjenguk orang sakit tidak mesti dilakukan pada saat orang yang sakit mengetahui siapa yang menjenguknya. Menjenguk orang sakit dianjurkan sekalipun orang yang sakit tersebut sedang pingsan. Hal tersebut bertujuan mendapatkan keberkahan doanya dan tangannya yang diletakkan pada tubuh orang yang sakit tersebut, lalu mengusap dan meniupnya dengan bacaan *Al-Mu'awwizatain* dan yang lainnya.

Dari Jabir bin Abdillah RA. berkata: Aku ditimpa suatu penyakit lalu Rasulullah Saw bersama Abu Bakar datang menjengukku dengan berjalan kaki, mereka mendapatiku sedang pingsan, lalu beliau menuangkan air wudhu'nya kepadaku, akhirnya aku tersadar dan tiba-tiba Nabi Muhammd Saw. sudah ada di hadapanku, aku bertanya: Wahai Rasulullah! Apakah yang mesti aku lakukan dengan hartaku? Apakah yang mesti aku perbuat pada hartaku? Namun beliau tidak menjawabku sehingga turun ayat-ayat tentang pembagian warisan". Dianjurkan mengajarkan ucapan syahadat dan lafad Allah bagi orang yang sedang sakit, saat ajal menjemput, lalu menutup matanya dan berdoa baginya jika telah meninggal dunia. Dianjurkan menjenguk orang yang sedang sakit pada permulaan sakitnya, berdasarkan sabda Nabi Muhammad Saw. Apabila dia sakit maka jenguklah dia". Tidak dianjurkan memaksa orang yang sedang sakit untuk makan atau minum dengan makanan dan minuman tertentu.



3. Membiasakan menjenguk orang sakit

Ajaran Islam menganjurkan untuk membiasakan menjenguk orang yang sedang sakit dalam kehidupan sehari-hari, kepada sanak saudara, tetangga, teman, kerabat terdekat dan lain sebagainya.

Pada suatu saat Nabi Muhammad Saw. menjenguk seorang sahabat yang sedang sakit. Beliau bertanya: “*Bagaimana kondisimu?*” Ia menjawab: “*Demi Allah, wahai Rasulullah Saw, sesungguhnya aku berharap (rahmat) Allah, namun aku takut akan dosa-dosaku.*”

Rasulullah Saw. menjelaskan: “Tidaklah dua hal tersebut (rasa harap dan takut) terkumpul pada hati seorang hamba pada kondisi seperti ini, melainkan Allah akan beri apa yang ia harapkan dan Dia curahkan keamanan dari apa yang ia takuti”. (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

B. Adab Ta'ziah

1. Pengertian Ta'ziah

Secara etimologi *ta'ziah* merupakan bentuk mashdar (kata benda turunan) dari kata kerja ‘aza. Maknanya sama dengan al-aza’u, yaitu sabar menghadapi musibah kehilangan.

Secara terminologi, *ta'ziah* didefinisikan suatu perbuatan seseorang untuk berkunjung dan mendo’akan kepada orang yang meninggal dunia maupun keluarga yang ditinggal mati. Dengan tujuan untuk menghibur orang yang tertimpa musibah, sekaligus mendoakan mereka dan mayitnya.

Penulis kitab *Radd Al-Mukhtar* berkata: “Berta'ziah kepada ahlul mayyit (keluarga yang ditinggal mati) ialah menghibur mereka supaya bisa bersabar, dan sekaligus mendoakannya.”

Imam Nawawi berkata: “Ta'ziah adalah memotivasi orang yang tertimpa musibah agar bisa lebih bersabar, dan menghiburnya supaya bisa melupakannya, meringankan tekanan kesedihan dan himpitan musibah yang menimpanya.”

2. Hukum Ta'ziah

Berdasarkan kesepakatan para ulama, seperti yang disebutkan oleh Ibnu Qudamah, hukum ta'ziah adalah sunnah. Hal ini diperkuatkan oleh hadis Rasulullah Saw. Di antaranya, sabda Rasulullah Saw.: “Barangsiapa yang berta'ziah kepada orang yang tertimpa musibah, maka baginya pahala seperti pahala yang didapat orang tersebut. (HR Tirmidzi).

3. Hikmah Ta'ziah

Di samping pahala, juga terdapat kemaslahatan bagi kedua belah pihak. Antara lain meringankan beban musibah yang diderita oleh orang yang dilayat, memotivasinya untuk terus bersabar menghadapi musibah dan berharap pahala dari Allah Swt. memotivasinya



untuk menerima dengan ketentuan atau qadar Allah dan menyerahkannya kepada Allah.

Selain itu, hikmah ta'ziah juga untuk mendoakan keluarganya agar musibah tersebut diganti oleh Allah dengan sesuatu yang lebih baik.

4. Hal-hal yang bermanfaat bagi mayit:

Adapun hal-hal yang bermanfaat bagi mayit adalah sebagai berikut:

- 1) Doa seorang muslim untuknya. Ini didasarkan pada firman Allah Swt.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya; “Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa, “Ya Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”(QS. Al-Hasyr [59]:10).

- 2) Membayar hutang mayit, oleh siapa saja. Berdasar hadis pelunasan hutang yang dilakukan oleh Abu Qatadah sebesar dua Dinar.
- 3) Membayarkan nadzar mayit, baik nadzar dalam bentuk berpuasa ataupun lainnya.
- 4) Sesuatu yang ditinggalkannya berupa amal jariyah dan amal shalih lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Apabila manusia telah meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya, kecuali tiga (hal); (pertama) berupa amal jariyah, (kedua) ilmu yang bermanfaat, atau (ketiga) anak shalih yang mendoakannya.” (HR. Muslim, Tirmidzi dan Nasa’i).

5. Larangan Ketika Terjadi Kematian

Adapun larangan bagi kaum wanita dan juga ketika terjadi musibah kematian di antara mereka adalah;

1. Meratapi mayit (*niyahah*). Rasulullah Saw. bersabda, “Perempuan yang meratap dan tidak bertaubat sebelum matinya maka pada hari kiamat dia akan dibangkitkan dalam keadaan mengenakan jubah dari ter (bahan pencampur aspal) dan dibungkus baju dari kudis.” (HR. Muslim).
2. Menampar-nampar pipi dan merobek-robek kain pakaian sebagai ekspresi perasaan tidak terima dengan kematian.



3. Mencukur rambut karena tertimpa musibah. Sahabat Abu Musa mengatakan, *“Sesungguhnya aku berlepas diri dari orang yang Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berlepas diri darinya. Karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berlepas diri dari shaaliqah, haaliqah dan syaaqqah.”* (Muttafaq ‘alaih).
4. Mengurai atau mengacak-acak rambut.

C. Ziarah Kubur

Belakangan ini banyak pemberitaan mengenai kubur salah seorang da'i nasional yang diziarahi oleh masyarakat. Namun, ziarah yang dilakukan oleh sebagian masyarakat tersebut menuai kontroversi dan kritik dikarenakan sudah melanggar batasan-batasan Islam mengenai ziarah.

Berikut ini kami ringkaskan pembahasan mengenai adab ziarah kubur di antaranya sebagai berikut:

1. Hukum Ziarah Kubur

Untuk kaum laki-laki, ulama fiqih tidak ada pertentangan mengenai hukumnya, yakni sunnah. Bahkan Ibnu Hazm mengatakan, *“Sesungguhnya ziarah kubur itu wajib, meski sekali seumur hidup, karena ada perintahnya”*.

Namun, untuk perempuan, ulama fiqih berselisih pendapat;

a. Sunnah bagi Perempuan, Seperti Halnya bagi Laki-laki

Ini adalah pendapat paling shahih dalam madzhab Hanafi. Dalilnya adalah keumuman nash tentang ziarah. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw., *“Aku pernah melarang kalian untuk berziarah kubur, maka ziarahilah (sekarang)! Karena sesungguhnya ziarah kubur dapat mengingatkan kalian akan kematian.”* (HR Muslim dari Abu Buraidah)

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah bahwa, *“Rasulullah Saw. mendatangi makam syuhada Uhud setiap awal tahun, seraya bersabda, Keselamatan bagi kalian atas kesabaran kalian, sungguh sebaik-baik tepat tinggal terakhir.”*

Namun mereka juga mengatakan bahwa tidak diperbolehkan kaum perempuan berziarah jika untuk mengingat kesedihan, meratapi, atau melakukan apa yang biasa dilakukan oleh mereka, dan akan terkena hadis, *“Allah melaknat wanita yang sering berziarah kubur.”* Namun, jika tujuannya mengambil pelajaran, memohon rahmat Allah tanpa harus meratapi (*niyahah*), maka diperbolehkan.

b. Hal yang Makruh bagi Perempuan

Sebab dimakruhkannya perempuan untuk ziarah kubur karena mereka sering meratapi, berteriak, disebabkan perasaannya lembut, banyak meronta, dan sulit menghadapi musibah. Namun, hal itu tidak sampai diharamkan.



Dalam riwayat Muslim, Ummu Athiyah berkata, *“Kami dilarang untuk berziarah kubur, tetapi beliau tidak melarang kami dengan keras.”*

Imam At Tirmidzi meriwayatkan, Rasulullah Saw. berkata, *“Allah melaknat wanita yang sering berziarah kubur.”* (shahih). Akan tetapi, menurut madzhab Maliki, hal ini berlaku untuk gadis. Sedangkan untuk wanita tua yang tidak tertarik lagi dengan laki-laki, maka dihukumi seperti laki-laki.

2. Tata cara dan Adab Ziarah Kubur

Tujuan utama ziarah kubur adalah mengingat mati dan mengingat akhirat sebagaimana dinyatakan Rasulullah Saw.: *“Aku pernah melarang kalian untuk berziarah kubur, maka ziarahilah (sekarang)! Karena sesungguhnya ziarah kubur dapat mengingatkan kalian akan kematian.”* (HR Muslim dari Abu Buraidah)

Dari Anas bin Malik, *“Sesungguhnya ziarah itu akan melunakkan hati, mengundang air mata dan mengingatkan pada hari kiamat.”* (HR Al-Hakim). Oleh karena itu, tujuan itu harus senantiasa dimantapkan di dalam hati orang yang berziarah. Selain itu, adab dalam berziarah kubur di antaranya :

a. Dianjurkan Melepas Alas Kaki

Madzhab Hanbali menganjurkan untuk melepas sandal ketika masuk ke halaman pemakaman karena ini sesuai dengan perintah dalam hadis Busyair bin Al Khashahshah:

Ketika aku berjalan mengiringi Rasulullah Saw., ternyata ada seseorang berjalan di kuburan dengan mengenakan kedua sandalnya. Maka Nabi Saw. mengatakan *“Hai pemakai dua sandal, tanggalkan kedua sandal kamu!”* Orang itu pun menoleh. Ketika dia tahu bahwa itu ternyata Rasulullah Saw, ia melepaskannya serta melemparkan keduanya. (HR. Abu Dawud, hasan)

Diperbolehkan tetap memakai sandal jika ada penghalang semacam duri, kerikil yang panas, atau semacam keduanya. Ketika itu, tidak mengapa berjalan dengan kedua sandal di antara kuburan untuk menghindari gangguan itu.

b. Mengucapkan Salam

Disunnahkan bagi orang yang berziarah mengucapkan salam kepada penghuni kubur. Adapun ucapan salam hendaklah menghadap wajah mayit, lalu mengucapkan salam sebagaimana telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada para sahabatnya ketika mereka berziarah kubur:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ نَسْأَلُ اللَّهَ
لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ



Artinya : “Salam keselamatan atas penghuni rumah-rumah (kuburan) dan kaum mu’minin dan muslimin, mudah-mudahan Allah merahmati orang-orang yang terdahulu dari kita dan orang-orang yang belakangan, dan kami Insya Allah akan menyusul kalian, kami memohon kepada Allah keselamatan bagi kami dan bagi kalian” (HR. Muslim)

c. Membaca Surat Pendek

Dianjurkan membacakan Al-Qur'an atau surat pendek. Ini merupakan sunnah yang dilakukan di kubur. Pahalanya untuk orang yang hadir, sedang mayit seperti halnya orang yang hadir yang diharapkan mendapatkan rahmat. Pahalanya juga dapat dimohonkan kepada Allah agar disampaikan kepada mayat yang dikubut. Banyak ulama menganjurkan demikian.

Disunnahkan membaca surat Yasin seperti yang diriwayatkan Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim dari Ma’qal bin Yassar, Rasulullah Saw. bersabda, *“Bacakanlah surah Yasin pada orang yang meninggal di antara kalian.”*

d. Mendoakan si Mayit

Selanjutnya mendoakan untuk mayit selesai membaca Al-Qur'an dengan harapan dapat dikabulkan. Sebab doa sangat bermanfaat untuk mayit. Ketika berdoa, hendaknya menghadap kiblat. Saat berziarah kubur di Baqi’, Rasulullah Saw berdoa dengan lafal, *“Allahummaghfir li Ahli Baqi’il gharqad.”*

e. Berziarah dalam Posisi Berdiri

Disunnahkan ketika berziarah dalam keadaan berdiri dan berdoa dengan berdiri, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah Saw. ketika keluar menuju Baqi’.

Selain itu, jangan duduk dan berjalan di atas pusara kuburan. Dalam riwayat Muslim, Rasulullah Saw. bersabda, *“Sungguh jika salah seorang dari kalian duduk di atas bara api sehingga membakar bajunya dan menembus kulitnya, itu lebih baik daripada duduk di atas kubur.”* Sedangkan jika berjalan di samping atau di antara pusara-pusara kubur, maka itu tidak mengapa.

f. Menyiramkan Air di atas Pusara

Diperbolehkan menyiramkan air di atas pusaran mayit berdasarkan hadis berikut: *“Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. menyiram (air) di atas kubur Ibrahim, anaknya, dan meletakkan kerikil di atasnya.”*





AYO BERDISKUSI

Setelah anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku anda atau dengan kelompok anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.



RANGKUMAN

1. Adab membesuk orang sakit:

- a. Niat yang baik, bersegera mengunjunginya, menjenguk dengan berjalan kaki, mencari waktu yang tepat, bertanya tentang keadaannya, membawakan hadiah untuknya, menghiburnya dengan banyaknya pahala dari Allah, mengajarnya doa ketika tertimpa musibah, mengingatkannya agar selalu sabar, mengingatkannya agar selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. melarangnya dari berkeluh kesah dan mengharap kematian, meletakkan tangan di atas si sakit, mendoakan kebaikan dan kesembuhan untuknya, tidak berlama-lama berada di sisinya, menjenguk untuk kedua kalinya jika diperlukan
- b. Keutamaan membesuk orang sakit
Di antara keutamaan membesuk orang sakit adalah mendapatkan doa dari para malaikat dan mendapatkan banyak kebaikan.

2. Adab dalam berziarah kubur:

- a. Mengucapkan salam,
- b. Membaca surat pendek,
- c. Mendoakan si mayit,
- d. Berziarah dalam posisi berdiri,
- e. Menyiramkan air di atas pusaran.





KISAH TELADAN

MASIH ADA JALAN

Abu Said al-Khudri Ra. menuturkan bahwa Nabi Muhammad bersabda, “Di kalangan orang-orang sebelum kalian, ada seorang lelaki yang telah membunuh sembilan puluh sembilan orang. Lalu ia bertanya tentang penduduk bumi yang paling berilmu, ia ditunjukkan kepada seorang pendeta. Iapun mendatangi pendeta (rahib) tersebut dan mengatakan bahwa ia telah membunuh sembilan puluh sembilan orang, apakah ia bisa bertaubat (dan diterima taubatnya).

Pendeta itu menjawab, “Tidak!”

Mendengar jawaban pendeta itu, ia segera membunuhnya, sehingga lengkaplah seratus orang yang telah ia bunuh. Kemudian ia bertanya-tanya lagi tentang penduduk bumi yang paling pintar. Ada yang menunjukkan kepada seorang alim (ahli ilmu). Ia datang ke alim itu dan mengatakan bahwa dirinya telah membunuh seratus orang, apakah ia masih layak bertaubat. Orang alim itu menjawab, “Ya! Siapa yang bisa menghalangi antara ia dan taubat? Pergilah ke negeri sana. Di sana, orang-orang beribadah kepada Allah. Beribadahlah kepada Allah bersama mereka dan jangan pulang ke negerimu, karena negerimu itu negeri yang jelek.”

Orang itu berangkat. Sampai di tengah perjalanan maut menjemputnya. Maka malaikat rahmat dan malaikat azab saling berbantah mengenainya. Malaikat rahmat berkata, “Dia datang dalam keadaan bertaubat dan mengadapkan hatinya kepada Allah.”

Sementara malaikat azab mengatakan, “Dia belum sempat melakukan perbuatan baik sama sekali.”

Lalu datanglah seorang malaikat dalam bentuk manusia. Malaikat-malaikat yang sedang berbantah itu menjadikannya penengah di antara mereka. Malaikat yang menjelma manusia itu berkata, “Ukurlah jarak di antara dua negeri. Ke negeri mana ia lebih dekat. Maka ke sanalah ia digolongkan.

Para malaikat itu mengukurnya. Ternyata mereka dapatkan orang itu lebih dekat ke negeri yang dituju (negeri tempat ahli ibadah) maka malaikat rahmatlah yang berhak mengambilnya.

Kisah yang dituturkan oleh Rasulullah Saw. ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Ada yang bisa kita petik dari kisah ini. Seburuk apapun jalan yang pernah kita lalui, masih terbuka jalan untuk berbenah, bertaubat. (Diambil dari Mohammad Fauzil Adhim, *Membuka Jalan ke Surga*, 2004)





AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang termasuk adab ketika membesuk orang sakit adalah . . .
 - a. bersenda gurau
 - b. bertanya tentang keadannya
 - c. niat yang kurang ikhlas
 - d. ikut berkeluh kesah
 - e. berlama-lama disisinya
2. Keutamaan yang didapat dari membesuk orang sakit yaitu . . .
 - a. Bisa berjalan-jalan dan refreshing
 - b. mendapatkan doa dari para malaikat
 - c. Supaya tidak di sangka buruk oleh yang sakit
 - d. malu apabila tidak menjenguk
 - e. biar dianggap orang baik
3. Sabar dalam menghadapi ujian hukumnya adalah . . .
 - a. haram
 - b. sunah
 - c. makruh
 - d. wajib
 - e. mubah
4. Ta'ziyah menurut Imam Al-Khirasyi artinya . . .
 - a. datang menghibur keluarga si mayit
 - b. sabar menghadapi musibah kehilangan
 - c. menghibur orang yang tertimpa musibah dan mendoakannya
 - d. memberikan tali asih kepada keluarga yang kehilangan
 - e. menyuruh untuk bersabar
5. Menurut jumhur ulama, ta'ziyah hukumnya adalah . . .
 - a. sunah
 - b. makruh
 - c. haram



- d. wajib
 - e. mubah
6. Perbuatan yang dilarang bagi orang yang berta'ziah yakni
- a. meraung-raung menangisi jenazah
 - b. tidak ikut melaksanakan shalat jenazah
 - c. membaca surat yasin dan mendoakannya
 - d. melihat wajah jenazah
 - e. memberi uang kepada keluarganya
7. Surat Al-Hasyr ayat 10 berkaitan dengan hal-hal yang bermanfaat bagi si mayit, yakni berkenaan dengan
- a. larangan meratapinya
 - b. membayar nadzar si mayit
 - c. memakai kain kafan yang berwarna putih
 - d. menunaikan wasiat si mayit
 - e. doa kepada si mayit
8. Waktu yang tepat untuk berta'ziah menurut jumhur ulama' adalah
- a. sebelum mayit dikebumikan
 - b. setelah mayit dikebumikan
 - c. sebelum dan sesudah mayit dikebumikan
 - d. setelah tujuh hari
 - e. sebelum tujuh hari
9. Ziarah kubur bagi wanita hukumnya adalah
- a. sunah
 - b. makruh
 - c. haram
 - d. wajib
 - e. mubah
10. Menurut jumhur ulama', membangun (menembok) kubur hukumnya adalah
- a. sunah
 - b. makruh
 - c. haram
 - d. wajib
 - e. mubah



II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan empat keutamaan membesuk orang sakit !
2. Sebutkan empat tingkatan sabar bagi orang yang tertimpa musibah !
3. Sebutkan empat adab ketika orang berta'ziah !
4. Sebutkan empat larangan bagi laki-laki maupun perempuan ketika terjadi musibah kematian!
5. Sebutkan empat adab ziarah kubur !



Kisah Orang-Orang Durhaka



Sumber://stat.ks.kidsklik.com

Orang bijak mengatakan “Jangan Melupakan Sejarah”. Sejarah merupakan refleksi untuk dijadikan sebagai pijakan langkah ke depan yang jauh lebih baik. Dengan sejarah yang telah terjadi pada masa lalu, diharapkan manusia akan mengambil inspirasi serta hikmah atau pelajaran berharga dari sejarah tersebut bagi kehidupannya.

Sejarah orang-orang yang baik dan shaleh seyogyanya ditiru dan diterapkan dalam kehidupan nyata dan sejarah orang-orang yang tidak baik bahkan durhaka juga merupakan pelajaran supaya manusia tidak meniru perilaku durhaka tersebut. Kisah Abu Lahab dan istrinya yang merupakan paman Nabi Muhammad dan kisah istrinya Nabi Luth merupakan kisah yang sudah seharusnya tidak ditiru bahkan harus dihindari oleh setiap orang Islam.



AYO RENUNGAN

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْبُطْحَاءِ فَصَعِدَ إِلَى الْجَبَلِ فَنَادَى يَا صَبَاحَاهُ فَاجْتَمَعَتْ إِلَيْهِ قُرَيْشٌ فَقَالَ أَرَأَيْتُمْ إِنْ حَدَّثْتُكُمْ أَنَّ الْعَدُوَّ مُصَبِّحُكُمْ أَوْ مُمَسِّينُكُمْ أَكُنْتُمْ تُصَدِّقُونِي قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ فَقَالَ أَبُو لَهَبٍ أَلْهَذَا جَمَعْتَنَا تَبًّا لَكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ إِلَى آخِرِهَا

Artinya ; “Dari Ibnu Abbas bahwa suatu hari Nabi Saw. keluar menuju Bathha`, kemudian beliau naik ke bukit seraya berseru, “Wahai sekalian manusia.” Maka orang-orang Quraisy pun berkumpul. Kemudian beliau bertanya, “Bagaimana, sekiranya aku mengabarkan kepada kalian, bahwa musuh (di balik bukit ini) akan segera menyergap kalian, apakah kalian akan membenarkanku?” Mereka menjawab, “Ya.” Beliau bersabda lagi, “Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan bagi kalian. Sesungguhnya di hadapanku akan ada adzab yang pedih.” Akhirnya Abu Lahab pun berkata, “Apakah hanya karena itu kamu mengumpulkan kami? Sungguh kecelakanlah bagimu.” Maka Allah menurunkan firman- Nya: “ *TABBAT YADAA ABII LAHAB....*” Hingga akhir ayat.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam



ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.5 Menyadari pentingnya menghindari perilaku tercela seperti yang dilakukan oleh Abu Lahab dan istrinya dan istri Nabi Luth As,
- 2.5. Menghindari perilaku tercela seperti perilaku Abu Lahab dan istrinya dan istri Nabi Luth As.
- 3.5. Menganalisis perilaku tercela Abu Lahab dan istrinya dan istri Nabi Luth As.
- 4.5. Menceritakan kisah Abu Lahab dan istrinya dan istri Nabi Luth As.

Indikator

Setelah proses pembelajaran diharap peserta didik dapat:

1. Memahami perilaku tercela Abu Lahab dan istrinya
2. Menyajikan kisah Abu Lahab dan istrinya.
3. Menghindari perilaku tercela seperti perilaku Abu Lahab dan istrinya.
4. Memahami perilaku tercela istri Nabi Luth As.
5. Menyajikan kisah istri Nabi Luth As.
6. Menghindari perilaku tercela seperti perilaku istri Nabi Luth As.



Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami perilaku tercela Abu Lahab dan istrinya.
2. Menyajikan kisah Abu Lahab dan istrinya.
3. Menghindari perilaku tercela seperti perilaku Abu Lahab dan istrinya.
4. Memahami perilaku tercela istri Nabi Luth As.
5. Menyajikan kisah istri Nabi Luth As.



PETA KONSEP





AYO MENGAMATI



Sumber://[X.bp.blogspot.com](#)

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

- 1.
.....
.....
- 2.
.....
.....



Sumber://[X.bp.blogspot.com](#)

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

- 1.
.....
.....
- 2.
.....
.....





AYO MENDALAMI MATERI

A. Kisah Abu Lahab dan Istrinya

Nama yang sebenarnya dari Abu Lahab adalah Abdul-Uzza bin Abdul Muthalib. Tetapi dalam masyarakat Quraisy dia dikenal dengan panggilan Abu Lahab, karena tampang mukanya yang berseri-seri, walaupun dia bermata juling. Abu Lahab adalah paman Nabi Muhammad Saw. saudara kandung ayahanda beliau Abdullah bin Abdul Muthalib.

Abu Lahab dan istrinya, Ummu Jamil adalah sepasang sumai istri yang paling benci kepada Rasulullah Saw., dan selalu menentang kegiatan da'wahnya.

Rubai'ah bin Ubbad Addailu mengatikan "Saya masih seorang pemuda ketika pada suatu hari bersama ayah melihat Rasulullah Saw. mendatangi berbagai kabilah Arab diikuti oleh seorang yang bermata juling, tetapi berwajah cerah berseri. Setiap Rasulullah Saw. berada dalam lingkungan satu kabilah, beliau berseru: "Hai Bani Fulan! Sesungguhnya saya ini utusan Allah kepada saudara-saudara sekalian. Saya serukan supaya saudara-saudara menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan apapun juga. Percayalah dan jagalah saya, sehingga saya dapat melaksanakan tugas yang dibebankan Allah atas diri saya". "Setiap beliau selesai berbicara, orang yang dibelakang beliau berkata: "Hai Bani Fulan! Orang ini menghendaki supaya kamu sekalian meninggalkan penyembahan kepada berhala Latta dan Uzza dan jin-jin Bani Malik bin Aqmas yang menjadi sekutu kamu, berganti dengan penyembahan bid'ah dan kesesatan' oleh karena itu janganlah kamu turuti omongannya!" Saya (Rubai'ah) bertanya kepada ayah, "Siapa orang itu?"

"Paman beliau sendiri, Abu Lahabb, "jawab ayah. Itulah salah satu cara Abu Lahab mengganggu Rasulullah Saw. dalam kegiatan dakwahnya. Sedangkan istrinya bernama Arwa binti Harb atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ummu Jamil adalah pembantu dan pendorongnya dalam perbuatan terkutuk ini.

Sikap dan tindakan Abu Lahab terhadap Rasulullah Saw. seperti itu sudah dilakukan sejak awal mula beliau berdakwah. Menurut Ibnu Abbas, pada suatu hari Rasulullah Saw. pergi ke Batha, lalu beliau naik ke atas gunung dan berseru, "Shubuh!" Seketika itu orang-orang Quraisy berkumpul di sekeliling beliau lalu bertanya, "Bagaiman kalau saya katakan ada musuh yang akan menyerang saudara-saudara pagi atau sore ini, apakah saudara-saudara mau percaya?"

Mereka menjawab, "Ya!"



Sabda beliau: “Saya peringatkan saudara-saudara bahwa muka saya tersedia siksaan yang berat.” (Maksud Rasulullah adalah ancaman siksa neraka kalau mereka tidak beriman).

Abu Lahab langsung bertanya dengan nada membantah, “Untuk inikah engkau engkau mengumpulkan kami? Celakalah engkau!”

Menurut riwayat lain, ketika itu Abu Lahab berdiri sambil mengacungkan tangannya dan berkata, “Celakalah engkau seterusnya! Untuk inikah engkau mengumpulkan kami? Celakalah engkau!”

Ketika itu turunlah QS. al-Lahab [III]:1-5 yang berbunyi:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (١) مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (٢) سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (٣) وَامْرَأَتُهُ
حَمَّالَةَ الْخَطَبِ (٤) فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ (٥)

Artinya: Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa, tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak ia akan masuk dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut. (QS. al-Lahab [111]:1-5).

Ummu Jamil memang hampir tidak pernah berbicara dalam usahanya mencelakakan Nabi Saw. Dia suka membawa dahan-dahan kayu berduri untuk ditebar di jalan yang biasa dilalui Rasulullah Saw., ada juga yang menafsirkan bahwa kalimat حمالة الخطب (suka membawa kayu bakar) itu bahasa kiasan yang dimaksudnya ialah penyebar fitnah dan adu domba.

Seluruh anggota keluarga Bani Hasyim di bawah pimpinan Abu Thalib bersepakat untuk menjaga keselamatan Rasulullah Saw., walaupun mereka tidak beriman dan hanya fanatisme kekeluargaan, Abu Lahab sebaliknya, dia malah bersekutu dengan orang-orang Quraisy lainnya menentang Bani Hasyim. Bahkan Abu Lahab ikut menandatangani perjanjian tertulis bersama orang-orang Quraisy untuk mengucilkan Bani Hasyim dan memboikot mereka dengan bahan makanan. Tujuannya ialah supaya mereka bersedia menyerahkan Muhammad kepada orang-orang Quraisy untuk “diadili”.

Sebenarnya, sebelum Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul, Abu Lahab pernah menikahkan kedua anak laki-lakinya dengan putri Nabi Saw. yaitu Ruqayah dan Ummu Kultsum. Tetapi setelah beliau diangkat menjadi rasul, Abu Lahab memerintahkan kepada kedua anaknya supaya memutuskan hubungan dengan Ruqayah dan Ummu Kultsum, sehingga Muhammad Saw. sebagai orang tua merasa terpukul karenanya.

Menurut Ibnu Ishak, ketika istri Abu Lahab mendengar surat al-Lahab tentang dirinya serta suaminya, kemudian dia datang dengan segenggam batu kepada Rasulullah Saw. yang sedang duduk di samping Ka’bah ditemani oleh Abu Bakar Ra.



Ketika dia sudah dekat kepada Nabi Saw., Allah Swt. membutakan matanya sehingga tidak bisa melihat Nabi Saw. dan hanya melihat Abu Bakar Ra. saja. Dengan kesal dia bertanya, “Abu Bakar! Mana temanmu itu? Saya dengan dia mengejek saya. Demi Allah, kalau saja aku ketemu dia, akan kupukul dia dengan batu ini! Demi Allah, aku juga seorang penyair!” lalu dia bersyair:

Artinya: “Aku durhakan kepada pencela dan aku tidak mau agamanya”. Setelah Umu Jamil pergi, Abu Bakar Ra. bertanya kepada Nabi, “Rasulullah apakah tuan melihat dia ketika tidak melihat Tuan?” Jawab Rasulullah Saw, “Dia tidak melihat saya tetapi Allah telah memalingkan matanya dari saya”.

Demikianlah Abu Lahab dan istrinya terus menerus menentang keras dengan berbagai cara terhadap dakwa Rasulullah Saw. dan tanpa mengingat hubungan persaudaraan dan kekeluargaan sama sekali. Kebetulan juga rumah Abu Lahab itu berdekatan dengan rumah Rasulullah Saw., sehingga hal itu menyebabkan gangguan Abu Lahab makin terasa. Akan tetapi akhirnya Abu Lahab harus menerima hukuman Allah Swt. di dunia sebagaimana tersebut dalam Sura Al-Lahab, tanpa dapat dibela dengan harta dan anak-anaknya. Sedangkan di akhirat dia dan istrinya ditunggu oleh siksa neraka jahanam.

B. Perilaku tercela Abu Lahab dan istrinya.

Adapun perilaku tercela Abu Lahab dan istrinya adalah sebagai berikut:

1. Penyembahan kepada berhala Latta dan Uzza dan jin-jin bani Malik bin Aqmas
2. Menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw.
3. Sepasang suami istri yang paling benci dan kejam terhadap Nabi Saw.
4. Mengajak orang-orang Quraisy tidak percaya kepada ajakan Nabi Muhammad Saw.

C. Menghindari Perilaku Tercela Seperti Abu Lahab dan Istrinya

Menurut riwayat Ibnu Jarir dari Isra'il dari Abi Ishaq yang bersumber dari orang Hamdan (bernama Yazid bin Zaid) juga diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir yang bersumber dari Ikrimah, menjelaskan bahwa istri Abu Lahab menyebarkan duri-duri di tempat yang akan dilalui Nabi Saw. Maka kemudian ayat 1-4 surat al-Lahab ini turun berkenaan dengan peristiwa itu, yang melukiskan bahwa orang yang menghalangi dan menyebarkan permusuhan terhadap Islam akan mendapat siksaan Allah.

Perkataan (Yadaa Abi Lahab= kedua tangan Abu Lahab) adalah mengenai Abu Lahab sendiri. Dan perkataan “Hammaa latal Hathab” pembawa kayu bakar, adalah kiasan bagi penyebar fitnah. Istri Abu Lahab disebut pembawa kayu bakar karena dia selalu menyebarkan fitnah untuk memburukkan Nabi Muhammad Saw. dan kaum muslimin.



Sebenarnya Abu Lahab ini di samping sebagai paman Nabi Saw, juga sebagai besan, karena kedua anak laki-laki Abu Lahab yaitu Utbah dan Utaibah, masing-masing dikawinkan dengan Ruqaiyah dan Ummu Kultsum (putri Nabi dengan istri Siti Khadijah). Namun setelah Nabi diutus sebagai Rasul, dan memulai dakwah Islam, Utbah dan Utaibah dipaksa untuk menceraikan Ruqaiyah dan Ummu Kultsum oleh Abu Lahab, hal ini merupakan penghinaan yang amat kejam dari Abu Lahab atas diri Nabi Saw.

D. Kisah dan Perilaku tercela

Dalam kehidupan rumah tangga, seorang istri adalah pendamping suaminya. Suami sebagai pribadi dan pemimpin rumah tangga, banyak sekali terpengaruh oleh sikap istrinya pengaruh baik maupun buruk. Sebaliknya juga kehidupan dan sikap seorang istri banyak dipengaruhi oleh sikap dan cara hidup suaminya. Oleh karena itu, maka untuk kesejahteraan dan kebahagiaan rumah tangga diperlukan adanya saling pengertian antara suami dan istri. Lebih-lebih mengenai soal-soal yang secara langsung menyangkut masalah keimanan dan keislaman. Tidak sedikit rumah tangga yang hancur berantakan karena tidak ada saling pengertian antara suami dan istri.

Dalam Al-Qur'an ada contoh seorang istri yang harus diteladani dan seorang istri yang harus dihindari. Yang harus diteladani ialah ketabahan dan kesetiaan istri Nabi Ayyub As. pada waktu Nabi Ayyub As. mengalami cobaan dari Allah Swt., yaitu berupa penyakit kulit, kehilangan harta dan kematian anak-anak. Contoh istri yang harus dihindari (tidak boleh diteladani) ialah istri Nabi Luth. Nabi Luth As. menetap bersama kaumnya disebut dusun yang bernama Sadum, di daerah Palestina. Penduduk kampung itu luar biasa nakal dan rusak perangnya. Mereka selalu mengerjakan kejahatan, seperti: merampok, membunuh teman sendiri, menganiaya sesama manusia, sehingga tidak ada orang lain yang dapat lewatnya.

Salah satu kemesuman yang paling buruk adalah adat dan kebiasaan hidup mereka yaitu suka mengerjakan pekerjaan yang hina dina, seperti melepaskan syahwat antar laki-laki, sedangkan terhadap perempuan mereka sedikitpun tidak tertarik.

Bertentangan dengan kebiasaan pada umumnya, di mana kaum laki-laki dengan segala kepandaian dan kekuatan memperebutkan wanita cantik untuk dijadikan istri, bagi kaum Nabi Luth yang mereka perebutkan sampai dengan menghabiskan harta dan rela tumpah darah ialah orang laki-laki terutama pemuda yang tampan dan ganteng untuk dijadikan teman hidup dan pelepas hawa nafsunya. Setiap ada pemuda yang lewat kampung mereka, pasti digoda dan diperebutkan kadang-kadang terjadi pertumpahan darah satu sama lain.

Dapat digambarkan bagaimana buruk dan celaknya nasib wanita di saat itu. Tidak ada orang suka menghiraukannya. Mereka terpaksa mengerjakan hal-hal yang tidak layak dengan sesama wanita untuk sekedar melampiaskan nafsu birahi mereka. Kerusakan



masyarakat Sadum pada saat itu amat hebat dan merata di seluruh pelosok dan lapisan masyarakat.

Demikian kehidupan masyarakat Sadum puluhan tahun lamanya. Kejahatan dan kemesuman itu bukan semakin berkurang. Bahkan kejahatan dan kemesuman itu semakin menjadi-jadi keluar dari batasperikemanusiaan sama sekali.

Akhirnya Allah Swt. menurunkan perintah kepada Nabi Luth As. dengan perantaraan wahyu-Nya. Perintah untuk membimbing kaum yang sesat kepada menyembah Allah, menjauhi segala kejahatan dan kemesuman, menghentikan semua kemungkaran yang sudah menjadi tabiat dan adat mereka itu.

Ajaran dan peringatan Nabi Luth As. itu tidak dapat masuk dalam telinga dan hati mereka. Kejahatan dan kemesuman mereka lakukan terus, bahkan semakin hebat. Nabi Luth dengan tabah tak bosan-bosannya memberikan nasehat-nasehat dan pengajaran kepada mereka dengan ancaman azab Allah. Tetapi semua itu dianggap enteng malah mereka mengejek.

Akhirnya Nabi Luth berdoa ke hadirat Allah Swt., meminta agar kaumnya yang sesat ditunjuki. Dan kalau sudah nyata-nyata tidak akan dapat ditunjuki dan diajari sama sekali, Nabi Luth minta agar kepada mereka diturunkan ajaran yang tidak saja berupa nasehat dan kata-kata saja, tetapi dikirimkan azab yang pedih, agar dengan azab itu, mereka insaf kembali atau musnah sama sekali. Sebab tidak ada gunanya hidup mereka di muka bumi ini, selain dari menambah kerusakan dan kejahatan saja.

Doa Nabi Luth di dengar dan dikabulkan Allah dengan mengutus beberapa malaikat As. untuk menurunkan siksaan terhadap kaum Nabi Luth As. yang durhaka dan tak mau ditunjuki. Para malaikat itu turun dan singgah di rumah Nabi Luth As. berbentuk manusia. Nabi Luth As. mengira manusia biasa yang bertamu kerumahnya. Mereka diperlakukan oleh Nabi Luth As. sebagai tamu. Para malaikat menerangkan bahwa mereka adalah malaikat yang diutus Allah ke kampung Nabi Luth As. untuk menurunkan siksaan yang amat hebat terhadap mereka yang ingkar.

Alangkah terperanjatnya Nabi Luth As. mendengarnya dan meminta kepada malaikat-malaikat untuk menunda datangnya siksaan itu, dengan harapan mudah-mudahan kaumnya kembali ke jalan yang benar.

Tetapi dengan tegas dijawab oleh malaikat-malaikat bahwa Allah Swt. telah mengutus Nabi Luth untuk mengembalikan mereka dari kesesatan. Sayang mereka tidak mendengarkan ajaran Nabi Luth, semua usaha dan daya upaya sudah dipandang cukup. Dan ditegaskan pula bahwa Nabi Luth serta orang-orang yang percaya akan terlepas dari siksaan itu. Sedang istri Nabi Luth akan turut merasakan siksaan hebat itu, karena dia termasuk orang-orang yang ingkar dan tidak menuruti kebenaran Nabi Luth.

Malaikat-malaikat itupun meninggalkan rumah Nabi Luth As. pergi menuju ke desa Sadum yang durhaka itu dengan berbentuk manusia beliau dengan wajah yang ganteng



dan menarik. Di tengah jalan malaikat-malaikat itu bertemu dengan seorang anak perempuan yang sedang mengambil air minum. Kepada anak perempuan itu, malaikat minta supaya diperlakukan sebagai tamu dirumahnya. Anak perempuan itu menceritakan tabiat penduduk kampungnya yang penuh dengan kejahatan, lebih-lebih kalau mengetahui laki-laki yang berwajah ganteng, pasti timbul perkosaan dan keonaran dengan segala cara yang mesum-mesum. Maka sebelum menerima permintaan tamu yang terdiri dari dua orang pemuda yang ganteng, anak perempuan itu minta diri untuk memberitahukan dan bermusyawarah dengan bapaknya lebih dahulu.

Anak perempuan itu pun pulang dan memberitahukan kepada bapaknya dan berkata, “Ya, bapaku, disana di pintu masuk ke kota ini ada dua orang laki-laki yang ganteng. Keduanya ingin bermalam di rumah kita. Saya takut kalau diketahui oleh penduduk kampung.”

Bapak dari perempuan tersebut adalah Nabi Luth, sedang anak perempuan itu adalah anak Nabi Luth. Alangkah terkejutnya Nabi Luth mendengar kabar ini. Setelah menanyakan keadaan kedua orang itu, Nabi Luth memberikan nasehat kepada anaknya agar tamu tidak sampai diketahui oleh penduduk kampungnya.

Mula-mula Nabi Luth kebaratan menerima kedua pemuda itu menjadi tamu di rumahnya, takut kalau-kalau diketahui kaumnya dan pasti akan mendatangkan kecelakaan besar bagi tamu dan dirinya sendiri. Tetapi karena dorongan oleh rasa prikemanusiaannya, ia tidak sampai hati untuk menolaknya. Akhirnya Nabi Luth bersedia menerimanya dengan diam-diam dan sembunyi-sembunyi agar jangan dilihat orang. Setelah bertemu, lalu Nabi Luth menasehati supaya kedua pemuda itu berhati-hati sekali jangan diketahui orang dan jangan menumpang di rumah orang lain di desa itu, agar tidak diperkosa. Nabi Luth bersedia membawa mereka bermalam dan menjadi tamu di rumahnya.

Dengan rasa khawatir yang memuncak, tamu itupun dibawanya pulang dengan diam-diam dan sembunyi-sembunyi. Tetapi malang baginya, Istri Nabi Luth mengetahui akan kejadian ini dan menyiarkan kedatangan tamu-tamu itu kepada penduduk kampungnya.

Alangkah terkejutnya Nabi Luth, setelah dia dan keduanya itu sampai dirumah, penduduk kampung sudah berkerumun mengepung rumahnya, ingin mendapatkan laki-laki yang ganteng tamu Nabi Luth itu untuk melampiaskan nafsu mereka.

Untuk menghindarkan kemesuman yang akan terjadi, Nabi Luth menasehatkan sekali lagi, agar kaumnya kembali ke jalan yang benar, meninggalkan pekerjaan yang keji dan mesum serta takut kepada siksaan Allah yang datang.

Semua nasehat Nabi Luth tidak dipercaya, tidak satupun yang dapat masuk dalam telinga dan otak mereka. disaat Nabi Luth memberikan nasehat sebagian mereka sudah siap untuk menyerbu memperebutkan dua pemuda yang menjadi tamu Nabi Luth itu. Melihat keadaan yang genting itu, Nabi Luth dengan segera menutup pintu rumahnya, serta menguncinya agar tak seorangpun juga yang dapat masuk ke dalam.



Nabi Luth memberi nasehat melalui sebuah jendela agar mereka kembali kepada istri masing-masing, yang halal bagi mereka. Adat yang kotor itu hendaknya dibuang jauh, kalau mereka tidak mengikuti nasehat akan datang siksaan Tuhan yang maha hebat. Nasehat Nabi Luth ini dijawab dengan berkata, “Hai Luth, kami tidak tertarik pada anak-anak perempuan engkau, kami tak ingib perempuan, engkau sudah tahu apa yang kami inginkan itu....”

Nafsu mereka sudah memuncak dan perasaan sudah tertutup oleh nafsunya itu, sehingga nasehat yang bagaimanapun hebatnya tidak akan terdengar dan tidak akan diterima logis oleh akal. Mereka semakin mendesak memaksa masuk ke rumah Nabi Luth. Mereka masuk menyerbu tamu yang kedua orang itu, berebutan sebagai binatang buas.

Melihat hal yang demikian, kedua orang tamu itu, yaiu malaikat-malaikat yang diutus Tuhan berkata Nabi Luth, “Hai Luth, janganlah khawatir kami ini malaikat yang diutus Allah untuk mengabulkan doa engkau dan melepaskan engkau dari bahaya besar ini, mereka tidak dapat berbuat apa-apa terhadap engkau dan kami, mereka akan dapat dihancurkan.”barulah hilang ketakutan dan kekhawatiran Nabi Luth. Dengan sekejap mata Nabi Luth anak perempuannya dua malaikat itu besera orang-orang yang beriman dengan Luth dapat meloloskan diri dari kepungan kaum yang durhaka itu. Nabi Luth dan pengikut- pengikutnya di perintahkan malaikat itu untuk meninggalkan desa yang bobrok itu dan tidak diperbolehkan membawa istri karena istrinya termasuk yang akan menerima siksaan. Setelah pergi Nabi Luth dan sahabat-sahabatnya maka turun siksaan Allah atas desa dan penduduk. Bergoncanglah bumi dengan hebatnya, hancur segala rumah dan gunung, gedung-gedung dan rumah-rumah kemudian turun hujan batu yang hebat.

Dalam sekejap mata saja, lenyaplah semua penduduknya yang jahat, ingkar dan durhaka itu. Dahsyat dan sungguh mengerikan siksaan Allah yang ditimpakan kepada kaum Luth, karena kejahatan yang mereka perbuat adalah puncak segala kejahatan, yang dinamai kemesuman bahkan puncak dari segala perbuatan mesum. Pembunuhan perzin-aan, perampokan semuanya itu adalah perbuatan mesum, perbuatan yang menjatuhkan derajat manusia. Tetapi melampiaskan nafsu birahi antara sesama laki-laki atau sesama wanita adalah lebih mesum dari segala kemesuman. kalau kemesuman itu merajalela di mana-mana. Akibatnya terhentinya keturunan manusia dan akan lenyap dari permukaan bumi. Bumi akan kosong dari makhluk yang bernama manusia. Bumi akan didiami oleh binatang-binatang melata.

Demikian kejahatan manusia jika dibiarkan akan mendapatkan siksa dan tidak menta-ati perintah Allah dengan perantara para Nabi dan Rasul-Nya. Manusia akan kehilangan rasa malu, apabila meninggalkan perintah Allah dan Rasul-Nya. Tanpa perasaan malu, manusia akan menjadi lebih rendah daripada binatang yang tak punya akal. Nabi Luth dan kedua orang putrinya beserta orang-orang yang beriman dengannya dihindarkan Al-



lah dari siksaan hebat itu. Tetapi istri Nabi Luth turut musnah karena dia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

E. Menghindari Perilaku Tercela Seperti Istri Nabi Luth As.

Istri Nabi Luth terkena azab karena tidak ikhlas ketika diajak pergi dari kampungnya yang hendak ditimpa azab. Istri Nabi Luth selalu mengingat-ingat harta benda yang ditinggalkannya, maka ia termasuk orang-orang yang celaka. Sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut : QS. Hūd [11] : 81

قَالُوا يَا لُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرَبَ أَهْلَكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرًا تَكُ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ۝ ٨١

Artinya : “Para utusan (malaikat) berkata: Hai Luth, Sesungguhnya Kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu Pergilah dengan membawa keluarga dan Pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya Dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena Sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; Bukankah subuh itu sudah dekat?.” (QS. Hūd [11]: 81)

Demikian kisah seorang istri nabi, yang tidak mau mengikuti nasehat suaminya, ia senantiasa membangkang dan tidak mau beriman kepada berita yang dibawa oleh suaminya sebagai nabi, sehingga ia terkena azab yang dahsyat dari Allah Swt.

F. Hikmah kisah perilaku tercela dari Abu Lahab dan Istrinya

1. Allah telah menetapkan binasanya Abu Lahab dan membatalkan tipu daya yang ia perbuat terhadap Nabi Muhammad Saw.
2. Hubungan kekeluargaan dapat bermanfaat jika itu dibangun di atas keimanan. Lihatlah Nabi Saw. dan Abu Lahab punya kedekatan dalam kekerabatan, namun hal itu tidak bermanfaat bagi Abu Lahab karena ia tidak beriman.
3. Anak merupakan hasil usaha orang tua sebagaimana sabda Nabi Saw., “Sesungguhnya anak adalah hasil jerih payah orang tua.” (HR. An- Nasai, Ibnu Majah). Jadi apa pun amalan yang dilakukan oleh anak baik shalat, puasa dan amalan lainnya, orang tua pun akan memperoleh hasilnya.
4. Tidak bermanfaatnya harta dan keturunan bagi orang yang tidak beriman, namun sebenarnya harta dan keturunan dapat membawa manfaat jika seseorang itu beriman.
5. Api neraka yang bergejolak adalah ganjaran bagi orang-orang yang durhaka.



6. Mendengar berita neraka dan siksaan di dalamnya seharusnya membuat seseorang takut pada Allah dan takut mendurhakai-Nya sehingga ia pun takut akan maksiat.
7. Bahaya saling tolong menolong dalam kejelekan sebagaimana dapat dilihat dari kisah Ummu Jamil yang membantu suaminya untuk menyakiti Nabi Saw.
8. Akibat dosa *namimah*, yaitu menyulut api permusuhan sehingga diancam akan disiksa dengan dikalungkan tali sabut dari api neraka.
9. Siksaan pedih akibat menyakiti seorang Nabi.
10. Larangan menyakiti orang mukmin secara mutlak.
11. Setiap Nabi dan orang yang mengajak pada kebaikan pasti akan mendapat cobaan dari orang yang tidak suka pada dakwahnya. Inilah sunnatullah yang mesti dijalani dan butuh kesabaran.
12. Perilaku tercelah atau durhaka mengakibatkan kejelekan dan permusuhan.
13. Bukti kebenaran nubuwah (keNabian) Muhammad Saw.
14. Ummu Jamil dan Abu Lahab mati dalam keadaan kafir secara lahir dan batin, mereka akan kekal dalam neraka.
15. Tidak boleh memakai nama untuk penghambaan kepada selain Allah Swt. karena Abu Lahab disebut dalam ayat ini tidak menggunakan nama aslinya yaitu Abdul Uzza (hamba Uzza). Padahal Al-Qur'an biasa jika menyebut nama orang akan disebut nama aslinya. Maka ini menunjukkan terlarangnya model nama semacam ini karena mengandung penghambaan kepada selain Allah.
16. Nama asli (seperti Muhammad) itu lebih mulia daripada nama kunyah (nama dengan Abu ... dan Ummu ...). Alasannya karena dalam ayat ini demi menghinakan Abu Lahab, ia tidak disebut dengan nama aslinya namun dengan nama *kunyahnya*. Sedangkan para Nabi dalam Al-Qur'an selalu disebut dengan nama aslinya (seperti Muhammad) dan tidak pernah mereka dipanggil dengan nama kunyahnya.
17. Kedudukan mulia yang dimiliki Abu Lahab dan istrinya tidak bermanfaat di akhirat. Ini berarti kedudukan mulia tidak bermanfaat bagi seseorang di akhirat kelak kecuali jika ia memiliki keimanan yang benar.



AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.





RANGKUMAN

1. Perilaku Tercela Abu Lahab dan Istrinya adalah sebagai berikut;
 - a. Penyembahan kepada berhala Latta dan Uzza dan jin-jin bani Malik bin Aqmas
 - b. Menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw.
 - c. Sepasang suami istri yang paling benci dan kejam terhadap Nabi Saw.
 - d. Mengajak orang-orang Quraisy tidak percaya kepada ajakan Nabi
2. Faedah berharga dari Surat Al-Lahab
 - a. Allah telah menetapkan akan kebinasaan Abu Lahab dan membatalkan tipu daya yang ia perbuat pada Rasulnya.
 - b. Hubungan kekeluargaan dapat bermanfaat jika itu dibangun di atas keimanan. Lihatlah Nabi Saw. dan Abu Lahab punya kedekatan dalam kekerabatan, namun hal itu tidak bermanfaat bagi Abu Lahab karena ia tidak beriman.
 - c. Anak merupakan hasil usaha orang tua sebagaimana sabda Nabi Saw., “*Sesungguhnya anak adalah hasil jerih payah orang tua.*” (HR. An Nasai Ibnu Majah Ahmad). Jadi apa pun amalan yang dilakukan oleh anak baik shalat, puasa dan amalan lainnya, orang tua pun akan memperoleh hasilnya.
 - d. Tidak bermanfaatnya harta dan keturunan bagi orang yang tidak beriman, namun sebenarnya harta dan keturunan dapat membawa manfaat jika seseorang itu beriman.





KISAH TELADAN

WANITA TUA DAN SEEKOR KIJANGNYA

Suatu hari, seorang wanita tua kedatangan seorang tamu. Tamu tersebut datang dengan menunggang seekor kuda. Begitu menyadari ada tamu yang datang ke rumah, wanita tersebut segera menghampiri tamunya, memegang tali kendali kuda, dan membantu tamunya turun dari kuda. Tak lama kemudian, putranya datang dan dengan penuh rasa gembira menyatakan keadaan tamunya. Wanita tua itu berkata kepada putranya, "Bangun dan siapkan jamuan untuk menyambut kedatangan tamu kita; sembelih kijang itu dan masaklah."

Anak lelaki itu menjawab, "Sekarang saya akan mencari kayu bakar." Wanita tua itu berkata, "Jika menunggu keatanganmu dari padang pasir mencari kayu bakar akan memakan waktu lama. Sementara itu, tamu kita akan merasa lapar; ini tidak pantas bagi kita."

Dia segera menyembelih kijang, memasaknya dan menghidangkannya untuk tamunya. Setelah itu, tamunya meneliti dan akhirnya mengetahui bahwa wanita tua itu tidak memiliki apapun selain kijang itu yang dia sembelih untuk menjamu tamunya.

Lalu tamunya berkata kepadanya, "Apakah engkau mengenalku?"

Dia menjawab, "Tidak."

Tamunya berkata, "Aku adalah Hatim At-Tha'i (orang yang selama ini dikenal sebagai orang yang dermawan) dan sekarang engkau harus datang ke kabilahku agar mereka melakukan penyambutan sempurna atas kedatanganmu dan aku akan memberikan berbagai hadiah untukmu!"

Wanita tua itu menjawab, "Kami tidak meminta upah dari para tamu dan tidak menjual apa yang kami berikan dengan uang."

Mendengar jawaban wanita tua itu, Hatim yang selama ini dikenal dermawan menyadari bahwa wanita tua itu lebih dermawan darinya.

(Kisah ini diambil dari Ariany Syurfah, *Multiple Intelligence for Islamic Teaching*, 2007)





AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Nama lain Surat Al-Lahab adalah
 - a. Surat Al Masad
 - b. Surat Abu Lahab
 - c. Surat al-Asyr
 - d. Surat al-Kafirun
 - e. Surat al- Masid
2. Yang dimaksud firman Allah Ta'ala (حِيلَ مِنْ مَسَدٍ), yaitu maksudnya di leher ada tali sabut dari api neraka adalah
 - a. Ummu Habibah
 - b. Istri Abu Lahab
 - c. Ummu kulsum
 - d. Ummu Aiman
 - e. Ummu Jamilah
3. Mengenai ayat حَمَّالَةَ الْخَطَبِ pembawa kayu bakar maksudnya adalah Ummu Jamil adalah wanita sering menyebar
 - a. Namimah
 - b. Hibah
 - c. Dosa besar
 - d. Akhlak tercela
 - e. Fitnah
4. Nabi Luth As. adalah anak saudara laki-laki Nabi Ibrahim As dan beliau pindah bersama
 - a. Nabi Ibrahim As
 - b. Nabi Nuh as
 - c. Nabi Isa as
 - d. Nabi Musa as



- e. Nabi Muhammad Saw
- 5. Menurut riwayat yang dikeluarkan oleh Imam Abu Syakh dari Said bin Abi Arubah kaum Nabi Luth As. itu sebanyak . . . orang.
 - a. 4.000.000
 - b. 5.000.000
 - c. 6.000.000
 - d. 7.000.000
 - e. 10.000.000

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas !

- 1. Tuliskan QS. Al-Lahab ayat 1-5!
- 2. Jelaskan makna surat Al-Lahab ayat 5!
- 3. Jelaskan maksud ayat yang artinya istri Abu Lahab pembawa kayu bakar!
- 4. Jelaskan makna yang dapat kita ambil dari surat Al-Lahab!
- 5. Apakah hikmah yang dapat kita ambil dari kisah kejahatan istri Nabi Luth As.?



Kedamaian Ada... Ketika Kita Mau Menerima Perbedaan



Sumber://stat.ks.kidsklik.com

Islam adalah agama *rahmatan lil 'ālamīn* (agama yang menjadi rahmat seluruh alam). Islam mengakui perbedaan sebagai kenyataan tak terbantahkan. Dengan pengakuan ini, Islam menghormati keragaman dan menganjurkan agar keragaman menjadi instrumen kerja sama di antara manusia. Perbedaan adalah *sunnatullah*, karena dengannya manusia bisa saling melengkapi (*take and give*). Perhatikan QS. Al-Hujurat [49]: 11-13.

Pengakuan, penghormatan, keadilan dan kerja sama adalah elemen-elemen penting dalam konsep Hak Asasi Manusia (HAM). Elemen-elemen itu terdapat dalam sumber Islam (Syari'ah). Memang Al-Qur'an tidak berbicara spesifik tentang HAM. Mengenai HAM, Al-Qur'an berbicara pada tataran prinsip seperti: keadilan, musyawarah, saling menolong, menolak diskriminasi, menghormati kaum wanita, kejujuran, dan lain sebagainya. Rincian atas konsep-konsep itu dilakukan dalam hadis dan tradisi tafsir. Karena itu, nilai-nilai HAM adalah kelanjutan dari prinsip-prinsip ajaran Islam di atas. Perbedaan antara Syari'ah dan konsep HAM terjadi pada aspek-aspek rinci (*furu'iyah*) sehingga secara prinsipal tidak ada masalah.



AYO RENUNGKAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. ” .(Q.S. Al-Hujurāt [49]:11)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.





Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menyadari nilai-nilai hak asasi manusia yang dilindungi Islam
- 2.1. Memahami hak asasi manusia yang dilindungi Islam
- 3.1. Memahami pandangan Islam mengenai hak asasi manusia
- 4.1. Mempresentasikan pandangan Islam mengenai Hak Asasi Manusia



Indikator

Setelah proses pembelajaran diharap peserta didik dapat ;

1. Memahami pengertian Hak Asasi Manusia
2. Menjelaskan pandangan Islam mengenai Hak Asasi Manusia
3. Membiasakan menghargai hak asasi manusia yang dilindungi Islam
4. Menghayati nilai-nilai hak-hak asasi manusia yang dilindungi Islam



Tujuan Pembelajaran

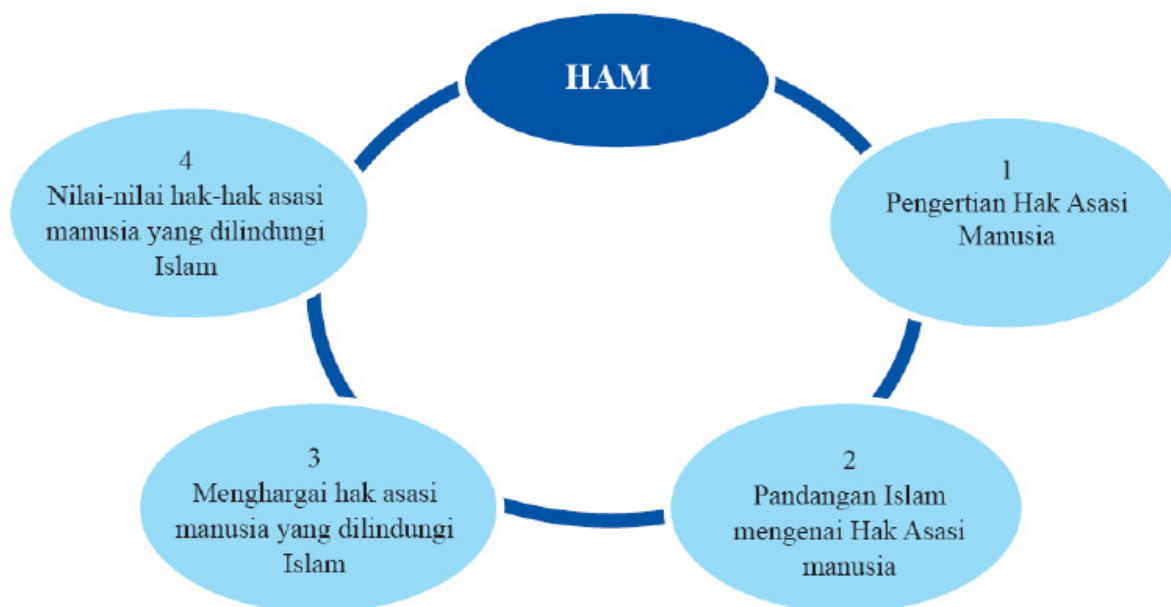
Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian Hak Asasi Manusia
2. Menjelaskan pandangan Islam mengenai Hak Asasi Manusia
3. Membiasakan menghargai hak asasi manusia yang dilindungi Islam
4. Menghayati nilai-nilai hak-hak asasi manusia yang dilindungi Islam





PETA KONSEP



AYO MENGAMATI



Sumber: //3.bp.blogspot.com

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1.
.....
.....
2.
.....
.....





AYO MENDALAMI MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya.

A. Sejarah Munculnya Istilah Hak Asasi Manusia (HAM)

Latar belakang timbulnya hak asasi manusia, pada dasarnya karena adanya kesadaran manusia terhadap harga diri, harkat, dan martabat kemanusiaannya. Kesadaran manusia tersebut muncul karena adanya tindakan yang sewenang-wenang dari penguasa, perbudakan, penjajahan, ketidakadilan, kezaliman, dan lain-lain yang melanda umat manusia pada umumnya.

Sejarah umat manusia sejak awal sejarah Mesir kuno sampai sekarang sudah hampir 60 abad atau 600 tahun, sedangkan pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia baru berumur 1/3 abad atau 30 tahun. Jadi, pengakuan atau kesadaran manusia akan hak asasinya secara menyeluruh dan meliputi segenap umat manusia memerlukan waktu perkembangan berpuluh-puluh abad.

Hak-hak asasi manusia dapat dibagi atau dibedakan menjadi :

- Hak-hak asasi pribadi atau Personal Right yang meliputi kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan memeluk agama, dan kebebasan bergerak.
- Hak-hak asasi ekonomi atau Property Right, yaitu hak untuk memiliki sesuatu, membeli dan menjualnya serta memanfaatkannya.
- Hak-hak asasi untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan atau yang biasa disebut Right of Legal Equality.
- Hak-hak asasi politik atau Political Right, yaitu hak untuk ikut serta dalam pemerintahan, hak pilih (memilih dan dipilih dalam pemilihan umum), dan mendirikan partai politik.
- Hak-hak asasi social dan kebudayaan atau Social and Cultur Right, misalnya hak untuk memilih Pendidikan dan mengembangkan kebudayaan.
- Hak-hak asasi untuk mendapatkan perlakuan tata cara peradilan dan perlindungan atau Prosedural Right, misalnya pengaturan dalam hal penangkapan, penggeledahan dan peradilan.



B. Pengertian Hak Azasi Manusia

Hak asasi manusia (HAM) adalah hak dasar atau hak pokok yang manusia dibawa sejak lahir sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan menurut Meriam Budiardjo menegaskan bahwa Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai hak yang dimiliki manusia yang telah diperoleh dan di bawanya bersamaan dengan kelahiran atau kehadirannya di dalam masyarakat. Dalam Pasal 1 Undang- undang No. 39 Tahun 1999 tentang HAM disebutkan bahwa “Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakekatnya dan keberadaan manusia sebagai mahluk Tuhan yang Maha Esa, dan merupakan Anugerah-Nya yang wajib dihormati, di junjung tinggi dan di lindungi oleh Negara, hukum, pemerintah dan setiap orang, demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.”

C. Hak Azasi yang dilindungi Islam

Hak asasi dalam Islam berbeda dengan hak asasi menurut pengertian yang umum dikenal. Sebab seluruh hak merupakan kewajiban bagi negara maupun individu yang tidak boleh diabaikan. Rasulullah Saw pernah bersabda: “Sesungguhnya darahmu, hartamu dan kehormatanmu haram atas kamu.”(HR. Bukhari dan Muslim). Maka negara bukan saja menahan diri dari menyentuh hak-hak asasi ini, melainkan mempunyai kewajiban memberikan dan menjamin hak-hak ini.

Sebagai contoh, negara berkewajiban menjamin perlindungan sosial bagi setiap individu tanpa ada perbedaan jenis kelamin, tidak juga perbedaan muslim dan non-muslim. Islam tidak hanya menjadikan itu kewajiban negara, melainkan negara diperintahkan untuk berperang demi melindungi hak-hak ini. Dari sinilah kaum muslimin di bawah Abu Bakar memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat.

Negara juga menjamin tidak ada pelanggaran terhadap hak-hak ini dari pihak individu. Sebab pemerintah mempunyai tugas sosial yang apabila tidak dilaksanakan berarti tidak berhak untuk memerintah.

Sejak mula sebelum lahirnya berbagai gagasan tentang HAM, Islam telah meletakkan dasar yang kuat. Islam memandang bahwa kedudukan manusia adalah sama dan hanya dibedakan dari sudut ketakwaannya; tidak ada paksaan dalam beragama; dan tidak boleh satu kaum menghina kaum yang lain. Rasulullah Muhammad Saw sendiri bersabda, bahwa ”setiap manusia di lahirkan dalam keadaan suci.”

Landasan pijak keterkaitan dengan hak tersebut dalam islam dikenal melalui dua konsep; yaitu hak manusia (*haq alinsan*) dan hak Allah Swt. Hak manusia itu bersifat relatif sedangkan hak allah adalah mutlak, tetapi antara kedua hak tersebut saling melandasi satu sama lain.



D. Prinsip-prinsip HAM dalam Islam

Hak asasi manusia dalam Islam sebagaimana termaktub dalam fikih menurut Masdar F. Mas'udi, memiliki lima prinsip utama, yaitu:

- a. Hak perlindungan terhadap jiwa
Kehidupan merupakan sesuatu hal yang sangat niscaya dan tidak boleh dilanggar oleh siapapun.
- b. Hak perlindungan keyakinan
Dalam hal ini Allah telah mengutip dalam alqur'an yang berbunyi "*la iqrah fi-dhin dan lakum dinukum waliyadin*"
- c. Hak perlindungan terhadap akal pikiran
Hak perlindungan terhadap akal pikiran ini telah diterjemahkan dalam perangkat hukum yang sangat elementer, yakni tentang haramnya makan atau minum hal-hal yang dapat merusak akal dan pikiran manusia.
- d. Hak perlindungan terhadap hak milik
Hak perlindungan terhadap hak milik telah dimaksudkan dalam hukum sebagaimana telah diharamkannya dalam pencurian.

Berikut ini adalah kutipan HAM dalam Islam dari buku "*Human Right In Islam*" yang disusun oleh Dr. Saukat Hussain. Buku tersebut, antara lain berisi hak hidup, hak milik, hak perlindungan kehormatan, hak keamanan dan kesucian kehidupan pribadi, hak keamanan dan kemerdekaan pribadi, persamaan hak dalam hukum, hak kekebalan, ekspresi, serta hak kebebasan hati nurani dan keyakinan.

1. Hak Hidup

Hak yang pertama kali diberikan oleh Islam adalah hak untuk hidup dan menghargai hidup manusia, sebagaimana firman Allah Swt. berikut.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٣)

Artinya : Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan. (Q.S. Al-Isra 1 [7]:33)

Apabila terjadi pembunuhan atau kejahatan yang lain, harus diputuskan oleh pengadilan yang kompeten. Al-Qur'an menganggap bahwa pembunuhan terhadap seseorang



sama dengan pembunuhan terhadap seluruh umat manusia.

Islam menganugerahkan hak hidup kepada setiap manusia dari ras, bangsa, ataupun agama darimanapun dia berasal.

Islam memerintahkan umatnya menghormati hak hidup walaupun terhadap bayi yang masih di dalam kandungan. Rasulullah Saw. sendiri pernah menunda hukuman mati terhadap seorang wanita yang hamil karena untuk melindungi hak hidup si bayi yang masih dalam kandungannya. Demikian pula khalifah Umar bin Khattab, ketika membuat perjanjian pada penaklukan Yerusalem. Isi perjanjian itu adalah perlindungan keamanan atas kehidupan, harta benda, gereja-gereja, serta salib orang sehat dan sakit dari mereka.

2. Hak Milik

Agama Islam memberikan jaminan keamanan terhadap pemilik harta benda. Hal ini berlaku bagi harta benda yang diperoleh dengan jalan yang halal menurut hukum yang berlaku ataupun tuntunan agama.

Hak milik intinya mencakup hak untuk menikmati, mengonsumsi, investasi, mentransfer harta, serta perlindungan penduduk untuk menempati suatu tanah. Allah Swt. berfirman sebagai berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah [2]:188).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama kamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa [4]:29).

Pada zaman Khalifah Umar bin Khattab pernah terjadi seorang petani Syiria mengadu bahwa pasukan Umar telah menginjak-injak tanpa sengaja hasil pertaniannya. Kemudi-



an, Khalifah Umar bin Khattab memerintahkan pasukannya membayar sejumlah puluhan dirham kepada orang tersebut dari kas negara sebagai kompensasi. Abu Hanifah menyatakan bahwa pemerintah pun tidak boleh mengambil harta dan tanah milik warganya secara tidak sah menurut hukum.

3. Hak Perlindungan Kehormatan

Hak lain yang diberikan Islam kepada manusia adalah perlindungan kehormatan. Kaum muslimin dilarang untuk saling menyerang kehormatan orang lain dengan cara apapun. Tidak ada perbedaan dan diskriminasi antara si miskin dan si kaya. Kaum muslimin terikat untuk menjaga kehormatan orang lain. Orang yang mengganggu kehormatan orang lain dapat dihukum setelah terbukti kesalahannya. Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggilan memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat [49]:11

4. Keamanan dan Kesucian Kehidupan Pribadi

Islam mengakui adanya hak keleluasan hidup pribadi setiap orang. Islampun melarang orang lain ikut campur tangan dan melanggar batas secara tidak wajar atas kehidupan pribadi seseorang.

Nabi Muhammad Saw. menganjurkan para pengikutnya bahwa seseorang tidak boleh memasuki rumah sendiri secara tiba-tiba. Siapapun harus memberi tahu atau memberi tanda kepada penghuni rumah bahwa ia akan datang. Larangan ini sesuai dengan ayat yang melarang seorang tamu memasuki rumah sebelum meminta izin dan memberi salam kepada tuan rumah. Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَأِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ



لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٢٧)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu (selalu) ingat”. (QS. An-Nur [24] : 27).

5. Hak Keamanan dan Kemerdekaan Pribadi

Agama Islam menegaskan bahwa tidak ada seorangpun yang dapat dipenjarakan, kecuali dia telah dinyatakan oleh sebuah pengadilan hukum terbuka. Tidak ada seorang pun yang dapat ditahan tanpa melalui proses hukum yang telah ditentukan. Hak kebebasan pribadi ini beraku bagi semua orang.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (QS. An-Nisa [4]:58).

Islam juga telah mengadakan beberapa peraturan dan cara menghapus perbudakan serta penghambaan kepada manusia. Nabi Muhammad saw. telah membebaskan ratusan budak dengan membayar uang tebusan berupa zakat.

Dengan demikian, jika sekarang masih ada praktek perbudakan, kediktatoran, dan penjajahan suatu bangsa terhadap bangsa lain apapun bentuk dan wujudnya, tindakan tersebut telah melanggar HAM.

6. Persamaan Hak dalam Hukum

Islam menekankan persamaan seluruh umat manusia di mata Allah Swt. hanya Dialah yang menciptakan manusia dari asal yang sama. Masalah kemuliaan manusia yang berkenaan dengan asal mula manusia, kembali ditekankan bahwa Islam tidak mengakui adanya hak istimewa yang berdasarkan keturunan, ras, dan kebangsaan. Kemuliaan itu terletak pada amal kebajikan.

Agama Islam menganggap bahwa semua manusia berasal dari nenek moyang yang sama, yaitu keturunan Adam dan Hawa. Hal ini telah dideklarasikan Nabi Muhammad



Saw. dalam khutbah Haji Wada' yang artinya :“Dan sesungguhnya nenek moyangmu adalah satu keturunan, Orang Arab tidak ada keunggulan atas orang non-Arab dan orang non Arab juga tidak punya keunggulan atas orang Arab. (H.R. Ahmad).

Demikian juga orang kulit putih, mereka tidak memiliki keunggulan atas orang kulit hitam. Islam telah menghancurkan diskriminasi terhadap sistem kasta, kepercayaan, perbedaan warna kulit, dan agama.

Pada zaman Rasulullah Saw. pernah ada seorang wanita dari keluarga bangsawan ditangkap karena dalam pencurian. Kasus ini dihadapkan kepada Rasulullah Saw. agar wanita itu dapat dimaafkan. Akan tetapi, Rasulullah Saw. menjawab,”Bangsa-bangsa sebelum kamu telah dibinasakan oleh Allah Swt. karena mereka menghukum orang-orang biasa dan rakyat jelata atas pencurian yang mereka lakukan, demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, andaikata Fatimah, putriku sendiri mencuri maka akan kupotong tangannya.”

Dengan demikian, jika pelaksanaan hukum tidak adil, misalnya seorang koruptor tidak diadili, bahkan ketika ia mencuri uang rakyat, tetapi seorang pencuri ayam tertangkap dan diadili, bahkan kadang sampai diadili massa maka ketidakadilan itu telah melanggar HAM.

7. Kebebasan Ekspresi

Agama Islam memberikan hak kebebasan berpikir dan mengemukakan pendapat kepada seluruh umat manusia. Kebebasan berpikir dan berpendapat ini harus dimanfaatkan untuk tujuan mensyiarkan kebajikan serta tidak untuk menyebarkan kezaliman.

Rasulullah Saw. selama hidupnya telah memberikan kebebasan kepada kaum muslimin dalam mengungkapkan pendapat yang berbeda kepada beliau. Misalnya, dalam menentukan strategi perang, seperti pada Perang Badar dan Perang Uhud.

Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab biasa mengundang kaum muslimin untuk minta pendapat jika ada suatu persoalan. Kaum musliminpun tidak ragu-ragu untuk memberikan pendapat, bahkan mengkritiknya.

8. Kebebasan Hati Nurani dan Keyakinan

Islam memberikan hak kebebasan hati nurani dan keyakinan kepada seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah Swt. Berikut :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ (٢٥٦)

Artinya : Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam).... (QS. Al-Baqarah [2]:256)



Kaum muslimin diperbolehkan mengajak orang nonmuslim untuk memeluk Islam. Akan tetapi, mereka tidak dapat memaksakan kehendak. Umat Islam tidak boleh mempengaruhi siapa pun untuk menerima agama Islam dengan cara melakukan tekanan-tekanan sosial dan politik.

Astiq adalah seorang budak Nasrani milik Umar bin Khattab. Suatu ketika ia dipengaruhi seorang sahabat untuk menerima ajaran Islam. Ketika Astiq menolak, Umar hanya mengatakan, "Tidak ada paksaan dalam beragama." Kemudian, Umar membebaskan budaknya sebelum meninggal.

Islam tidak hanya melarang penggunaan kekerasan dan paksaan dalam masalah keyakinan agama, tetapi juga melarang penggunaan bahasa yang kasar terhadap agama.

E. Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak didapatkan, atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar, berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku. Dengan demikian pelanggaran HAM merupakan tindakan pelanggaran kemanusiaan baik dilakukan oleh individu maupun oleh institusi negara atau institusi lainnya terhadap hak asasi individu lain tanpa ada dasar atau alasan yuridis dan alasan rasional yang menjadi pijaknya.

Pelanggaran HAM yang bersifat berat misalnya genosida (pembunuhan massal), kejahatan manusia (meliputi pemukulan, penganiayaan, pencemaran nama baik, menghalangi orang untuk mengekspresikan pendapat, menghilangkan nyawa orang lain).





RANGKUMAN

Sejarah umat manusia sejak awal sejarah Mesir kuno sampai sekarang sudah hampir 60 abad atau 6000 tahun, sedangkan pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia baru saja berumur 1/3 abad atau 30 tahun. Jadi, pengakuan atau kesadaran manusia akan hak asasinya secara menyeluruh dan meliputi segenap umat manusia memerlukan waktu perkembangan berpuluh-puluh abad.

Hak-hak asasi manusia dapat dibagi menjadi :

- 1) Hak-hak asasi pribadi atau *Personal Right* yang meliputi kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan memeluk agama, dan kebebasan bergerak.
- 2) Hak-hak asasi ekonomi atau *Property Right*, yaitu hak untuk memiliki sesuatu, membeli dan menjualnya serta memanfaatkannya.
- 3) Hak-hak asasi untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan atau yang biasa disebut *Right of Legal Equality*.
- 4) Hak-hak asasi politik atau *Political Right*, yaitu hak untuk ikut serta dalam pemerintahan, hak pilih (memilih dan dipilih dalam pemilihan umum), dan mendirikan partai politik.
- 5) Hak-hak asasi sosial dan kebudayaan atau *Social and Cultural Right*, misalnya hak untuk memilih pendidikan dan mengembangkan kebudayaan.
- 6) Hak-hak asasi untuk mendapatkan perlakuan tata cara peradilan dan perlindungan atau *Procedural Right*, misalnya pengaturan dalam hal penangkapan, penggeledahan dan peradilan.

Islam memiliki lima prinsip utama dalam menjalankan HAM, yaitu:

- a. Hak perlindungan terhadap jiwa. Kehidupan merupakan sesuatu hal yang sangat niscaya dan tidak boleh dilanggar oleh siapapun.
- b. Hak perlindungan keyakinan. Dalam hal ini Allah telah mengutip dalam alqur'an yang berbunyi "*la iqrah fi-dhin dan lakum dinukum waliyadin*"
- c. Hak perlindungan terhadap akal pikiran. Hak perlindungan terhadap akal pikiran ini telah diterjemahkan dalam perangkat hukum yang sangat elementer, yakni tentang haramnya makan atau minum hal-hal yang dapat merusak akal dan pikiran manusia.
- d. Hak perlindungan terhadap hak milik. Hak perlindungan terhadap hak milik telah dimaksudkan dalam hukum sebagaimana telah diharamkannya dalam pencurian.





KISAH TELADAN

PENGEMIS YAHUDI YANG BUTA MASUK ISLAM

Di sudut pasar Madinah Al-Munawarah ada seorang pengemis Yahudi Buta, dari hari ke hari apabila ada orang yang mendekatnya ia selalu berkata “Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad, dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatnya kalian akan dipengaruhi”. Setiap pagi Rasulullah SAW mendatangnya dengan membawakan makanan, dan tanpa berkata sepatah kata pun Rasulullah SAW menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu walaupun pengemis itu selalu berpesan agar tidak mendekati orang yang bernama Muhammad. Rasulullah SAW melakukannya hingga menjelang Beliau wafat. Setelah kewafatan Rasulullah tidak ada lagi orang yang membawakan makanan setiap pagi kepada pengemis Yahudi Buta itu.

Suatu hari Abubakar r.a berkunjung ke rumah anaknya Aisyah r.ha. Beliau bertanya kepada anaknya, “anakku adakah sunnah kekasihku yang belum aku kerjakan?”, Aisyah r.ha menjawab pertanyaan ayahnya, “Wahai ayah engkau adalah seorang ahli sunnah, hampir tidak ada satu sunnah pun yang belum ayah lakukan kecuali satu sunnah saja”. “Apakah Itu?”, tanya Abubakar r.a. “Setiap pagi Rasulullah SAW selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi Buta yang berada di sana”, kata Aisyah r.ha.

Keesokan harinya Abubakar r.a. pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikannya kepada pengemis itu. Abubakar r.a. mendatangi pengemis itu dan memberikan makanan itu kepada nya. Ketika Abubakar r.a. mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak, “siapakah kamu?”. Abubakar r.a menjawab, “aku orang yang biasa”. “Bukan !, engkau bukan orang yang biasa mendatangi”, jawab si pengemis buta itu. “Apabila ia datang kepadaku tidak susah tangan ini memegang dan tidak susah mulut ini mengunyah. Orang yang biasa mendatangi itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan tersebut dengan mulutnya setelah itu ia berikan pada ku dengan mulutnya sendiri”, pengemis itu melanjutkan perkataannya. Abubakar r.a. tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu, “aku memang bukan orang yang biasa datang pada mu, aku adalah salah seorang dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad Rasulullah SAW”.

Setelah mendengar cerita Abubakar r.a. pengemis itu terkejut lalu menangis sambil berkata, “benarkah demikian? selama ini aku selalu menghinanya, memfitnahnya, ia tidak pernah memarahiku sedikitpun, ia malah mendatangi dengan membawakan makanan setiap pagi, ia begitu mulia.... ” isaknya. Pengemis Yahudi Buta tersebut akhirnya bersyahadat dihadapan Abubakar r.a..”





AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Hak dasar atau hak pokok yang manusia yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah Tuhan yang maha esa adalah pengertian dari
 - a. hak khusus manusia
 - b. hak pokok manusia
 - c. hak hidup manusia
 - d. hak dasar manusia
 - e. hak asasi manusia
2. Hak yang dimiliki manusia yang telah diperoleh dan di bawanya bersamaan dengan kelahiran atau kehadirannya di dalam masyarakat adalah HAM menurut pendapat
 - a. Soeryono Soekamto
 - b. Miriam Budiardjo
 - c. Arief Budiman
 - d. Imam Prasodjo
 - e. Mukhtar Naim
3. Hak asasi manusia termaktub dalam Pasal 1 Undang-undang nomor
 - a. 39 Tahun 1999
 - b. 39 Tahun 2009
 - c. 38 Tahun 1999
 - d. 30 Tahun 1999
 - e. 30 Tahun 2000
4. Di antara Hak- hak asasi manusia adalah *Social and Cultur Right* yaitu
 - a. kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan memeluk agama, dan kebebasan bergerak
 - b. hak untuk memiliki sesuatu, membeli dan menjualnya serta memanfaatkannya
 - c. hak untuk memilih pendidikan dan mengembangkan kebudayaan
 - d. hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan
 - e. hak untuk ikut serta dalam pemerintahan, hak pilih (memilih dan dipilih dalam pemilihan umum), dan mendirikan partai politik



5. Hak asasi manusia dalam Islam sebagaimana termaktub dalam fikih antara lain, kecuali
 - a. hak perlindungan keyakinan
 - b. hak perlindungan terhadap jiwa
 - c. hak perlindungan terhadap akal pikiran
 - d. hak perlindungan terhadap pendapat
 - e. hak perlindungan terhadap hak milik

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan jelas !

1. Jelaskan sejarah Hak Asasi Manusia (HAM) ?
2. Apa yang anda ketahui tentang pengertian Hak Asasi Manusia (HAM) ?
3. Hak asasi manusia dalam islam sebagaimana termaktub dalam fikih menurut Masdar F. Mas'udi, memiliki lima prinsip utama, Jelaskan ?
4. Jelaskan dan sebutkan pembagian Hak Asasi Manusia (HAM) ?
5. Jelaskan pelanggaran-pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) ?

III. Remedial

Peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan dan menanyakan jawaban kepada teman sebaya, setelah menemukan jawaban dari teman sebaya, diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru tentang materi “Hak Asasi Manusia (HAM)”. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis. Remedial pembelajaran dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu atas kesepakatan antara peserta didik dan guru

IV. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Evaluasi” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Hari/Tanggal	Obyek Penilaian	Nilai	Paraf	
			Guru	Orang Tua





Sumber: <https://safuan.files.wordpress.com/2011/02/etos-kerja.jpg>

Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa manusia adalah hewan yang cerdas. Disebut hewan karena manusia mempunyai insting, terkadang melakukan perbuatan yang melanggar hukum (adat, agama, pemerintah) dan bahkan terkadang melanggar hak asasi manusia. Dikatakan cerdas karena manusia mempunyai otak yang sempurna dibandingkan dengan hewan atau makhluk hidup lainnya. Pengakuan atas hak asasi manusia merupakan penghormatan bagi manusia akan kecerdasan dan kemuliaannya.

Kecerdasan manusia tersebut sudah semestinya dijadikan sebagai upaya pengembangan diri, kontrol diri, meningkatkan etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif, serta sebagai upaya meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. sang pencipta. Sehingga akan terjadi keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Keseimbangan inilah yang akan membuat ketenangan hati dan kebahagiaan hidup bagi manusia.



AYO RENUNGKAN

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah [2]: 148).

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianut.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang k a j i a n yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghayati nilai-nilai *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja pribadi muslim, dinamis, inovatif dan kreatif
- 2.2. Terbiasa melaksanakan *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja pribadi muslim, dinamis, inovatif dan kreatif
- 3.2. Menganalisis *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja pribadi muslim, dinamis, inovatif dan kreatif serta cara membiasakannya
- 4.2. Menunjukkan contoh *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja pribadi muslim, dinamis, inovatif dan kreatif serta cara membiasakannya

Indikator

Setelah proses pembelajaran diharap peserta didik dapat ;

1. Memahami *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja dinamis, inovatif dan kreatif
2. Menganalisis contoh perilaku *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif
3. Membiasakan akhlak *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif
4. Menghayati nilai-nilai *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif
2. Menganalisis contoh perilaku *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif
3. Membiasakan akhlak *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif
4. Menghayati nilai-nilai *mujahadah an-nafsi* (memerangi hawa nafsu), *musabaqah bil khairat*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif





PETA KONSEP

Akhlak Terpuji

Pengertian *Mujahadah an-Nafsi, musabaqah bil khairi*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif

Mengetahui nilai-nilai *Mujahadah an-Nafsi, musabaqah bil khairi*, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif

Mengamalkan Contoh perilaku Akhlak terpuji

Membiasakan Akhlak terpuji



AYO MENGAMATI



Sumber://k.bp.blogspot.com

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1.
.....
.....
2.
.....
.....





AYO MENDALAMI MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. Mujahadah an-Nafsi (Memerangi Hawa Nafsu)

1. Pengertian

Secara bahasa, *Mujahadah an-Nafsi* adalah susunan *idhofah* (kata *majmu'*), yang terdiri dari *mudlaf* (kata yang disandarkan), yaitu mujahadah dan *mudlaf ilahi* (kata yang dijadikan sandaran) yaitu *an-nafsi*. Mujahadah menurut Ibnu Manzhur dalam *Lisanul 'Arab* adalah : Menyapih jiwa dari syahwat dan melepaskan hati dari angan-angan rusak serta syahwat. Nafs dalam bahasa Arab bermakna ruh, hati, hakikat, dzat sesuatu, kebesaran, kesombongan, kebanggaan, obsesi, inti, dan harga diri.

Sedangkan secara istilah, *mujahadah an-nafsi* adalah memerangi jiwa yang selalu menyuruh berbuat buruk dengan cara memaksanya melakukan hal hal yang berat namun diperintahkan dalam syari'at.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa mujahadah berarti sarana menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada Allah, sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya. Di antara perintah Allah Swt. kepada manusia adalah untuk selalu berdedikasi dan berkarya secara optimal. Hal ini dijelaskan di dalam QS. At Taubah [9]:105,

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ {سورة التوبة: ١٠٥}

Artinya “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa-apa yang telah kamu kerjakan.”

Orang-orang yang selalu bermujahadah merealisasikan keimanannya dengan beribadah dan beramal shaleh dijanjikan akan mendapatkan petunjuk jalan kebenaran untuk menuju (ridha) Allah Swt. hidayah dan petunjuk yang dijanjikan Allah diberikan kepada yang terus bermujahadah dengan istiqamah.

Kecerdasan dan kearifan akan memandu dengan selalu ingat kepada Allah Swt., tidak



terbujuk rayu hawa nafsu dan setan yang terus menggoda. Situasi batin dari orang-orang yang terus musyahadah (menyaksikan) keagungan Ilahi amat tenang. Sehingga tak ada kewajiban yang diperintah dilalaikan dan tidak ada larangan Allah yang dilanggar. Jiwa yang memiliki rusyda terus hadir dengan khusyu'. Inilah sebenarnya yang disebut *mujahidin* 'ala nafsini wa jawarihihi, yaitu orang yang selalu bersungguh dengan nuraninya dan gerakannya.

Orang yang dapat mengalahkan hawa nafsunya, sehingga ia dapat menguasai hawa nafsunya, bukannya dikuasai oleh hawa nafsu. Malah tidak diperbudakkan oleh hawa nafsunya. Sabda Rasulullah Saw., “Tidak seorangpun di antara kita yang tidak bersyaitan, saya sendiri pun juga bersyaitan. Tetapi sesungguhnya Allah telah menolong saya menghadapi syaitan saya, sehingga setan itu dapat saya kalahkan”. (Hadis riwayat Ibnu Jauzi dan Ibnu Abdurrahman Salmi).

2. Dalil naqli tentang mujahadah

Sebagaimana dalam firman Allah Swt.;

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan orang-orang yang berjihad (mujahadah) untuk mencari keridhaan Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik (QS. al-Ankabut [29]:69)

Nabi Muhammad Saw. juga pernah bersabda:

وَالْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Seorang mujahid adalah orang yang memerangi hawa nafsunya dalam taat kepada Allah Azza wa Jalla (HR. Ahmad bin Hanbal)

B. Musabaqah bil Khairat

Musabaqah bil Khairat adalah berlomba-lomba dalam hal kebaikan untuk mengerjakan amalan yang wajib dan sunah, meninggalkan segala perbuatan yang haram dan makruh, serta sebagian hal-hal yang mubah (dibolehkan). Allah Swt. menjelaskan tentang musabaqah bil khairat pada QS. Al-Baqarah [2]: 148

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيًا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)



Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah [2]: 148).

Dalam ayat ini Allah Swt. memerintahkan *fastabiqul khairat* (berlomba-lombalah atau bersegeralah dalam berbuat baik). Imam An-Nawawi mengatakan *"bersegera dalam melakukan kebaikan, dan dorongan bagi orang-orang yang ingin berbuat baik agar segera melakukannya dengan penuh kesungguhan tanpa ragu sedikitpun"*. Berikut beberapa poin bagaimana Imam An-Nawawi memahami ayat tersebut.

Pertama, bahwa melakukan kebaikan adalah hal yang tidak bisa ditunda, melainkan harus segera dikerjakan. Sebab kesempatan hidup sangat terbatas. Kematian bisa saja datang secara tiba-tiba tanpa diketahui sebabnya. Karena itu semasih ada kehidupan, segeralah berbuat baik. Lebih dari itu bahwa kesempatan berbuat baik belum tentu setiap saat kita dapatkan. Karenanya begitu ada kesempatan untuk kebaikan, jangan ditunda-tunda lagi, tetapi segera dikerjakan. Karena itu Allah Swt. dalam Al-Qur'an selalu menggunakan istilah bersegeralah, seperti *fastabiqu* atau *wa sari'u* yang maksudnya sama, bergegas dengan segera, jangan ditunda-tunda lagi untuk berbuat baik atau memohon ampunan Allah Swt. Dalam hadis Rasulullah Saw. menggunakan istilah *bādirū* maksudnya bersegera dan bergegas.

Kedua, bahwa untuk berbuat baik hendaknya selalu saling mendorong dan saling tolong menolong. Kita harus membangun lingkungan yang baik. Lingkungan yang membuat kita terdorong untuk berbuat kebaikan. Hadis yang menceritakan seorang pembunuh seratus orang lalu ia ingin bertaubat, bahwa untuk mencapai tujuan taubat tersebut disyaratkan agar ia meninggalkan lingkungannya yang buruk. Sebab tidak sedikit memang seorang yang tadinya baik menjadi rusak karena lingkungan. Karena itu Imam An-Nawawi menggunakan *"al-hassu"* yang artinya saling mendukung dan memotivasi. Sebab dari lingkungan yang saling mendukung kebaikan akan tercipta kebiasaan berbuat baik secara istiqamah

Ketiga, bahwa melakukan kebaikan harus didukung dengan kesungguhan. Imam An-Nawawi mengatakan *"bil jiddi min ghairi taraddud"*. Kalimat ini menunjukkan bahwa tidak mungkin kebaikan dicapai oleh seseorang yang setengah hati dalam mengerjakannya. Rasulullah Saw. bersabda *"untuk mendorong segera beramal sebelum datangnya fitnah, di mana ketika fitnah itu tiba, seseorang tidak akan pernah bisa berbuat baik."*

C. Etos Kerja

1. Pengertian etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter.



ter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau sesuatu kelompok.

Untuk menumbuhkan etos kelompok/perorangan perlu adanya tujuan dan motto bersama. Intinya, etos kerja adalah gairah-semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Oleh sebab itu, etos kerja harus dilandasi dengan niatan yang baik. Islam mengajarkan bahwa kerja (bekerja)--dalam arti yang luas--merupakan ibadah, amanah dan rahmah. Selain itu, etos kerja yang baik selalu melandasi pekerjaannya dengan cinta, akal dan hati.

2. Cara-cara menumbuhkan Etos Kerja:

- a) Merancang masa depan dengan sikap optimis:
 - Melakukan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan masa depan tersebut
 - Fokus terhadap masa depan, tidak terganggu dengan yang lainnya
- b) Menumbuhkan sikap tanggung jawab:
 - Menghadapi semua masalah dengan usaha yang keras untuk mencari solusinya.
 - Berhenti menyalahkan orang lain dan mengoreksi diri sendiri.
 - Berhenti mengeluh dan segera *move on* (bergerak untuk memperbaiki keadaan).
- c) Bekerja keras, teliti dan menghargai waktu:
 - Bekerja di atas rata-rata orang lain
 - Tidak tergesa-gesa
 - Memegang teguh prinsip bahwa waktu itu sangat berharga dan tidak bisa berulang lagi.
- d) Miliki semangat kompetisi dan bersaing secara jujur dan sehat :
- e) Hemat dan sederhana. Seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi, tampak dari cara hidupnya yang sangat efisien dalam mengelola setiap hasil yang diperolehnya, menjauhkan diri dari sikap boros.
- f) Tumbuhkanlah kesadaran bahwa bekerja adalah merupakan ibadah, amanah dan rahmat Allah Swt.

D. Dinamis

Dalam kehidupan ini, perubahan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindarkan lagi. Cepatnya perubahan akibat semakin majunya teknologi menuntut manusia untuk hidup secara dinamis pula. Oleh sebab itu, sikap dinamis harus dimiliki oleh setiap orang.

Apa itu dinamis? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinamis berarti penuh



semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan atau kemampuan seseorang melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun berada dalam kesulitan. Dinamisme adalah pendekatan yang positif terhadap kehidupan sehari-hari untuk mencapai keberhasilan yang berguna bagi kehidupan.

Kata dinamis beradal dari bahasa Inggris, *dynamic* yang artinya bergerak. Dalam istilah al-Qur'an, dinamis identik dengan kata *al-Insan*. Kata *al-Insan* berasal dari kata *nasun* yang berarti jinak dan harmonis, atau berasal dari kata *nasiya* yang artinya lupa, atau dari kata *na'sun* yang artinya pergerakan atau dinamis.

Makna tersebut paling tidak memberikan gambaran sepintas bahwa manusia mempunyai potensi untuk lupa, hidup harmonis, dan kemampuan untuk bergerak yang melahirkan dinamisme. Manusia yang dinamis akan selalu aktif melihat perkembangan zaman, gejala apa yang telah terjadi, sedang terjadi dan akan terjadi. Sehingga menjadikan ia mampu beradaptasi, berkomunikasi, berintegrasi, dan bersosialisasi dengan apa dan siapa saja yang berada di lingkungannya.

Manusia merupakan makhluk sosialis-dinamis yang hidupnya selalu di hadapkan dengan perubahan-perubahan, baik perubahan alam maupun perubahan masyarakat, tidak ada satupun di ala mini yang mengalami stagnasi (kemandekan), semua diciptakan Allah sesuai dengan sunnah-Nya yaitu perubahan, yang tidak berubah hanyalah dzat Allah, untuk menyikapi perubahan itu manusia harus bersikap kreatif dan dinamis, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut [29]:69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan orang-orang yang bersusah-payah untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.

Ada beberapa karakter manusia dinamis yang bisa ditiru:

1. Selalu berusaha ingin tahu. Ia tidak merasa dirinya berkecukupan dengan pengetahuan. Dengan begitu, ia menjadi seorang pembelajar.
2. Bersikap independent, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, Ia menyadari jika ia terlampaui menggantungkan nasibnya pada orang lain, maka hanya sedikit yang bisa ia capai dalam hidup ini.
3. Tahan uji. Seseorang yang dinamis tidak akan menyerah sebelum tujuannya tercapai
4. Bersungguh-sungguh, sehingga cepat dalam berpikir dan bertindak.
5. Tidak mau berdiam terlalu lama di suatu persoalan.
6. Cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi dan perubahan.
7. Membuang hal-hal dan beban yang tidak perlu.



8. Sehingga tetap tenang dan bahagia meski banyak persoalan yang dihadapi..

E. Inovatif dan kreatif

Akhlak terpuji lainnya yang harus dipupuk dan ditumbuhkan sejak dini adalah sifat inovatif dan kreatif. Kedua sifat ini bisa membantu manusia untuk bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya di dunia (dunia kerja, dunia usaha dan sebagainya). Inovasi dan kreativitas tidak harus berasal dari ide-ide yang besar. Namun, bisa jadi berasal dari ide-ide kecil, remeh dan tidak diperhatikan oleh orang.

Apa itu sifat inovatif dan kreatif? Kata inovatif, berasal dari kata inovasi yang merupakan kelanjutan dari penemuan (invention). Inovasi adalah kegiatan kreatif untuk menciptakan suatu konsep baru untuk keperluan baru, untuk diwujudkan dan diimplementasikan menjadi suatu bisnis/keperluan yang sukses.

Dalam konteks sosial, inovasi bisa berupa perubahan kebijakan, perubahan prosedur kerja, peraturan dan lain-lain. Sedangkan dalam konteks teknologi bisa berupa perubahan dan bentuk produk teknologi yang baru. Orang yang memiliki sifat inovatif biasanya selalu memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu model yang ada dan memiliki motivasi untuk melakukan perubahan karena kompetisi yang sehat.

Jadi, sifat inovatif biasanya melahirkan:

1. Kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru. (inovatif)
2. Proses berpikir yang menghasilkan solusi dan gagasan di luar bingkai konservatif. (berpikir inovatif).

Sifat inovatif bisa ditumbuhkan dengan cara misalnya:

1. Banyak membaca kisah-kisah sukses orang lain (*success story*) untuk kemudian mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.
2. Membuka pikiran (open mind) seluas-luasnya. Karena, seseorang tidak akan pernah mengecap sukses jika pikirannya terbatas pada lingkup tertentu. Pikiran terbuka akan melatih otak untuk mengeksplorasi hal-hal yang bisa dijadikan sebuah inovasi.
3. Keluar dari zona yang ada. Suatu inovasi tidak akan pernah terjadi jika kita hanya dipenuhi dengan hal-hal yang telah ada. Sebuah inovasi merupakan penggalian yang harus dicari dan ciptakan sendiri. Karena itu jika kita hanya menerima yang ada, kita tidak akan pernah mendapatkan sebuah inovasi.

Sedangkan “Kreatifitas adalah suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cerdas, berbeda (*out of the box*) atau bahkan *without the box*, tidak umum, orisinal, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat.”

Ada pengertian lain tentang “Kreatifitas adalah kemampuan untuk menentukan per-



talian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan menentukan kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran”.



AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.



RANGKUMAN

- a. *Mujahadah an-nafsi* adalah memerangi jiwa yang selalu menyuruh berbuat buruk dengan cara memaksanya melakukan hal hal yang berat namun diperintahkan dalam syari'at. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mujahadah berarti sarana menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada Allah, sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya.
- b. Etos berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau sesuatu kelompok. Intinya, etos kerja adalah gairah-semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin
- c. Dinamis berarti penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan atau kemampuan seseorang melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun berada dalam kesulitan. Dalam istilah al-Qur'an, dinamis identik dengan kata *al-Insan* yang berasal dari kata *na'sun* yang artinya pergerakan atau dinamis. Manusia yang dinamis akan selalu aktif melihat perkembangan zaman, mampu beradaptasi, berkomunikasi, berintegrasi, dan bersosialisasi.
- d. Inovasi adalah kegiatan kreatif untuk menciptakan suatu konsep baru untuk keperluan baru, untuk diwujudkan dan diimplementasikan menjadi suatu bisnis/keperluan yang sukses. Dalam konteks sosial, inovasi bisa berupa perubahan kebijakan, perubahan prosedur kerja, peraturan dan lain-lain. Sedangkan dalam konteks teknologi bisa berupa perubahan dan bentuk produk teknologi yang baru. Sedangkan kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cerdas, berbeda (*out of the box*) atau bahkan *without the box*, tidak umum, orisinal, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat”





KISAH TELADAN

KISAH GEMBALA KAMBING

Pada zaman Khalifah Umar bin Khattab, suatu hari, ada seorang anak laki-laki sedang menggembalakan domba. Saat dia sedang duduk santai memerhatikan gembalaannya, Khalifah Umar mendekatinya.

Khalifat Umar menyapa anak laki-laki gembala domba tersebut, "Hai anak muda, bolehkan aku membeli satu ekor kambingmu?"

Anak laki-laki tersebut menjawab, "Maaf Tuan, domba-domba itu bukan milikku, namun milik majikanku. Aku harus meminta izin terlebih dahulu kepadanya."

"Bukankah majikanmu tidak melihat apa yang kamu lakukan? Jika kamu menjual seekor pun, majikanmu tidak akan tahu karena jumlah domba itu sangat banyak," kata Khalifah Umar.

"Maafkan aku, Tuan! Aku tidak berani melakukannya. Walaupun majikanku tidak melihatnya, namun Allah Swt. Maha Melihat dan Maha Mengetahui apa yang aku perbuat," jelas anak laki-laki tersebut.

Khalifah Umar tertegun mendengarnya dan meminta bertemu dengan majikan anak laki-laki tersebut. Khalifah Umar ingin memerdekakan anak laki-laki tersebut dari majikannya karena kesalehan dan kejujurannya.

(Kisah ini diambil dari Ariany Syurfah, *Multiple Intelligence for Islamic Teaching*, 2007)



AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Ayat di atas merupakan dalil dari sikap....

- a. Wara' dan Zuhud
- b. Dinamis
- c. Inovatif dan kreatif
- d. Musabaqah bil Khairat



- e. *Mujahadah an-Nafsi*
2. Menurut Imam Nawawi bahwa berbuat kebaikan dengan *bil jiddi min ghairi taraddud* yang maksudnya adalah
- Melakukan kebaikan harus didukung dengan kesungguhan yang dalam
 - Melakukan kebaikan harus didukung dengan sarana yang ada
 - Melakukan kebaikan harus di sesuaikan dengan kondisinya
 - Melakukan kebaikan tidak boleh setengah- setengah
 - Melakukan kebaikan harus kepada semua orang
3. Di bawah ini adalah cara menumbuhkan etos kerja, kecuali
- Menumbuhkan sikap optimis
 - Bekerja adalah sebuah panggilan Tuhan
 - Keberanian untuk memulai
 - Kerja dan waktu
 - Kesempatan
4. Di antara ciri- ciri orang yang dinamis adalah kecuali
- pandai meyakinkan serta menyemangati orang lain
 - selalu menerima argumen-argumen objektif
 - sangat menyukai adanya diskusi
 - kurang begitu suka bergaul
 - sangat berbakat retorika
5. Suatu kemampuan manusia dalam mendayagunakan pikiran dan sumber daya yang ada di sekelilingnya untuk menghasilkan suatu karya yang benar-benar baru yang orisinal, serta bermanfaat bagi banyak orang disebut dengan
- Kreatif
 - Inovatif
 - Dinamis
 - Aktif
 - Etos Kerja

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan tepat!

- Jelaskan pengertian mujahadah baik secara bahasa maupun istilah?
- Jelaskan pendapat Ibnul Atsir tentang mujahadah?
- Apa yang anda ketahui tentang etos kerja dan tunjukan dalil naqlinya?
- Jelaskan ciri-ciri orang yang dinamis?



JANGAN SOMBONG!!
KARENA BELUM TENTU ORANG
LAIN MENYUKAI KESOMBONGAN KITA



gambar-dakwah.blogspot.com

Seseorang yang beramal atau berbuat baik hanya karena ingin dipuji dan dilihat orang lain, maka amal ibadahnya akan sia-sia. Begitu pula orang yang bermuka dua dan sikap menghasut atau mengadu domba orang lain yang di samping merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain. Beberapa hal tersebut merupakan sebagian kecil contoh sifat dan perilaku tercela manusia yang harus dijaui.

Sifat-sifat manusia berpangkal pada hati. Apabila hatinya bersih maka sifat dan perilakunya akan bersih pula, namun apabila hatinya kotor maka sifat dan perilakunya akan kotor pula. Perilaku seseorang tercermin dari hatinya. Tidaklah mengherankan apabila Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa hati itu diibaratkan sebagai sebuah cermin. Sehingga sifat-sifat tercela tersebut harus dihindari dan dibuang jauh-jauh supaya manusia selamat dunia dan akhirat serta mendapat rahmat-Nya.



AYO RENUNGKAN

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (١١) أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ (١٢)

Artinya ; Dan bila dikatakan kepada mereka:Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi mereka menjawab: Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan.” Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. (QS. al-Baqarah [2]:11-12)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.





Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menyadari kewajiban menghindari riya' takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad
- 2.3. Menghindari perilaku riya' takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad
- 3.3. Menganalisis pengertian dan bahaya riya' takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad serta cara menghindarinya.
- 4.3. Mempresentasikan contoh sifat riya' takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad serta cara menghindarinya



Indikator

Setelah proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat ;

1. Mengetahui pengertian riya' takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad
2. Menganalisis bentuk dan contoh-contoh perilaku, riya' takabbur, nifaq, fasiq dan hasad
3. Menunjukkan nilai-nilai negatif perilaku, riya', takabbur, nifaq, fasiq dan hasad
4. Menghindari perilaku riya' takabbur, nifaq, fasiq dan hasad



Tujuan Pembelajaran

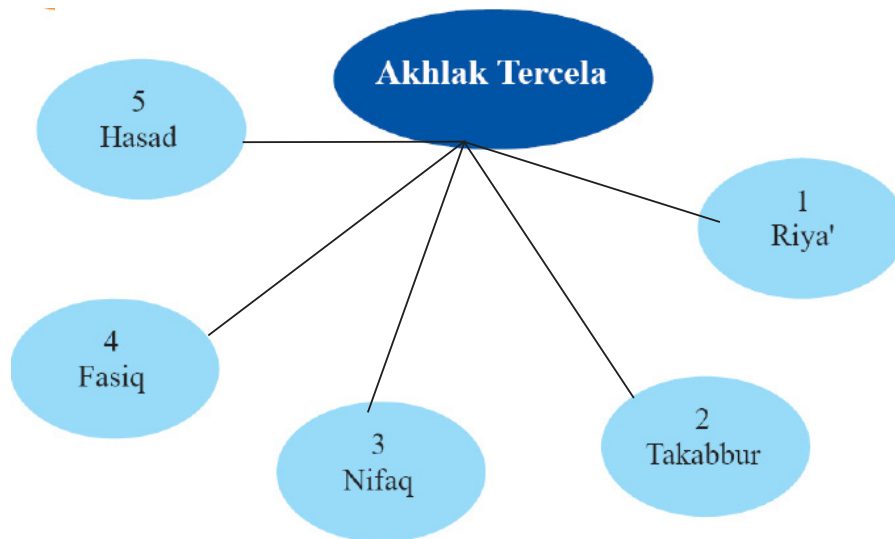
Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengetahui pengertian riya' takabbur, nifaq, fasiq, dan hasad
2. Menganalisis bentuk dan contoh-contoh perilaku, riya' takabbur, nifaq, fasiq dan hasad
3. Menunjukkan nilai-nilai negatif perilaku, riya', takabbur, nifaq, fasiq dan hasad
4. Menghindari perilaku riya' takabbur, nifaq, fasiq dan hasad





PETA KONSEP



AYO MENGAMATI



<https://perkarahati.files.wordpress.com/11/2014/qorun-yang-sombong.jpg>

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1.
.....
.....
2.
.....
.....





AYO MENDALAMI MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. Riya'

1. Pengertian

Secara bahasa riya adalah dilihat. Sedangkan menurut istilah adalah seseorang bermal salih dengan maksud untuk dilihat atau dipuji orang lain. Pengertian riya menurut para ulama' di antaranya:

- a. Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani dalam *Fathul Bari* berkata: Riya' ialah menampakkan ibadah dengan tujuan dilihat manusia, lalu mereka memuji pelaku amalan itu.
- b. Imam Al-Ghazali mendefinisikan riya' sebagai usaha mencari kedudukan pada hati manusia dengan memperlihatkan kepada mereka hal-hal kebaikan.
- c. Habib Abdullah al-Haddad berpendapat bahwa riya' adalah menuntut kedudukan atau meminta dihormati daripada orang lain dengan amalan yang ditujukan untuk akhirat.

2. Dalil naqli Riya'

Dalil tentang riya' termaktub pada Al-Qur'an surat al-Anfal ayat 47 sebagai berikut ;

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ (٤٧)

Artinya : Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan. (Q.S.al-Anfāl [8]:47)

Allah Swt menjelaskan tentang riya' termaktub pada Qur'an:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan mem-



balas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali (QS. an-Nisa [4]:142)

3. Macam-macam Riya'

Adapun macam-macam riya adalah sebagai berikut:

- a. Seorang hamba dalam beribadah menginginkan selain Allah.
Senang orang lain tahu/melihat apa yang diperbuatnya. Dia tidak menunjukkan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah dan ini termasuk jenis *nifaaq*.
- b. Seorang hamba beribadah dengan tujuan dan keinginannya ikhlas karena Allah, ketika manusia melihat ibadahnya maka ia bertambah giat dalam beribadah serta membaguskan ibadahnya. Ini termasuk perbuatan syirik tersembunyi.
- c. Seorang hamba beribadah awalnya ikhlas karena Allah dan sampai selesai keadaannya masih demikian.
Pada akhir ibadahnya dipuji oleh manusia dan ia merasa bangga dengan pujian manusia tersebut serta ia mendapatkan apa yang diinginkannya (dunia, misal: dengan memperoleh kedudukan di masyarakat, dll).
- d. Riya' badaniyah
yaitu perbuatan riya' dengan menampakkan badan/jasadnya kurus karena banyaknya ibadah
- e. Riya' dari sisi penampilan atau model.
Seperti orang yang berpenampilan compang-camping agar ia dilihat seperti orang yang berlaku/berbuat zuhud.
- f. Riya' pada ucapan, misal orang yang memberat-beratkan suaranya.

4. Hikmah Terhindar Dari Riya

Di antara hikmah agar kita terhindar dari perbuatan riya' adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis amalan yang diperuntukkan untuk dunia
2. Mengetahui jenis-jenis riya' serta faktor-faktor pendorong perbuatan riya'
3. Mengetahui keagungan Allah Swt.
4. Mengenal/mengetahui apa yang telah Allah persiapkan untuk akhir kehidupan.
5. Takut dari beramal untuk kepentingan dunia.

B. Takabur

1. Pengertian takabur

Secara bahasa takabur adalah membanggakan (mengherankan) diri dalam hati (batin), sedangkan secara istilah takabur artinya menilai kelebihan pada dirinya tanpa melihat siapa yang memberikan kelebihan itu, sehingga memunculkan rasa sombong dan



merendahkan yang lainnya. Ia adalah penyakit hati yang hanya diketahui oleh Allah Swt. jika nampak atsar/pengaruhnya kepada lahiriah seseorang.

Seperti sombong dalam berjalan, merendahkan manusia, menolak kebenaran dsb. maka yang nampak ini disebut dengan *kibr* atau *khuyala'* (kesombongan).

Adapun sebab munculnya kesombongan adalah karena adanya takabur di hati. Takabur adalah salah satu penyakit hati di samping hasad (dengki), kibr (sombong), riya' dan *mahabbatus tsana'* (mencintai sanjungan).

2. Dalil naqli tentang ujub

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman [31] : 18)

Maksud ayat tersebut adalah “orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” adalah orang-orang yang ujub terhadap dirinya dan membanggakan dirinya di hadapan orang lain. Bahkan sebagian ulama ada yang memasukkan ujub ke dalam bagian syirk yang dapat menghapuskan amalan.

3. Macam-macam takabur

Adapun macam-macam takabur adalah sebagai berikut

- Menimpa ilmu, misalnya seseorang merasa sudah banyak ilmunya sehingga tidak mau menambah lagi, atau membuatnya remeh orang lain.
- Menimpa akal dan pendapat,
- Menimpa harta, misalnya seseorang merasa sudah banyak hartanya, akhirnya ia bersikap boros dan berlebihan.
- Menimpa kekuatan, misalnya seseorang merasa paling kuat, seperti kaum ‘Aad, mereka mengatakan, “Siapakah yang lebih kuat daripada kita?” Akhirnya Allah menimpakan kehinaan kepada mereka di dunia dan akhirat.
- Menimpa kemuliaan, misalnya karena merasa sebagai orang mulia, membuat dirinya malas bekerja dan enggan mengejar keutamaan.

4. Sebab-Sebab takabur

Adapun sebab-sebab takabur sebagai berikut :

- Faktor lingkungan dan keturunan
- Sanjungan dan pujian yang berlebihan
- Bergaul dengan orang yang terkena penyakit takabur.



- d. Kufur nikmat dan lupa kepada Allah Swt.
- e. Menangani suatu pekerjaan sebelum matang dalam menguasainya dan belum terbina dengan sempurna.
- f. Berbangga-bangga dengan nasab dan keturunan
- g. Berlebih-lebihan dalam memuliakan dan menghormati

5. Contoh takabur (Kisah Qorun)

Allah Swt. memberikan kepada Qorun harta yang banyak di mana kunci-kuncinya sungguh berat sampai dipikul oleh sejumlah orang-orang yang kuat. Kaumnya telah mengingatkan Qarun agar jangan bersikap sombong karena Allah tidak suka kepada orang-orang yang sombong, namun nasehat itu dijawabnya dengan mengatakan, “Sesungguhnya aku diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku”, yakni kalau bukan karena Allah ridha kepadaku dan Dia mengetahui kelebihan pada diriku, tentu aku tidak diberikan harta. Qarun terkena penyakit ujub dan sombong. Suatu hari ia keluar kepada kaumnya dalam satu iring-iringan yang lengkap dengan para pengawalnya untuk memperlihatkan kemegahannya kepada kaumnya, maka Allah benamkan dia dan rumahnya ke dalam bumi akibat kesombongannya.

6. Hikmah Menghindari Sifat Takabur

Adapun hikmah menghindari sifat takabur adalah sebagai berikut:

1. Akan selalu tawadlu’
2. Tidak jatuh dalam jerat-jerat kesombongan, sebab ujub merupakan pintu menuju kesombongan.
3. Tidak terpuruk dalam menghadapi berbagai krisis dan cobaan kehidupan
4. Tidak akan kena azab dan pembalasan cepat ataupun lambat.

Seorang yang terkena penyakit ujub pasti akan merasakan pembalasan atas sikapnya itu. Dalam hadis disebutkan:

“Ketika seorang lelaki berjalan dengan mengenakan pakaian yang necis, rambut ter-sisir rapi sehingga ia takjub pada dirinya sendiri, seketika Allah Swt. membenamkannya hingga ia terpuruk ke dasar bumi sampai hari Kiamat.” (HR. Al-Bukhari)

C. Nifaq

1. Pengertian

Secara bahasa Nifaq, berasal dari kata *nafaqa-yunafiqu-nifaqan wa munafaqan*, yang diambil dari kata *“an-nafiqah”*, yaitu salah satu lubang tempat keluarnya *yarbu’* (hewan



sejenis tikus) dari sarangannya, yang jika ia dicari dari lubang yang satu, maka ia akan keluar dari lubang yang lain. Dikatakan pula, ia berasal dari kata “*an-nafaqa*” (nafaq) yaitu ‘lubang tempat bersembunyi’

Menurut syariat Islam, Nifaq adalah menampakkan keislaman dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dinamakan demikian karena orang munafik memasuki syariat dari satu pintu dan keluar dari pintu yang lain.

2. Dalil naqli

Q.S. An-Nisa', [4]: 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا (١٤٢)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali. (Q.S. An-Nisa' [4]: 142)

QS. at-Taubah [9]:75-76

وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهُ لئن آتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ (٧٥) فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ (٧٦)

Artinya : "Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: “Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada Kami, pastilah Kami akan bersedekah dan pastilah Kami Termasuk orang-orang yang saleh. Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran).” (QS. at-Taubah [9]:75-76)

3. Tanda-tanda orang nifaq

Perbuatan fasiq secara umum lebih mudah untuk diketahui, karena dapat dinilai dari penampakkan aktivitas yang bertentangan dengan hukum-hukum Islam. Sedangkan secara khusus perbuatan Munafik sulit untuk diidentifikasi, karena ia merupakan perbuatan batin. Namun, didapat melihat tanda-tanda orang

- Berdusta dan menipu kepada Allah (Q.S. An-Nisa' [4]: 142 dan QS. at-Taubah : 75-76)
- Suka Mengejek Agama Allah, Rasul-Nya, dan Al-Qur'an (kitab-kitab Allah) (lihat



QS an-Nisa' [4]: 142 dan QS at-Taubah [9]: 74)

- c. Membenci Rasulullah Saw (lihat QS at-Taubah [9]: 74 dan HR. Muslim : *“Tidaklah seseorang mencintaiku kecuali ia seorang Mukmin dan tidaklah seseorang membenciku kecuali ia seorang munafik”*)
- d. Tidak percaya dengan janji Allah dan Rasul-Nya (lihat QS. al-Aḥzab [33]:12).
- e. Beribadah bukan karena Allah tetapi untuk riya dan mendapat pujian (lihat QS an-Nisa'[4]: 12).
- f. Tidak mau melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya dengan memberikan alasan-alasan bahkan kalau perlu mereka akan bersumpah (lihat QS. al- Aḥzab [33]:13).
- g. Menghalangi manusia untuk melaksanakan perintah Allah (lihat QS an- Nisa' [4]: 61; al-Munafiqun [63]: 2).
- h. Menyerukan kemungkaran dan melarang atau mencegah kemakrufan (lihat QS at-Taubah [9]: 65).
- i. Merasa senang jika berhasil menyesatkan orang lain dan jika dipuji orang atas perbuatan baik yang sebenarnya tidak mereka lakukan (lihat QS Ali 'Imran [3]: 188).
- j. Menjadikan orang-orang kafir sebagai kawan kepercayaan, mereka tidak segan-segan untuk mengorbankan umat dan menggadaikan kemuliaan umat untuk mendapatkan kemuliaan semu dari orang-orang kafir (lihat QS an-Nisa'[4]: 138-139)
- h. Menurut hadis Nabi Muhammad Saw. tanda-tanda orang munafiq adalah ketika bicara dusta, ketika berjanji mengingkari dan ketika dipercaya berkhianat.

D. Fasiq

1. Pengertian

Menurut bahasa *fasiq* adalah keluar dari sesuatu. Sedangkan secara istilah Fasiq adalah orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. Demikian pula orang munafik dan orang kafir disebut orang fasiq. Karena dua orang ini telah keluar dari ketaatan kepada Allah.

2. Dalil Naqli

Allah Swt, menjelaskan tentang fasiq termaktub pada QS. Al-Kahfi, 50;

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ
وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا (٥٠)

Artinya : dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: Sujudlah kamu kepada Adam. Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunan-



nya sebagai pemimpin selain daripada- Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim. (QS. Al-Kahfi [18], 50)

3. Pembagian Fasiq ada dua di antaranya sebagai berikut ;

- 1) Orang yang mengerjakan dosa dengan terang-terangan, seperti mabuk di jalanan atau pergi ke tempat pelacuran atau pergi ke tempat perjudian dengan terang-terangan.
- 2) Orang yang mengerjakan dosa dengan sembunyi-sembunyi, tetapi diberitahukannya dengan bangga kepada beberapa orang teman-temannya, bahwa ia berbuat yang demikian, seperti sebagian orang yang meninggalkan shalat dan puasa, lalu diceritakannya kelakuannya itu kepada teman- temannya bahwa ia tidak shalat dan tidak puasa.

4. Contoh Sifat-sifat orang fasiq di antaranya sebagai berikut:

- a. Mereka yang selalu mengingkari perjanjian kepada Allah setelah perjanjian itu terjadi
- b. Mereka selalu memutuskan hubungan padahal hubungan itu supaya disambung hubungan silaturahmi baik dengan keluarga sanak saudara dan orang sekitar, hubungan yang paling dekat dan yang wajib adalah silaturahmi
- c. Mereka yang melakukan perbuatan keji dan penghancuran di bumi Allah
- d. Mereka orang dzalim yang selalu merubah hukum Allah dalam Al-Qur'an sehingga Allah menjatuhkan siksaan yang dahsyat kepadanya.
- e. Ada juga sifat orang fasiq ialah yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah yang telah gamblang di matanya
- f. Ada juga sifat yang lain mereka yang menganggap hukum Allah itu salah dan suka memilah-milah hukum Allah yang mudah dikerjakan yang sulit dan tidak cocok dengannya ditinggalkan
- g. Orang yang boros juga termasuk fasiq, kalau sudah ini yang terjadi maka Allah akan menghancurkannya,
- h. Kaum Luth adalah contoh orang-orang fasiq

E. Hasad

a. Pengertian Hasad

Hasad adalah perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan nikmat dari Allah Swt, bahkan berusaha dengan berbagai cara agar orang yang mendapat nikmat dan kesenangan tersebut kembali seperti semula. Kepuasannya akan tercapai apabila orang lain tak ada yang melebihinya dalam segala hal.

Syaikul Islam Ibnu Taimiyyah menegaskan bahwa definisi hasad adalah merasa tidak



suka dengan nikmat yang Allah berikan kepada orang lain.

Orang yang terkena penyakit hasad, hatinya selalu panas jika melihat orang lain mendapat kenikmatan. Seperti sukses dalam pelajaran, kenaikan pangkat, mendapat keuntungan yang banyak dalam perdagangan, dan lain-lain sebagainya. Akibatnya ia membenci orang tersebut, bahkan tidak pula segan-segan untuk menjauhkan atau mencelakakan orang itu dan menghasut orang lain agar benci pula kepadanya. Jika usahanya berhasil, tentu saja akan merusak pergaulan, sehingga ia lambat laun akan banyak musuhnya. Tetapi jika berhasil, selain rugi waktu, pikiran, tenaga dan sebagainya, ia akan merasa mendongkol, kesal dan marah. Dengan demikian akan merusak ketenangan dan ketentraman sendiri

b. Dalil naqli tentang hasad

Allah Swt. berfirman,

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (٣٢)

Artinya ; Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS.an-Nisa'[4]: 32)

c. Contoh hasad

Contohnya seperti kasus berikut: si Ali sudah diangkat masyarakat menjadi guru/imam tetap di salah satu masjid, kemudian datang si Badrun dengan segala cara berusaha menjatuhkan si Ali. Dan si Badrun sebenarnya ingin menjadi guru/imam tetap menggantikan si Ali di masjid itu. Cara begini adalah berdosa di sisi Allah.

Tapi kalau si Badrun ingin menjadi guru/imam tetap di masjid yang lain, yang belum ada imam/gurunya atau masih membutuhkan, itu boleh saja dan tidak salah. Tapi jangan dengan merebut jabatan orang lain yang sudah dikaruniakan oleh Allah Swt dan dipercayakan kepadanya.

d. Hikmah Menghindari Sifat Hasad

Adapun hikmah menghindari sifat hasad adalah sebagai berikut ;

1. Tidak menyukai apa yang Allah takdirkan.



2. Kesengsaraan yang ada di dalam hati orang yang hasad.
3. Hasad bertolak belakang dengan iman yang sempurna.
4. Hasad adalah penyebab meninggalkan berdoa meminta karunia Allah.
5. Hasad penyebab sikap meremehkan nikmat yang ada.
6. Hasad adalah akhlak tercela.

F. Perilaku Orang Yang Memiliki Sifat Tercela

Dengan memahami ajaran islam sifat-sifat tercela, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Berusaha untuk menghindari pengaruh sifat-sifat tercela tersebut
2. Berusaha untuk meningkatkan kadar iman kita sehingga tidak mudah terpengaruh
3. Mengajak teman dan saudara untuk bersama-sama menghindari pengaruh yang lebih dari sifat-sifat tercela tersebut.



AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.



RANGKUMAN

1. Secara bahasa riya adalah dilihat. Sedangkan menurut istilah adalah seseorang beramal salih dengan maksud untuk dilihat atau dipuji orang lain.
2. Pengertian riya menurut para ulama' di antaranya : Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitabnya *Fathul Bari* berkata: Riya' ialah menampakkan ibadah dengan tujuan dilihat manusia, lalu mereka memuji pelaku amalan itu
3. Secara bahasa takabur adalah membanggakan (mengherankan) diri dalam hati (bathin), sedangkan secara istilah takabur artinya merasakan kelebihan pada dirinya tanpa melihat siapa yang memberikan kelebihan itu. Ia adalah penyakit hati yang hanya diketahui oleh Allah Swt. jika nampak atsar/pengaruhnya kepada lahiriah seseorang
4. Secara bahasa Nifaq berasal dari kata *nafaqa-yunafiqu-nifaqan wa munafaqan*, yang



diambil dari kata “*an-nafiqa*”, yaitu salah satu lubang tempat keluarnya yarbu’ (hewan sejenis tikus) dari sarangannya, yang jika ia dicari dari lubang yang satu, maka ia akan keluar dari lubang yang lain. Dikatakan pula, ia berasal dari kata “*an-nafaqa*” (nafaq) yaitu ‘lubang tempat bersembunyi’.

5. Menurut syariat Islam, Nifaq adalah menampakkan keislaman dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dinamakan demikian karena orang munafik memasuki syariat dari satu pintu dan keluar dari pintu yang lain.
6. Menurut bahasa fasiq adalah keluar dari sesuatu. Sedangkan secara istilah Fasiq adalah orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Demikian pula orang munafik dan orang kafir disebut orang fasiq. Karena dua orang ini telah keluar dari ketaatan kepada Allah Swt.
7. Hasad adalah perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan nikmat dari Allah Swt, bahkan berusaha dengan berbagai cara agar orang yang mendapat nikmat dan kesenangan tersebut kembali seperti semula. Kepuasannya akan tercapai apabila orang lain tak ada yang melebihinya dalam segala hal.





KISAH TELADAN

Aku lebih Baik dari Dia

Suatu hari, Allah Swt berfirman kepada Nabi Musa as, "Hai Musa, bila nanti kau akan bertemu dengan-Ku lagi, bawalah seseorang yang menurutmu kamu lebih baik daripada dia." Nabi Musa as lalu pergi ke mana-mana; ke jalanan, pasar, dan tempat-tempat ibadat. Ia selalu menemukan dalam diri setiap orang itu suatu kelebihan dari dirinya. Mungkin dalam beberapa hal yang lain, orang itu lebih jelek dari Nabi Musa, tetapi Nabi Musa selalu menemukan ada hal pada diri orang itu yang lebih baik dari dirinya. Nabi Musa tidak mendapatkan seorang pun yang terhadapnya Nabi Musa dapat berkata, "Aku lebih baik dari dia."

Karena gagal menemukan orang itu, Nabi Musa masuk ke tengah-tengah binatang. Dalam diri binatang pun ternyata selalu ada hal-hal yang lebih baik daripada Nabi Musa. Seperti kita ketahui, burung Merak, misalnya, bulunya jauh lebih bagus dari bulu manusia. Sampai akhirnya Nabi Musa melewati seekor anjing kudisan. Nabi Musa berpikir, "Mungkin sebaiknya aku pergi membawa dia." Ia pun lalu mengikat leher anjing itu dengan tali. Namun ketika sampai ke suatu tempat, Nabi Musa melepaskan anjing itu.

Ketika Nabi Musa datang untuk bermunajat lagi di hadapan Allah Swt, Tuhan bertanya, "Ya Musa, mana orang yang Aku perintahkan kepadamu untuk kau-bawa?" Nabi Musa menjawab, "Tuhanku, aku tidak menemukan seseorang pun yang aku lebih baik darinya." Tuhan lalu berfirman, "Demi keagungan-Ku dan kebesaran-Ku, sekiranya kamu datang kepadaku dengan membawa seseorang yang kamu pikir kamu lebih baik darinya, Aku akan hapuskan namamu dari daftar keNabian."

Kata *ana khairun minhu* atau "Aku lebih baik dari dia" pertama kali diucapkan oleh Iblis untuk menunjukkan ketakaburnya. Tuhan menyuruhnya untuk sujud kepada Adam as tapi Iblis tidak mau. Ia beralasan, "Aku lebih baik dari dia. Kau ciptakan aku dari api dan Kau ciptakan dia dari tanah." Takabur yang dilakukan oleh Iblis pertama kali itu adalah takabur karena nasab, takabur karena keturunan. (disadur dari *Aku Lebih Baik dari Dia*, Jalaluddin Rakhmat, 1999).





AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Pada dasarnya yang dimaksud dengan *riya'* adalah ...
 - a. beribadah ingin dilihat orang lain
 - b. beribadah ingin didengar orang lain
 - c. beribadah ingin mendapat bonus
 - d. beribadah kepada selain Allah Swt.
 - e. beribadah ingin dianggap hebat
2. Apabila seseorang beribadah bercampur antara ikhlas karena Allah Swt. dan karena ingin dipuji oleh manusia, maka hal tersebut termasuk ...
 - a. *riya' kholiṣ*
 - b. *riya' 'amm*
 - c. *riya' khoṣ*
 - d. *riya' jali*
 - e. *riya' syirik*
3. *Riya'* dapat muncul pada diri seseorang ketika ...
 - a. sedang beribadah
 - b. setelah beribadah
 - c. merencanakan untuk beribadah
 - d. sebelum atau setelah beribadah
 - e. mendapat pujian seseorang
4. Sikap menolak kebenaran dan merendahkan orang lain merupakan definisi dari ...
 - a. *riya'*
 - b. hasad
 - c. takabur
 - d. fasiq
 - e. nifak



5. Di antara hal yang dapat menyebabkan seseorang berlaku takabur antara lain ...
 - a. selalu memandang rendah orang lain
 - b. beribadah dan berbuat baik karena ingin dilihat orang lain
 - c. beribadah dan berbuat baik karena ingin dipuji orang lain
 - d. beribadah dan berbuat baik karena ingin didengar orang lain
 - e. tidak merasa senang melihat keberhasilan orang lain
6. Mahluk Allah Swt. yang diusir dari surga karena kesombongannya adalah
 - a. malaikat
 - b. iblis
 - c. setan
 - d. Adam
 - e. jin
7. Nifaq berasal dari kata *an-nafaqa* yang artinya ...
 - a. lubang durjana
 - b. dua macam lubang
 - c. lubang haram
 - d. lubang tempat sembunyi
 - e. lubang hewan
8. Mendustakan Rasulullah Saw. Termasuk nifaq ...
 - a. *'amali*
 - b. *jismi*
 - c. *i'tiqodi*
 - d. *sukuti*
 - e. *khoṣ*
9. Merasa tidak senang atas nikmat Allah Swt. yang telah diberikan kepada orang lain merupakan definisi dari ...
 - a. riya'
 - b. hasad
 - c. takabur
 - d. fasiq
 - e. nifaq



10. Di antara bahaya atau akibat negatif daripada sifat hasad adalah
- hasad dapat melahap kebaikan seseorang sebagaimana api melahap kayu
 - orang yang hasut tidak akan diterima amalnya
 - tidak mau melaksanakan perintah Allah Swt. karena hatinya telah tertutup kebencian
 - menganggap dirinya paling segala-galanya
 - tidak percaya dengan janji Allah Swt. dan Rasul-Nya

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jelas !

- Jelaskan apa yang anda ketahui tentang
 - Riya'
 - Nifaq
- Jelaskan pengertian riya menurut jumhur ulama!
- Sebutkan dan jelaskan macam-macam nifaq!
- Jelaskan pengertian hasad menurut bahasa dan istilah ?
- Jelaskan hikmah menghindari riya', hasad, nifaq serta buatlah contohnya!





<http://t3.gstatic.com/images>

Dalam usaha mengeratkan dan mengukuhkan ikatan persaudaraan itu, agama Islam telah menunjukkan jalan atau amalan yang patut dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, antara lain mengundang saudara, sahabat, tetangga dan masyarakat pada umumnya ketempat acara kenduri, selamat atau acara yang lain yang diadakan. Mengundang dan memenuhi undangan merupakan sunnah Rasulullah Saw., bahkan baginda rasul menganjurkan para sahabat untuk mengadakan dan menghadiri kenduri. Amalan inilah yang menjadi tradisi masyarakat Indonesia, menjemput atau mengundang saudara, kerabat dan kawan untuk menghadiri pertemuan yang diadakan, baik secara formal atau tidak, seperti undangan pernikahan, undangan pengajian dan lain sebagainya.

Memenuhi undangan adalah kewajiban yang harus ditunaikan bagi seseorang yang diundang. Kehadiran seseorang dalam suatu jamuan merupakan kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang mengundang. Dalam suasana seperti itulah orang yang hadir akan merasakan pula kebahagiaan sohibul hajat.

Sikap saling hormat menghormati dalam suatu majlis, menghormati orang yang lebih tua, dan memberi ruang bagi yang lain merupakan ajaran yang mulia dalam pandangan agama Islam. Bahkan adab dan sikap yang baik dan sopan serta saling hormat menghormati dalam suatu majlis merupakan pertanda yang dapat dijadikan parameter antara orang yang berilmu dan tidak berilmu.



AYO RENUNGKAN

Ayo kita renungkan Qs. al-Ahzab [33]: 53 di antaranya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا
دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي
مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ
لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ
كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا (٥٣)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya) tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah. (QS. al-Aḥzāb [33]:53)





Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang k a j i a n yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4. Menghayati nilai-nilai akhlak terpuji dalam adab mengundang dan memenuhi undangan
- 2.4. Membiasakan akhlak terpuji ketika mengundang dan menerima undangan
- 3.4. Memahami adab mengundang dan memenuhi undangan
- 4.4. mempraktikkan adab mengundang dan memenuhi undangan



Indikator

Setelah proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat ;

1. Menjelaskan adab mengundang dan memenuhi undangan
2. mempraktikkan adab mengundang dan memenuhi undangan
3. Membiasakan akhlak terpuji ketika mengundang
4. Membiasakan akhlak terpuji ketika memenuhi undangan
5. Menunjukkan nilai-nilai ukhuwwah mengundang dan memenuhi undangan

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan adab mengundang dan memenuhi undangan
2. mempraktikkan adab mengundang dan memenuhi undangan
3. Membiasakan akhlak terpuji ketika mengundang
4. Membiasakan akhlak terpuji ketika memenuhi undangan
5. Menunjukkan nilai-nilai ukhuwwah mengundang dan memenuhi undangan



PETA KONSEP





AYO MENGAMATI



<https://supriyadikaranganyar.files.wordpress.com/07/2013/gambar-4-kerukunan-di-masyarakat.jpg>

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1.
.....
.....
2.
.....
.....



Sumber: [/k.bp.blogspot.com](http://k.bp.blogspot.com)

Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan relevan!

1.
.....
.....
2.
.....
.....





AYO MENDALAMI MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya.

Adab mengundang dan memenuhi undangan

Bagi orang-orang yang akan mengundang dan memenuhi undangan, maka perlu mengetahui dan memperhatikan pedoman dan adab-adabnya, di antaranya:

A. Adab bagi yang mengundang

1. Tidak mengkhususkan mengundang orang-orang kaya saja, tanpa mengundang orang miskin, berdasarkan sabda Nabi Saw,

شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُدْعَى لَهَا الْأَغْنِيَاءُ وَيُشْرَكَ الْفُقَرَاءُ

Artinya : “Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah di mana orang-orang kayanya diundang dan orang-orang miskinnya ditinggalkan.” (HR. Bukhari Muslim)

2. Tidak mengundang seorang yang diketahui akan memberatkannya kalau diundang.
3. Disunahkan mengucapkan selamat datang kepada para tamu sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwasanya tatkala utusan Abi Qais datang kepada Nabi Saw, Beliau bersabda:

مَرْحَبًا بِالْوَفْدِ الَّذِينَ جَاءُوا غَيْرَ خَزَايَا وَلَا نَدَامَى

Artinya : “Selamat datang kepada para utusan yang datang tanpa merasa terhina dan menyesal.” (HR. Bukhari)

4. Menghormati tamu dan menyediakan hidangan untuk tamu makanan semampunya saja. Akan tetapi, tetap berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan makanan yang terbaik. Allah ta’ala telah berfirman yang mengisahkan Nabi Ibrahim ‘As bersama tamu-tamunya :

فَرَاغَ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعَجَلٍ سَمِينٍ (٢٦) فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ (٢٧)



Artinya : “Dan Ibrahim datang pada keluarganya dengan membawa daging anak sapi gemuk kemudian ia mendekatkan makanan tersebut pada mereka (tamu-tamu Ibrahim) sambil berkata: ‘Tidakkah kalian makan?’” (QS. Az- Zariyat [51]: 26-27)

5. Dalam penyajiannya tidak bermaksud untuk bermegah-megah dan berbangga-bangga, tetapi bermaksud untuk mencontoh Rasulullah Saw. dan para Nabi sebelum beliau, seperti Nabi Ibrahim As. Beliau diberi gelar “*Abu Difan*” (Bapak para tamu) karena betapa mulianya beliau dalam menjamu tamu.
6. Hendaknya juga, dalam pelayanannya diniatkan untuk memberikan kegembiraan kepada sesama muslim.
7. Mendahulukan tamu yang sebelah kanan daripada yang sebelah kiri. Hal ini dilakukan apabila para tamu duduk dengan tertib.
8. Mendahulukan tamu yang lebih tua daripada tamu yang lebih muda, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya : “Barang siapa yang tidak mengasihi yang lebih kecil dari kami serta tidak menghormati yang lebih tua dari kami bukanlah golongan kami.” (HR Bukhari). Hadis ini menunjukkan perintah untuk menghormati orang yang lebih tua.

9. Jangan mengangkat makanan yang dihidangkan sebelum tamu selesai menikmatinya.
10. Di antara adab orang yang memberikan hidangan ialah mengajak mereka berbincang-bincang dengan pembicaraan yang menyenangkan, tidak tidur sebelum mereka tidur, tidak mengeluhkan kehadiran mereka, bermuka manis ketika mereka datang, dan merasa kehilangan tatkala pamitan pulang.
11. Mendekatkan makanan kepada tamu tatkala menghidangkan makanan tersebut kepadanya sebagaimana Allah ceritakan tentang Ibrahim As:

فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ

Artinya : “Kemudian Ibrahim mendekatkan hidangan tersebut pada mereka.” (QS. Az-Zāriyāt [51]: 27)

12. Mempercepat untuk menghidangkan makanan bagi tamu sebab hal tersebut merupakan penghormatan bagi mereka.
13. Merupakan adab dari orang yang memberikan hidangan ialah melayani para tamunya dan menampakkan kepada mereka kebahagiaan serta menghadapi mereka dengan



wajah yang ceria dan berseri-seri.

14. Adapun masa penjamuan tamu adalah sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw,

الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ ، وَلَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْتِمَهُ
قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يُؤْتِمُهُ ، قَالَ : يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ يُقْرِئُهُ بِهِ

Artinya: “Menjamu tamu adalah tiga hari, adapun memuliakannya sehari semalam dan tidak halal bagi seorang muslim tinggal pada tempat saudaranya sehingga ia menyakitinya.” Para sahabat berkata: “Ya Rasulullah, bagaimana menyakitinya?” Rasulullah Saw. berkata: “Sang tamu tinggal bersamanya sedangkan ia tidak mempunyai apa-apa untuk menjamu tamunya.” (Muttafaq ‘alih)

15. Hendaknya mengantarkan tamu yang mau pulang sampai ke depan rumah.

B. Adab bagi yang diundang

1. Bagi seorang yang diundang, hendaknya memenuhinya sesuai waktunya kecuali ada udzur, seperti takut ada sesuatu yang menimpa dirinya atau agamanya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw ;

مَنْ دُعِيَ فَلْيُجِبْ

Artinya: “Barangsiapa yang diundang maka datangilah!” (HR. Abu Dawud dan Ahmad)

مَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Artinya : “Barang siapa yang tidak memenuhi undangan maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.” (HR. Bukhari)

Untuk menghadiri undangan maka hendaknya memperhatikan syarat-syarat berikut :

- a. Orang yang mengundang bukan orang yang harus dihindari dan dijauhi.
- b. Tidak ada kemungkaran pada tempat undangan tersebut.
- c. Penghasilan orang yang mengundang bukan dari penghasilan yang diharamkan. Namun, ada sebagian ulama menyatakan boleh menghadiri undangan yang pengundangnya berpenghasilan haram. Dosanya bagi orang yang mengundang, tidak bagi yang diundang.



- d. Tidak menggugurkan suatu kewajiban tertentu ketika menghadiri undangan tersebut.
- e. Tidak ada mudharat bagi orang yang menghadiri undangan.
- f. Hendaknya tidak membedakan siapa yang mengundang, baik orang yang kaya ataupun orang yang miskin.
- g. Berniatlah bahwa kehadiran kita untuk membahagiakan yang mengundang, menghargai, memuliakan dan silaturahmi serta niat yang baik, sebagaimana hadis yang menerangkan bahwa, “*Semua amal tergantung niatnya, karena setiap mendapatkan sesuai yang diniatkan.*” (HR. Bukhari Muslim)
- h. Masuk dengan seizin tuan rumah, begitu juga segera pulang setelah selesai memakan hidangan, kecuali tuan rumah menghendaki tinggal bersama mereka, hal ini sebagaimana dijelaskan Allah ta’ala dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak makanannya! Namun, jika kamu diundang, masuklah! Dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan! Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi. Lalu, Nabi malu kepadamu untuk menyuruh kamu keluar. Dan Allah tidak malu menerangkan yang benar.” (QS. Al-Aḥzāb [33]: 53)

2. Apabila kita dalam keadaan berpuasa, tetap disunnahkan untuk menghadiri undangan karena menampakkan kebahagiaan kepada muslim termasuk bagian ibadah. Puasa tidak menghalangi seseorang untuk menghadiri undangan, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجِبْ ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيَصِلْ ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيُطْعِمْ

Artinya : “Jika salah seorang di antara kalian di undang, hadirilah! Apabila ia puasa, doakanlah! Dan apabila tidak berpuasa, makanlah!” (HR. Muslim)

3. Seorang tamu meminta persetujuan tuan untuk menyantap, tidak melihat- lihat ke arah tempat keluarnya perempuan, tidak menolak tempat duduk yang telah disediakan.
4. Termasuk adab memenuhi undangan adalah tidak banyak melirik-lirik kepada wajah



orang-orang yang sedang makan.

5. Hendaknya seseorang berusaha semaksimal mungkin agar tidak memberatkan tuan rumah, sebagaimana firman Allah ta'ala dalam ayat di atas: “Bila kamu selesai makan, keluarlah!” (Qs. Al-Aḥzāb [33]: 53)
6. Sebagai tamu, kita dianjurkan membawa hadiah untuk tuan rumah karena hal ini dapat mempererat kasih sayang antara sesama muslim. Rasulullah Saw bersabda, “Berilah hadiah di antara kalian! Niscaya kalian akan saling mencintai.” (HR. Bukhari)
7. Jika seorang tamu datang bersama orang yang tidak diundang, ia harus meminta izin kepada tuan rumah dahulu, sebagaimana hadis riwayat Ibnu Mas'ud ra:

كَانَ مِنَ الْأَنْصَارِ رَجُلٌ يَقَالُ لَهُ أَبُو شُعَيْبٍ وَكَانَ لَهُ غُلَامٌ لِحَامٌ فَقَالَ اصْنَعْ لِي طَعَامًا أَدْعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكَ دَعَوْتَنَا خَامِسَ خَمْسَةٍ وَهَذَا رَجُلٌ قَدْ تَبِعَنَا فَإِنْ شِئْتَ أَذْنُ لَهُ وَإِنْ شِئْتَ تَرَكْتُهُ قَالَ بَلْ أَذْنُ لَهُ

Artinya : “Ada seorang laki-laki di kalangan Anshar yang biasa dipanggil Abu Syaib. Ia mempunyai seorang anak tukang daging. Kemudian, ia berkata kepadanya, “Buatkan aku makanan yang dengannya aku bisa mengundang lima orang bersama Rasulullah Saw. Kemudian, Rasulullah Saw. mengundang empat orang yang orang kelimanya adalah beliau. Kemudian, ada seseorang yang mengikutinya. Maka, Rasulullah Saw., “Engkau mengundang kami lima orang dan orang ini mengikuti kami. Bilamana engkau ridho, izinkanlah ia! Bilamana tidak, aku akan meninggalkannya.” Kemudian, Abu Syaib berkata, “Aku telah mengizinkannya.” (HR. Bukhari)

8. Seorang tamu hendaknya mendoakan orang yang memberi hidangan kepadanya setelah selesai mencicipi makanan tersebut dengan doa :

أَفْطَرْتُ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلْتُ طَعَامَكُمْ الْأَبْرَارَ، وَصَلَّيْتُ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ

Artinya : “Orang-orang yang puasa telah berbuka di samping kalian. Orang-orang yang baik telah memakan makanan kalian. semoga malaikat mendoakan kalian semuanya.” (HR. Abu Daud)

اللَّهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي، وَاسْقِ مَنْ سَقَانِي

Artinya : “Ya Allah berikanlah makanan kepada orang telah yang memberikan makanan



kepadaku dan berikanlah minuman kepada orang yang telah memberiku minuman.”
(HR. Muslim)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَبَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ

Artinya : “Ya Allah ampuni dosa mereka dan kasihanilah mereka serta berkahilah rezeki mereka.” (HR. Muslim)

9. Setelah selesai bertemu hendaklah seorang tamu pulang dengan lapang dada, memperlihatkan budi pekerti yang mulia, dan memaafkan segala kekurangan tuan rumah.

Perilaku Orang Mengundang dan Memenuhi Undangan

Dengan memahami ajaran Islam mengenai adab mengundang dan memenuhi undangan, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Mempunyai sikap toleransi yang tinggi terhadap masyarakat
2. Memiliki rasa sosial yang selalu berhubungan dengan masyarakat
3. Mempunyai rasa peduli terhadap kebutuhan seseorang dan merasa bahwa manusia harus saling bantu-membantu dalam bentuk apapun.



AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.



RANGKUMAN

Adab bagi yang mengundang

1. Ketika mengundang seseorang, hendaknya mengundang orang-orang yang bertakwa, bukan orang yang *fajir* (orang yang sering berbuat dosa),
2. Tidak mengkhususkan mengundang orang-orang kaya saja, tanpa mengundang orang miskin,
3. Tidak mengundang seorang yang diketahui akan memberatkannya kalau diundang.



4. Disunahkan mengucapkan selamat datang kepada para tamu
5. Menghormati tamu dan menyediakan hidangan untuk tamu makanan semampunya saja. Akan tetapi, tetap berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan makanan yang terbaik.
6. Dalam penyajiannya tidak bermaksud untuk bermegah-megah dan berbangga-bangga,
7. Hendaknya juga, dalam pelayanannya diniatkan untuk memberikan kegembiraan kepada sesama muslim.
8. Mendahulukan tamu yang sebelah kanan daripada yang sebelah kiri. Hal ini dilakukan apabila para tamu duduk dengan tertib.
9. Mendahulukan tamu yang lebih tua daripada tamu yang lebih muda,
10. Jangan mengangkat makanan yang dihidangkan sebelum tamu selesai menikmatinya.

Adab bagi yang diundang

1. Bagi seorang yang diundang, hendaknya memenuhinya sesuai waktunya kecuali ada udzur, seperti takut ada sesuatu yang menimpa dirinya atau agamanya.
2. Untuk menghadiri undangan maka hendaknya memperhatikan syarat-syarat berikut :
 - a. Orang yang mengundang bukan orang yang harus dihindari dan dijauhi.
 - b. Tidak ada kemungkaran pada tempat undangan tersebut.
 - c. Orang yang mengundang adalah muslim.
 - d. Penghasilan orang yang mengundang bukan dari penghasilan yang diharamkan. Namun, ada sebagian ulama menyatakan boleh menghadiri undangan yang pengundangnya berpenghasilan haram. Dosanya bagi orang yang mengundang, tidak bagi yang diundang.
 - e. Tidak menggugurkan suatu kewajiban tertentu ketika menghadiri undangan tersebut.
 - f. Tidak ada mudharat bagi orang yang menghadiri undangan.
3. Hendaknya tidak membedakan siapa yang mengundang, baik orang yang kaya ataupun orang yang miskin.
4. Berniatlah bahwa kehadiran kita sebagai tanda hormat kepada sesama muslim.
5. Masuk dengan seizin tuan rumah, begitu juga segera pulang setelah selesai memakan hidangan, kecuali tuan rumah menghendaki tinggal bersama mereka.
6. Apabila kita dalam keadaan berpuasa, tetap disunnahkan untuk menghadiri undangan karena menampakkan kebahagiaan kepada muslim termasuk bagian ibadah.





KISAH TELADAN

WANITA TUA DAN SEEKOR KIJANGNYA

Suatu hari, seorang wanita tua kedatangan seorang tamu. Tamu tersebut datang dengan menunggang kuda. Begitu menyadari ada tamu datang ke rumah, wanita tersebut segera menghampiri tamunya, memegang tali kendali kuda, dan membantunya turun dari kuda. Tak lama kemudian, putranya datang dan dengan penuh rasa gembira menyatakan keadaan tamunya. Wanita tua itu berkata kepada putranya, "Siapkan jamuan untuk tamu kita; sembelih kijang itu dan masaklah."

Anak lelaki itu menjawab, "Sekarang saya akan mencari kayu bakar." Wanita tua itu berkata, "Jika menunggu kedatanganmu dari mencari kayu bakar akan memakan waktu lama. Sementara itu, tamu kita akan merasa lapar; ini tidak pantas bagi kita." Dia segera menyembelih kijang, memasaknya dan menghidangkannya untuk tamunya. Setelah itu, tamunya meneliti dan akhirnya mengetahui bahwa wanita tua itu tidak memiliki apa-apa selain kijang yang disembelih tadi.

Lalu tamunya berkata kepadanya, "Apakah engkau mengenalku?" Dia menjawab, "Tidak." Tamunya berkata, "Aku adalah Hatim At-Tha'i (orang yang selama ini dikenal sebagai orang yang dermawan) dan sekarang engkau harus datang ke kabilahku agar mereka melakukan penyambutan atas kedatanganmu dan aku akan memberikan berbagai hadiah untukmu!"

Wanita tua itu menjawab, "Kami tidak meminta upah dari para tamu dan tidak menjual apa yang kami berikan dengan uang." Mendengar jawaban wanita tua itu, Hatim yang selama ini dikenal dermawan menyadari bahwa wanita tua itu lebih dermawan darinya. (Kisah ini diambil dari Ariany Syurfah, *Multiple Intelligence for Islamic Teaching*, 2007)





AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Dalam mengundang seseorang, hendaknya jangan mengundang orang yang fajir. Fajir artinya
 - a. orang yang kaya
 - b. orang yang pandai
 - c. orang yang sering berbuat dosa
 - d. orang yang angkuh
 - e. orang yang kaya

2. مَنْ دُعِيَ فَلْيُجِبْ
Hadis di atas menjelaskan tentang ...
 - a. Kewajiban memasak ketika ada tamu
 - b. Bersikap ramah terhadap tamu
 - c. Mengahadiri undangan
 - d. menghormati tamu
 - e. memuliakan tamu

3. فَرَاغَ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ
Hadis di atas merupakan anjuran untuk ...
 - a. memberikan kegembiraan kepada tamu sebagai sesama muslim
 - b. tidak mengundang orang yang sering berbuat dosa
 - c. tidak hanya mengundang orang yang kaya saja
 - d. mengucapkan selamat kepada para tamu
 - e. menghormati tamu dan menyediakan makanan semampunya

4. Sebagaimana sabda Nabi, masa penjamuan tamu adalah ...
 - a. dua hari
 - b. tiga hari
 - c. empat hari
 - d. lima hari
 - e. enam hari



5. مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا
Hadis di atas merupakan adab bagi yang mengundang dalam hal ...
- memberikan kegembiraan kepada tamu sebagai sesama muslim
 - tidak mengundang orang yang sering berbuat dosa
 - mendahulukan tamu yang sebelah kanan daripada tamu yang di sebelah kiri
 - mendahulukan tamu yang lebih tua daripada tamu yang lebih muda
 - menghormati tamu dan menyediakan makanan semampunya
6. Memenuhi undangan hukumnya adalah ...
- sunah
 - mubah
 - makruh
 - wajib
 - haram
7. Tidak banyak melirik wajah orang yang sedang makan merupakan adab bagi ...
- orang yang mengundang
 - orang yang tidak makan
 - orang yang diundang
 - penerima tamu
 - sesama tamu
8. إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيُطْعِمْ
Hadis di atas menjelaskan tentang
- membawa hadiah atau oleh-oleh untuk tuan rumah
 - masuk dengan seizin tuan rumah
 - tetap menyantap hidangan walau sedang puasa
 - tamu hendaknya mendo'akan kepada yang memberi hidangan
 - tetap menghadiri undangan walau sedang puasa
9. اَللّٰهُمَّ اَطْعِمْ مَنْ اَطْعَمَنِيْ، وَاَسْقِ مَنْ سَقَانِيْ
Doa di atas adalah doa untuk
- tamu yang membawa hadiah atau oleh-oleh untuk tuan rumah
 - tuan rumah yang memberi izin masuk kepada tamu
 - tuan rumah yang menyantap hidangan walau sedang puasa
 - tuan rumah yang memberi hidangan kepada tamu
 - tamu yang menghadiri undangan walau sedang puasa



10. Membawa hadiah atau buah tangan untuk tuan rumah hukumnya adalah ...
- sunah
 - makruh
 - mubah
 - haram
 - wajib

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jelas!

1. Jelaskan adab orang yang mengundang?
2. Sebutkan dan jelaskan adab memenuhi undangan?
3. Jelaskan dalil naqli tentang orang yang mengundang?
4. Jelaskan dalil naqli tentang orang yang memenuhi undangan?
5. Buatlah contoh adab mengundang dan memenuhi undangan?





<http://www.bimbingan.org/wp-content/uploads/2013/09>Nama-Sahabat-Nabi-pada-Masa-Khulafaur-Rasyidin.png>

Sepeninggal Rasulullah Saw. kepemimpinan umat Islam di Madinah yang berdaulat kemudian dilanjutkan oleh Khulafaurrasidin. Banyak hal yang dapat diambil sebagai sebuah pelajaran berharga dan ilmu yang bermanfaat baik dalam bidang pemerintahan, bidang agama, maupun dalam bidang sosial, ekonomi dan bidang kemasyarakatan.

Wilayah Islam yang begitu luas, adanya kalender Islam (kalender Hijriyah), adanya mushaf Al-Qur'an (*Mushaf Usmani*) yang terjilid seperti saat ini, adanya contoh bahwa perbedaan itu merupakan suatu rahmat Allah Swt. adalah sebagian contoh positif atas jasa Khulafaur-rasyidin yang bisa dinikmati dan disyukuri sampai saat ini. Sikap positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum serta akhlakul karimah yang dimiliki para pemimpin sepeninggal Rasulullah Saw. tersebut merupakan hal positif yang sudah semestinya diikuti dan diterapkan oleh generasi muda penerus bangsa saat ini dan seterusnya.



AYO RENUNGKAN

Ayo kita renungkan (Q.S. Az-Zumar, 33) dibawah ini ;

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (٣٣)

Artinya : dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Az-Zumar [39]:33)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.





Kompetensi Dasar (KD)

- 1.5. Menghayati akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra., Umar bin Khattab Ra., Usman bin Affan Ra. dan Ali bin Abi Talib Ra.
- 2.5. Meneladani akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra., Umar bin Khattab Ra., Usman bin Affan Ra. dan Ali bin Abi Talib Ra.
- 3.5. Menganalisis akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra., Umar bin Khattab Ra., Usman bin Affan Ra. dan Ali bin Abi Talib Ra.
- 4.5. Menceritakan kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra., Umar bin Khattab Ra., Usman bin Affan Ra. dan Ali bin Abi Talib Ra.



Indikator

Setelah proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat ;

1. Memahami akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.
2. Menyajikan kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.
3. Meneladani akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.
4. Memahami akhlak utama dari Umar bin Khattab Ra.
5. Menyajikan kisah teladan Umar bin Khattab Ra.
6. Meneladani akhlak utama dari Umar bin Khattab Ra.
7. Memahami akhlak utama dari Usman bin Affan Ra.
8. Menyajikan kisah teladan Usman bin Affan Ra.
9. Meneladani akhlak utama dari Usman bin Affan Ra.
10. Memahami akhlak utama dari Ali bin Abi Thalib Ra.
11. Menyajikan kisah teladan Ali bin Abi Thalib Ra.
12. Meneladani akhlak utama dari Ali bin Abi Thalib Ra.



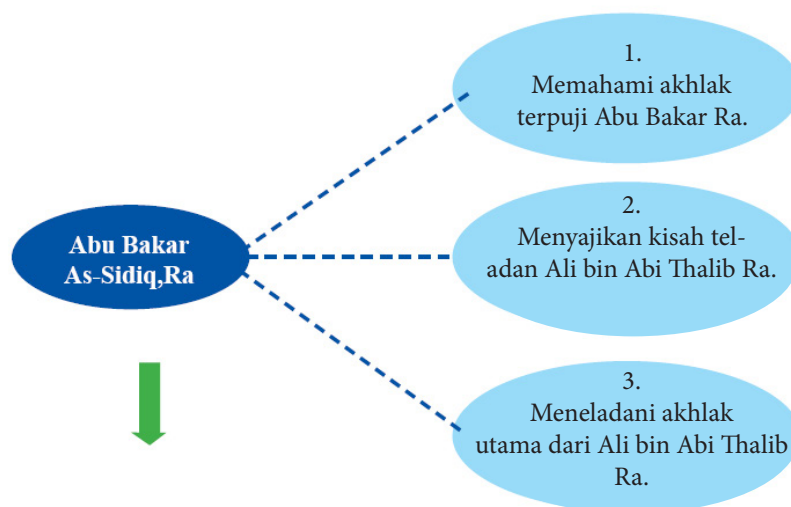
Tujuan Pembelajaran

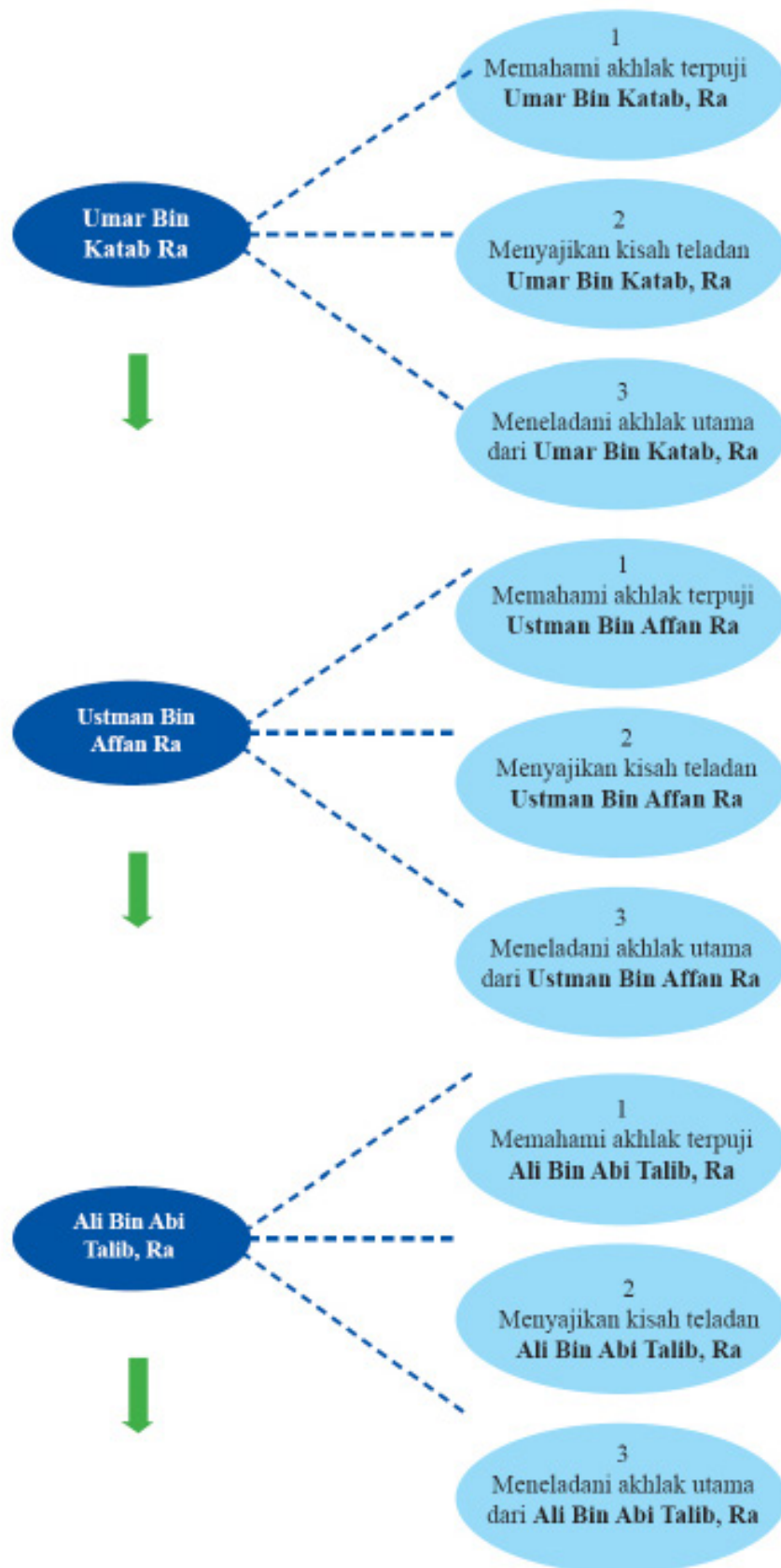
Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.
2. Menyajikan kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.
3. Meneladani akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.
4. Memahami akhlak utama dari Umar bin Khattab Ra.
5. Menyajikan kisah teladan Umar bin Khattab Ra.
6. Meneladani akhlak utama dari Umar bin Khattab Ra.
7. Memahami akhlak utama dari Usman bin Affan Ra.
8. Menyajikan kisah teladan Usman bin Affan Ra.
9. Meneladani akhlak utama dari Usman bin Affan Ra.
10. Memahami akhlak utama dari Ali bin Abi Thalib Ra.
11. Menyajikan kisah teladan Ali bin Abi Thalib Ra.
12. Meneladani akhlak utama dari Ali bin Abi Thalib Ra.



PETA KONSEP







AYO MENGAMATI



Setelah Anda mengamati gambar di samping buat daftar komentar atau pernyataan yang relevan!

1.
.....
.....
2.
.....
.....



AYO MENDALAMI MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.

1. Akhlak Utama Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.

Beliau adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib Al-Qurasyi At-Taimy. Nasab beliau bertemu dengan nasabnya Rasulullah Saw. pada kakek keenam yaitu Murrah bin Ka'ab.

Bapak beliau, Utsman bin Amir, akrab dipanggil Abu Quhafah. Ibu beliau adalah Ummul Khair yaitu Salma binti Shohr bin Amir. Berarti sang ibu adalah putri pamannya (sepupu) bapak. Beliau dilahirkan dua tahun enam bulan setelah Tahun Gajah.



Di masa Jahiliyah Abu Bakar dikenal sebagai seorang yang jujur, berakhlak mulia, dan mahir dalam berdagang. Hal ini diketahui oleh semua manusia sehingga beliau sering didatangi para pemuda Quraisy untuk diminta keterangan tentang ilmu pengetahuan, strategi berdagang, dan sopan santunnya. Selain itu, beliau juga termasuk salah satu dari ahli nasab Quraisy hingga Rasulullah pernah mengatakan, “Sesungguhnya Abu Bakar Ra. adalah seorang Quraisy yang paling mengetahui tentang nasab mereka.” (HR. Muslim, 2490)

Bahkan Abu Bakar Ra. tidak pernah meminum Khamer walaupun di masa Jahiliyah. Tatkala beliau ditanya, beliau menjawab, “Aku adalah orang yang menjaga kehormatan dan menjaga kewibawaan, siapa yang meminum khamer maka berarti dia telah melalaikan kehormatan dan wibawanya.” (Lihat Tarikh Al-Khulafa, 49)

Ketika cahaya Islam menerangi bumi Makkah dibawa oleh seorang Al- Amin (yakni Rasulullah Saw), maka Abu Bakar Ra. menyambut baik hidayah Islam, bahkan beliau adalah orang pertama yang masuk Islam dari kalangan kaum laki-laki yang merdeka.

Sahabat Ammar bin Yasir bercerita, “Aku melihat Rasulullah di Makkah dan tidakkah bersamanya kecuali lima orang budak, dua wanita, dan Abu Bakar Ra.” (HR. Bukhari)

Setelah mengikrarkan keislamannya, Abu Bakar ra mengajak sahabat- sahabatnya untuk masuk Islam, sehingga dengan sebab dakwahnya banyak para pemuda Makkah yang menyatakan keislamannya. Beliau pun banyak menginfakkan hartanya di jalan Allah Swt. Bahkan beliau pernah menginfakkan seluruh hartanya hingga sahabat Umar tidak dapat mengalahkannya dalam berinfaq. Selain itu, Abu Bakar memerdekakan para budak dan tidak mengharapkan dari hal itu semua kecuali ridha Allah Swt.

2. Kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.

Beliau adalah seorang yang selalu membenarkan berita yang dibawa Nabi Muhammad Saw semestahil apa pun menurut manusia. Peristiwa Isra’ dan Mi’raj adalah bukti nyata bahwa beliau adalah *Ash-Shiddiq*. Tatkala manusia datang beramai-ramai sambil mengolok-olok Rasulullah karena ceritanya tersebut, tetapi apa yang diucapkan oleh sahabat Abu Bakar? Beliau justru mengatakan, “Apabila Rasulullah telah mengatakan hal itu, maka sungguh dia telah benar.” Karena itu, tidak berlebihan bila beliau disebut sebagai Ash- Shiddiq. Bahkan yang memberi gelar beliau Ash-Shiddiq adalah Rasulullah Saw. sendiri.

Suatu hari Rasulullah naik ke gunung Uhud bersama Abu Bakar, Umar, dan Usman. Gunung Uhud itu bergetar, lantas Rasulullah Saw. menenangkan gunung Uhud seraya mengatakan, “Tenang wahai Uhud, karena di atasmu ada seorang Nabi, Shiddiq dan dua orang Syahid.” (HR. Bukhari). Terkait dengan cerita di atas, Al-Imam Ibnu Jarir mengatakan bahwa pelaku dalam QS. Az-Zumar [39]:33 adalah Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar ra.



وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ٣٣

Artinya: “Dan orang yang membawakan kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.” (Q.S. Az-Zumar [39]:33)

Abu Bakar Ra. adalah sahabat Rasulullah Saw yang sangat berhati-hati dalam hal makanan. Aisyah Ra. menceritakan bahwa suatu waktu Abu Bakar memiliki seorang budak yang setiap harinya budak tersebut memberi beliau hasil usaha kesehariannya. Abu Bakar pun memakan dari hasil usaha budaknya tersebut. Suatu hari budak tersebut membawa makanan dan Abu Bakar memakan sebagian dari makanan tersebut. Lantas budak tersebut mengatakan kepadanya, “Wahai tuanku, tahukan Anda dari mana makanan ini?” Abu Bakar menjawab, “Dari mana engkau dapat makanan ini?” Budak itu menjawab, “Dahulu saya pernah berlagak seperti orang pintar (dukun) kepada seseorang, padahal saya sama sekali tidak tahu tentang ilmu perdukunan. Saya hanya menipunya dan ia memberikan upah kepadaku, termasuk apa yang engkau makan tadi.” Mendengar hal itu Abu Bakar Ra. langsung memasukkan jari ke mulutnya dan memuntahkan semua makanan yang tadi ia makan. (HR. Bukhari)

Zaid bin Arqam Ra. bercerita, “Salah satu budak Abu Bakar Ra. pernah melakukan ghulul dan darinya ia membawa makanan kepada Abu Bakar. Setelah Abu Bakar selesai makan, budak tersebut mengatakan, ‘Wahai Tuanku, biasanya setiap malam engkau bertanya kepadaku tentang setiap hasil usahaku, tetapi mengapa malam ini engkau tidak bertanya terlebih dahulu?’ Abu Bakar menjawab, ‘Yang menyebabkan hal itu tidak lain adalah karena rasa lapar. Memangnya dari mana harta tersebut?’ Maka budak tersebut menceritakan usahanya. Serta-merta Abu Bakar menjawab, ‘Hampir saja engkau membunuhku.’ Lalu Abu Bakar memasukkan tangannya ke mulut dan berusaha memuntahkan setiap suapan makanan yang tertelan, tetapi usahanya tidak berhasil, kemudian dikatakan, ‘Sesungguhnya makanan itu tidak dapat keluar kecuali dengan air.’ Maka beliau meminta segelas air lalu meminumnya dan memuntahkannya hingga keluar semua makanan yang tadi beliau makan. Lalu dikatakan kepada beliau, ‘Engkau lakukan ini hanya karena ingin memuntahkan makanan yang telah engkau makan?’ Beliau menjawab, ‘Seandainya ia tidak keluar kecuali bila harus bersama jiwaku maka akan aku lakukan’

3. Meneladani Akhlak Utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.

Sebagai sahabat Nabi tentu Abu Bakar memiliki akhlak yang luhur dan dapat diteladani oleh kita semua. Sifat yang patut kita teladani dari Abu Bakar antara lain :

- a) Kasih sayang, suka menolong dan dermawan.

Abu Bakar adalah salah satu sahabat kaya raya yang dermawan. Bahkan sejak masuk



Islam, dia telah mempersilahkan Rasulullah menggunakan harta bendanya untuk berdakwah demi kejayaan agama Islam. Abu Bakar adalah sosok yang pengasih. Hal ini dibuktikan dengan penebusan kepada seorang budak yang disiksa oleh majikannya karena masuk Islam, dialah Bilal bin Rabbah. Tidak hanya Bilal, masih banyak lagi budak-budak beragama Islam yang dibebaskan oleh Abu Bakar.

Kasih sayang, suka menolong dan dermawan merupakan ahlak yang sangat dianjurkan dalam Islam. Salah satu *Asmaul Husna* adalah *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*, artinya pengasih dan penyayang. Dalam Al-Quran dan hadis kita juga dianjurkan untuk saling menolong. Allah menyuruh kita tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, namun dilarang tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Mendermakan sebagian harta kita untuk orang lain yang membutuhkan akan dapat mengurangi dosa kita, menjadikan harta kita bersih dan rizki akan bertambah banyak.

b) Rendah hati

Sikap rendah hati Abu Bakar terlihat ketika berpidato di awal pemerintahannya. Abu Bakar berkata kepada umat Islam, "Bantulah aku jika aku berada di jalan yang benar, dan bimbinglah aku jika aku di jalan yang salah. Taatilah aku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan jika aku mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka janganlah engkau mengikutiku." Penyebab iblis menjadi musuh kekal manusia dan diturunkan dari surga adalah karena sifat sombong iblis. Allah sangat menyukai orang yang rendah hati, sebaliknya Allah sangat mengutuk orang yang sombong. Dalam hadis dijelaskan bahwa orang yang sombong tidak akan dapat mencium wanginya surga.

c) Berjiwa tenang.

Ketika Rasulullah meninggal dunia, semua orang begitu sedih karena merasa kehilangan orang yang sangat dicintai. Bahkan Umar bin Khattab sangat marah dan menghunuskan pedang ketika ada orang yang memberi kabar bahwa Rasulullah meninggal. Namun tidak demikian dengan Abu Bakar, dia menampakkan kepasrahannya, dia menerima dengan ikhlas atas meninggalnya Rasulullah.

d) Suka bermusyawarah

Sebagai seorang pemimpin Abu Bakar jauh dari sifat otoriter. Dia selalu memutuskan persoalan yang dihadapi umat Islam dengan jalan musyawarah. Hal ini bisa dilihat ketika Abu Bakar jatuh sakit dan merasa ajalnya sudah dekat. Dia memanggil para tokoh Islam dari berbagai suku untuk diajak musyawarah menentukan siapa pengganti khali-fah setelah dia meninggal. Meskipun pada akhirnya Abu Bakar menunjuk sendiri Umar bin Khattab sebagai penggantinya namun dia tetap menawarkannya kepada para sahabat yang lain.



e) Setia

Saat Rasulullah berturut-turut ditinggal wafat oleh orang-orang yang disayanginya, Abu Bakar adalah orang yang pandai menghibur Rasulullah. Abu Bakar juga selalu mendampingi dakwah Rasulullah, baik dalam keadaan bahagia maupun bahaya. Ketika Nabi mendapatkan perlawanan dari kaum kafir Quraisy, Abu Bakar selalu membela Rasulullah, bahkan beberapa kali Abu Bakar berhasil menghentikan perbuatan orang kafir Quraisy yang akan membunuh Rasulullah. Kesetiaan Abu Bakar terhadap Rasulullah juga dibuktikan ketika Abu Bakar mendampingi Rasulullah saat hijrah ke Madinah. Padahal kejaran kaum kafir Quraisy adalah bahaya yang mengancam ketika itu, namun Abu Bakar telah membuktikan kesetiiaannya untuk menemani Rasulullah sampai di Madinah.

B. Umar Bin Khattab Ra.

1. Riwayat hidup Umar bin Khattab Ra.

Umar bin Khattab dilahirkan 12 tahun setelah kelahiran Rasulullah. Ayahnya bernama Khattab dan ibunya bernama Khatamah. Perawakannya tinggi besar dan tegap dengan otot-otot yang menonjol dari kaki dan tangannya, jenggot yang lebat dan berwajah tampan, serta warna kulitnya coklat kemerah-merahan.

Beliau dibesarkan di dalam lingkungan Bani Adi, salah satu kaum dari suku Quraisy. Beliau merupakan khalifah kedua di dalam Islam setelah Abu Bakar. Nasabnya adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qarth bin Razah bin 'Adiy bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib. Nasab beliau bertemu dengan nasab Rasulullah pada kakeknya Ka'ab. Antara beliau dengan Rasulullah selisih 8 kakek. Ibu beliau bernama Khatamah binti Hasyim bin al Mughirah al-Makhzumiyah. Rasulullah memberi beliau kunyah Abu Hafsh (bapak Hafsh) karena Hafshah adalah anaknya yang paling tua dan memberi laqab (julukan) al-Faruq.

Sebelum masuk Islam, Umar bin Khattab dikenal sebagai seorang yang keras permusuhanannya dengan kaum Muslimin, bertaklid kepada ajaran nenek moyangnya, dan melakukan perbuatan-perbuatan jelek yang umumnya dilakukan kaum Jahiliyah, namun tetap bisa menjaga harga diri. Beliau masuk Islam pada bulan Dzulhijah tahun ke-6 kenabian, tiga hari setelah Hamzah bin Abdul Muthalib masuk Islam.

Ringkas cerita, pada suatu malam beliau datang ke Masjidil Haram secara sembunyi-sembunyi untuk mendengarkan bacaan shalat Rasulullah. Waktu itu Rasulullah membaca surat al-Haqqah. Umar bin Khattab kagum dengan susunan kalimatnya lantas berkata pada dirinya sendiri: "Demi Allah, ini adalah syair sebagaimana yang dikatakan kaum Quraisy." Kemudian beliau mendengar Rasulullah membaca ayat 40-41 (yang menyatakan bahwa Al Qur'an bukan syair), lantas beliau berkata, "Kalau begitu berarti dia itu dukun." Kemudian beliau mendengar bacaan Rasulullah ayat 42, (Yang menyatakan



bahwa Al-Qur'an bukan perkataan dukun.) Akhirnya beliau berkata, “Telah terbetik Islam di dalam hatiku.” Akan tetapi karena kuatnya adat jahiliyah, fanatik buta, pengagungan terhadap agama nenek moyang, maka beliau tetap memusuhi Islam.

Kemudian pada suatu hari, beliau keluar dengan menghunus pedangnya bermaksud membunuh Rasulullah. Dalam perjalanan, beliau bertemu dengan Nu'aim bin Abdullah al-Adawi, seorang laki-laki dari Bani Zuhrah. Lekaki itu berkata kepada Umar bin Khattab, “Mau kemana wahai Umar?” Umar bin Khattab menjawab, “Aku ingin membunuh Muhammad.” Lelaki tadi berkata, “Bagaimana kamu akan aman dari Bani Hasyim dan Bani Zuhrah, kalau kamu membunuh Muhammad?” Maka Umar menjawab, “Tidaklah aku melihatmu melainkan kamu telah meninggalkan agama nenek moyangmu.” Tetapi lelaki tadi menimpali, “Maukah aku tunjukkan yang lebih mencengangkanmu, hai Umar? Sesungguhnya adik perempuanmu dan iparmu telah meninggalkan agama yang kamu yakini.”

Kemudian dia bergegas mendatangi adiknya yang sedang belajar Al-Qur'an, surat Thaha kepada Khabab bin al Arat. Tatkala mendengar Umar bin Khattab datang, maka Khabab bersembunyi. Umar bin Khattab masuk rumahnya dan menanyakan suara yang didengarnya. Kemudian adik perempuan Umar bin Khattab dan suaminya berkata, “Kami tidak sedang membicarakan apa-apa.” Umar bin Khattab menimpali, “Sepertinya kalian telah keluar dari agama nenek moyang kalian.” Iparnya menjawab, “Wahai Umar, apa pendapatmu jika kebenaran itu bukan berada pada agamamu?” Mendengar ungkapan tersebut Umar bin Khattab memukulnya hingga terluka dan berdarah, karena tetap saja saudaranya itu mempertahankan agama Islam yang dianutnya, Umar bin Khattab berputus asa dan menyesal melihat darah mengalir pada iparnya.

Umar bin Khattab berkata, “Berikan kitab yang ada pada kalian kepadaku, aku ingin membacanya.” Maka adik perempuannya berkata, “Kamu itu kotor. Tidak boleh menyentuh kitab itu kecuali orang yang bersuci. Mandilah terlebih dahulu!” Lantas Umar bin Khattab mandi dan mengambil kitab yang ada pada adik perempuannya. Ketika dia membaca surat Thaha, dia memuji dan muliakan isinya, kemudian minta ditunjukkan keberadaan Rasulullah.

Tatkala Khabab mendengar perkataan Umar bin Khattab, dia muncul dari persembunyiannya dan berkata, “Aku akan berikan kabar gembira kepadamu, wahai Umar! Aku berharap engkau adalah orang yang didoakan Rasulullah pada malam Kamis, ‘Ya Allah, muliakan Islam dengan Umar bin Khattab atau Abu Jahl (Amru) bin Hisyam.’ Waktu itu, Rasulullah berada di sebuah rumah di daerah Shafa.” Umar bin Khattab mengambil pedangnya dan menuju rumah tersebut, kemudian mengetuk pintunya. Ketika ada salah seorang melihat Umar bin Khattab datang dengan pedang terhunus dari celah pintu rumahnya, dikabarkannya kepada Rasulullah. Lantas mereka berkumpul. Hamzah bin Abdul Muthalib bertanya, “Ada apa kalian?” Mereka menjawab, “Umar datang!”



Hamzah bin Abdul Muthalib berkata, “Bukalah pintunya. Kalau dia menginginkan kebaikan, maka kita akan menerimanya, tetapi kalau menginginkan kejelekan, maka kita akan membunuhnya dengan pedangnya.” Kemudian Rasulullah menemui Umar bin Khattab dan berkata kepadanya, “Ya Allah, ini adalah Umar bin Khattab. Ya Allah, muliakan Islam dengan Umar bin Khattab.” Dan dalam riwayat lain, “Ya Allah, kuatkanlah Islam dengan Umar.”

Seketika itu pula Umar bin Khattab bersyahadat, dan orang-orang yang berada di rumah tersebut bertakbir dengan keras. Menurut pengakuannya dia adalah orang yang ke-40 masuk Islam. Abdullah bin Mas’ud berkomentar, “Kami senantiasa berada dalam kejayaan semenjak Umar bin Khattab masuk Islam.”

2. Kisah teladan Umar bin Khattab Ra.

a) Kisah Umar bin Khattab menangis karena rakyatnya kelaparan

Saat menjabat sebagai Khalifah, Umar bin Khattab pernah menghadapi cobaan yang cukup berat. Saat itu, umat Islam dilanda paceklik karena masuk dalam tahun abu. Di tahun itu, semua bahan makanan sulit didapat. Hasil pertanian sebagian besar tidak dapat dikonsumsi, sehingga menyebabkan umat Islam menderita kelaparan.

Suatu malam, Khalifah Umar bin Khattab mengajak seorang sahabat bernama Aslam menjalankan kebiasaannya menyisir kota. Dia hendak memastikan tidak ada warganya yang tidur dalam keadaan lapar. Sampai pada satu tempat, Umar dan Aslam berhenti. Dia mendengar tangisan seorang anak perempuan yang cukup keras. Umar kemudian memutuskan untuk mendekati sumber suara itu, yang berasal dari sebuah tenda kumuh. Setelah dekat, Umar mendapati seorang wanita tua terduduk di depan perapian sambil mengaduk panci menggunakan sendok kayu. Umar kemudian menyapa ibu tua itu dengan mengucapkan salam. Si ibu tua itu menoleh kepada Umar dan membalas salam tersebut. Tetapi, si ibu kemudian melanjutkan kegiatannya. “Siapakah yang menangis di dalam?” tanya Umar kepada ibu tua. “Dia anakku,” jawab ibu tua itu. “Mengapa dia menangis? Apakah dia sakit?” tanya Umar lagi. “Tidak. Dia kelaparan,” jawab si ibu. Umar dan Aslam kemudian tertegun. Setelah beberapa lama, keduanya merasa heran melihat si ibu tua tak juga selesai memasak. Untuk mengatasi rasa herannya, Umar kemudian bertanya, “Apa yang kau masak itu? Kenapa tidak matang juga?” Si ibu kemudian menoleh, “Silahkan, kau lihat sendiri.” Umar dan Aslam kemudian menengok isi panci itu. Mereka seketika terkaget menjumpai isi panci yang tidak lain berupa air dan batu. “Apakah kau memasak batu?” tanya Umar dengan sangat kaget. Si ibu menjawab dengan menganggukkan kepala. “Untuk apa kau masak batu itu?” tanya Umar lagi. “Aku memasak batu-batu ini untuk menghibur anakku yang sedang kelaparan. Semua ini adalah dosa Khalifah Umar bin Khattab. Dia tidak mau memenuhi kebutuhan rakyatnya. Sejak pagi aku dan anakku



belum makan sejak pagi. Makanya kusuruh anakku berpuasa dan berharap ada rezeki ketika berbuka. Tapi, hingga saat ini pun rezeki yang kuharap belum juga datang. Kumasak batu ini untuk membohongi anakku sampai dia tertidur,” kata ibu tua itu. “Sungguh tak pantas jika Umar menjadi pemimpin. Dia telah menelantarkan kami,” sambung si ibu. Mendengar perkataan itu, Aslam berniat menegur si ibu dengan mengingatkan bahwa yang ada di hadapannya adalah sang Khalifah. Namun, Umar kemudian menahan Aslam, dan segera mengajaknya kembali ke Madinah sambil meneteskan air mata. Sesampai di Madinah, tanpa beristirahat, Umar langsung mengambil sekarung gandum. Dipikulnya karung gandum itu untuk diserahkan kepada sang ibu. Melihat Umar dalam kondisi letih, Aslam segera meminta agar gandum itu diangkatnya. “Sebaiknya aku saja yang membawa gandum itu, ya Amirul Mukminin,” kata dia. Dengan nada keras, Umar menjawab, “Aslam, jangan kau jerumuskan aku ke dalam neraka. Kau bisa menggantikanku mengangkat karung gandum ini, tetapi apakah kau mau memikul beban di pundakku ini kelak di Hari Pembalasan?” Aslam pun tertegun mendengar jawaban itu. Dia tetap mendampingi Khalifah mengantarkan sekarung gandum itu kepada si ibu tua.

b) Kisah Umar bin Khattab menghukum putranya hingga mati

Sebagai seorang Khalifah, Umar bin Khattab terkenal sangat tegas dan tidak memberikan toleransi terhadap segala bentuk pelanggaran. Dia menghukum semua pelaku pelanggaran tanpa pandang bulu, termasuk putranya sendiri, Abdurrahman.

Abdurrahman merupakan salah satu putra Umar yang tinggal di Mesir. Dia telah melakukan pelanggaran dengan meminum khamr bersama dengan temannya hingga mabuk. Abdurrahman kemudian menghadap ke Gubernur Mesir waktu itu, Amr bin Ash, meminta agar dihukum atas perbuatan yang telah dilakukannya. Amr bin Ash pun menghukum Abdurrahman dan temannya dengan hukuman cambuk.

Tetapi, Amr bin Ash ternyata memberikan perlakuan yang berbeda. Jika teman Abdurrahman dihukum di hadapan umum, maka si putra Khalifah ini dihukum di ruang tengah rumahnya.

Umar bin Khattab pun mendengar kabar itu. Dia kemudian mengirim surat kepada Amr bin Ash agar memerintahkan Abdurrahman kembali ke Madinah dengan membungkuk, dengan maksud agar si anak dapat merasakan bagaimana menempuh perjalanan dengan kondisi yang sulit. Amr bin Ash kemudian melaksanakan isi surat itu dan mengirim kembali surat balasan yang berisi permohonan maaf karena telah menghukum Abdurrahman tidak di hadapan umum. Umar tidak mau menerima cara itu.

Mendapat perintah itu, Abdurrahman kemudian kembali ke Madinah sesuai perintah, yaitu dengan berjalan membungkuk. Dia begitu kelelahan ketika sampai di Madinah. Tanpa memperhatikan kondisi putranya, Umar bin Khattab langsung menyuruh algojo untuk melaksanakan hukuman cambuk kepada putranya. Seorang sahabat sepuh, Ab-



Abdurrahman bin Auf pun mengingatkan agar Umar tak melakukan hal itu. “Wahai Amirul Mukminin, Abdurrahman telah menjalani hukumannya di Mesir. Apakah perlu diulangi lagi?” kata Abdurrahman bin Auf.

Umar pun tidak mau menghiraukan perkataan Abdurrahman bin Auf. Dia meminta Algojo segera melaksanakan penghukuman itu. Kemudian, Umar mengingatkan kepada seluruh kaum muslim akan hadis Rasulullah tentang kewajiban menegakkan hukum, “Sesungguhnya umat sebelum kamu telah dibinasakan oleh Allah karena apabila di antara mereka ada orang besar bersalah, dibiarkannya, tetapi jika orang kecil yang bersalah, dia dijatuhi hukuman seberat-beratnya.”

Abdurrahman lalu dicambuk berkali-kali di hadapan Umar. Dia pun meronta-ronta meminta tolong agar ayahnya mengurangi hukuman itu, tetapi Umar sama sekali tidak menghiraukan. Bahkan, teriakan Abdurrahman semakin menjadi, dan mengatakan, “Ayah membunuh saya.” Sekali lagi, Umar tidak menghiraukan perkataan anaknya. Hukuman itu terus dijalankan sampai Abdurrahman dalam kondisi sangat kritis. Melihat hal itu, Umar hanya berkata, “Jika kau bertemu Rasulullah Saw, beritahukan bahwa ayahmu melaksanakan hukuman.”

Akhirnya, Abdurrahman pun meninggal dalam hukuman. Umar sama sekali tidak menunjukkan kesedihan.

Usai hukuman terhadap Abdurrahman dijalankan, Umar melakukan pelacakan terhadap siapa saja penyebar khamr. Tidak hanya peminum, bahkan sampai penjual khamr pun mendapat hukuman yang berat.

c) Kisah Umar bin Khattab tolak kenaikan gaji sebagai khalifah

Umar bin Khattab merupakan sahabat yang menjadi pemimpin umat Islam usai meninggalnya Rasulullah Muhammad Saw. Dia ditunjuk oleh Khalifah sebelumnya, Abu Bakar As-Shiddiq Ra. untuk menggantikannya.

Dalam menjalankan tugasnya, Umar terkenal sangat disiplin dan benar-benar mencontoh perilaku Rasulullah. Dia sama sekali tidak ingin melakukan hal yang menyimpang dari ajaran Rasulullah, baik sebagai pribadi maupun sebagai seorang khalifah. Saat menjabat sebagai Khalifah, Umar sama sekali tidak pernah meminta kenaikan gaji. Dia pun tidak memanfaatkan uang dari Baitul Maal yang berada di bawah kekuasaannya, kecuali hanya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, serta untuk bekal haji dan umroh.

Pernah suatu ketika, Ali bin Abi Thalib memiliki usulan untuk menaikkan gaji Khalifah. Ini lantaran melihat kondisi setiap kali menerima tamu negara, Umar tidak pernah berpakaian yang mewah. Ide itu diusulkan ke dewan sahabat dan mendapat dukungan, salah satunya dari Usman bin Affan Ra. Tetapi, usulan itu sulit diwujudkan lantaran jika Umar akan marah jika mendengar secara langsung.



Akhirnya, dewan sahabat memutuskan untuk meminta putri Umar bin Khattab yang juga merupakan salah satu istri Rasulullah, Hafsa, untuk menyampaikan usulan itu ke ayahnya. Hafsa pun menyampaikan usulan itu kepada Umar.

Perkataan Hafsa membuat muka Umar merah padam. Dia kemudian bertanya siapa yang mengusulkan kenaikan gaji itu, tetapi Hafsa tidak menjawab. “Kalau aku tahu siapa nama-nama di balik pikiran kotor itu, akan aku datanginya mereka satu per satu dan kutampar mereka dengan tanganku,” kata Umar.

3. Meneladani Akhlak utama Umar bin Khattab Ra.

a) Pemberani

Sejak sebelum masuk Islam, sifat pemberani telah dimiliki Umar bin Khattab. Perbedaannya, jika sebelum masuk Islam keberanian Umar digunakan untuk memusuhi Islam, namun setelah masuk Islam keberanian tersebut untuk melindungi Islam. Keberanian Umar nampak ketika dia akan berhijrah. Dia menantang kaum kafir Quraisy yang menghalangi perjalanan hijrahnya maka dia tidak segan-segan untuk membunuhnya.

Keberanian perlu kita miliki dalam membela kebenaran. Meskipun akibat dari perbuatan kita dapat membuat kita celaka namun demi kebenaran kita harus berani melakukannya. Rintangan untuk menyampaikan kebenaran sangat besar, oleh karena itu kita harus memiliki keberanian yang besar pula untuk selalu membela kebenaran.

b) Adil

Saat ini untuk menemukan seorang pemimpin yang adil sangat sulit. Apalagi pemimpin yang selalu mengutamakan kepentingan rakyat seperti Umar bin Khattab, tidaklah mudah.

Suatu malam Umar bin Khattab berjalan-jalan sendirian untuk melihat kondisi rakyatnya. Sampai di sebuah rumah dia mendengarkan anak kecil menangis dan tidak berhenti-berhenti. Setelah tangis anak itu berhenti, Umar bin Khattab mengetuk pintu rumah tersebut. Dia bertanya pada seorang perempuan yang membukakan pintu mengenai alasan anak tersebut menangis. Kata perempuan tadi anak tersebut menangis karena kelaparan. Umar melihat ada api di dapur dan di atasnya terdapat panci. Ketika dibuka Umar isi panci tersebut adalah batu. Ternyata ibu tadi ingin menentramkan hati anaknya agar anaknya mengira sebentar lagi makanan akan masak. Melihat kejadian itu Umar meneteskan air mata dan merasa berdosa karena menganggap dirinya tidak dapat menjadi pemimpin yang mampu menyejahterakan rakyatnya. Dia kemudian bergegas pergi ke baitul mal untuk mengambil sekarung gandum dan dipanggulnya sendiri untuk diberikan kepada keluarga tadi.

c) Sederhana

Umar bin Khattab adalah sahabat yang terkenal dengan kesederhanaannya. Meskipun



menjadi seorang khalifah namun dia tidak memiliki pengawal. Kesederhanaannya juga terlihat dari caranya berpakaian. Pakaian yang dimiliki Umar bin Khattab hanya dua potong. Ketika pakaian itu sobek Umar pun tidak malu untuk menjahitnya sendiri dan memakainya kembali.

C. Usman Bin Affan Ra.

1. Akhlak utama Usman bin Affan Ra.

Utsman bin Affan adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad yang paling pemalu. Ia termasuk salah satu Khalifah (*Khulafaur Rasyidin*) ke tiga yang memerintah setelah kematian sahabat Umar bin Khattab. Utsman bin Affan memerintah dari tahun 644 M (umur 69-70 tahun) hingga 656 M (selama 11-12 tahun). Selain pemalu, Utsman bin Affan merupakan ekonom yang sangat handal dan saudagar yang kaya raya tetapi sangatlah dermawan.

Rasulullah Saw sendiri menggambarkan Utsman bin Affan sebagai pribadi yang paling jujur dan rendah hati di antara kaum muslimin. Diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Aisyah bertanya kepada Rasulullah Saw, ‘Abu Bakar masuk tapi engkau biasa saja dan tidak memberi perhatian khusus, lalu Umar masuk engkau pun biasa saja dan tidak memberi perhatian khusus. Akan tetapi ketika Utsman masuk engkau terus duduk dan membetulkan pakaian, mengapa?’ Rasulullah menjawab, “Apakah aku tidak malu terhadap orang yang malaikat saja malu kepadanya?”

Utsman bin Affan memiliki nama lengkap Utsman bin Affan Al-Amawi Al-Quarisyi, berasal dari Bani Umayyah. Lahir pada akhir tahun 574 Masehi. Nama ibu beliau adalah Arwa binti Kuriz bin Rabiah. Beliau masuk Islam atas ajakan Abu Bakar, yaitu sesudah Islamnya Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haristah. Beliau adalah salah satu sahabat besar dan utama Nabi Muhammad Saw, serta termasuk pula golongan *as-Sabiqun al-Awwalin*, yaitu orang-orang yang terdahulu Islam dan beriman.

Nasab Utsman bin Affan adalah Utsman bin Affan ra. bin Abil ‘Ash bin Umayyah bin Abdusy Syams bin Abdu Manaf bin Qushai bin Kilab bin Murrah bin Ka’ab bin Luwa’i bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma’addu bin Adnan.⁶⁵⁹ Abu Amr, Abu Abdullah 660 al-Quraisy, al-Umawi Amirul mukminin Dzun Nurain yang telah berhijrah dua kali dan suami dari dua orang putri Rasulullah Saw. Ibu beliau bernama Arwa binti Kuraiz bin Rabi’ah bin Hubaib bin Abdusy Syams dan neneknya bernama Ummu Hakim Bidha’ binti Abdul Muththalib paman Rasulullah Saw.

2. Kisah teladan Utsman bin Affan ra

Utsman bin Affan salah seorang dari sepuluh sahabat yang diberitakan masuk surga



dan salah seorang anggota dari enam orang anggota *Syura* serta salah seorang dari tiga orang kandidat khalifah dan akhirnya terpilih menjadi khalifah sesuai dengan kesepakatan kaum Muhajirin dan Anshar juga merupakan Khulafaur Rasyidin.

Utsman bin Affan adalah seorang yang rupawan, lembut, mempunyai jenggot yang lebat, berperawakan sedang, mempunyai tulang persendian yang besar, berbahu bidang, berambut lebat, bentuk mulut bagus yang berwarna sawo matang. Dikatakan pada wajah beliau terdapat bekas cacar.

Dari az-Zuhry berkata, “Beliau berwajah rupawan, bentuk mulut bagus, berbahu bidang, berdahi lebar dan mempunyai kedua telapak kaki lebar. Beliau memiliki akhlak yang mulia, sangat pemalu, dermawan dan terhormat, mendahulukan kebutuhan keluarga dan familinya dengan memberikan perhiasan dunia yang fana. Mungkin beliau bermaksud untuk mendorong mereka agar lebih mendahulukan sesuatu yang kekal daripada sesuatu yang fana. Sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah Saw. Terkadang beliau memberikan harta kepada suatu kaum dan tidak memberi kaum yang lain karena khawatir mereka akan dimasukkan oleh Allah Swt. ke dalam neraka. Sebagian kaum memprotes beliau karena perlakuan tersebut sebagaimana yang telah dilakukan oleh orang-orang Khawarij terhadap Rasulullah Saw. atas pembagian harta rampasan perang Hunain.

Utsman adalah seorang yang saudagar yang kaya tetapi dermawan. Beliau adalah seorang pedagang kain yang kaya raya, kekayaan ini beliau belanjakan guna mendapatkan keridhaan Allah, yaitu untuk pembangunan umat dan ketinggian Islam. Beliau memiliki kekayaan ternak lebih banyak dari pada orang arab lainnya. Ketika kaum kafir Quarisy melakukan penyiksaan terhadap umat Islam, maka Utsman bin Affan diperintahkan untuk berhijrah ke Habsyah (Abyssinia, Ethiopia). Ikut juga bersama beliau sahabat Abu Khudzaifah, Zubir bin Awwam, Abdurahman bin Auf dan lain-lain. Setelah itu datang pula perintah Nabi Saw supaya beliau hijrah ke Madinah. Maka dengan tidak berfikir panjang lagi beliau tinggalkan harta kekayaan, usaha dagang dan rumah tangga guna memenuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya. Beliau Hijrah bersama-sama dengan kaum Muhajirin lainnya.

3. Meneladani Akhlak utama Usman bin Affan Ra.

Beliau adalah seorang yang rupawan, lembut, mempunyai jenggot yang lebat, berperawakan sedang, mempunyai tulang persendian yang besar, berbahu bidang, berambut lebat, bentuk mulut bagus yang berwarna sawo matang. Di masa Jahiliyah Utsman bin Affan adalah seorang yang terpuja dan dimuliakan oleh kaumnya. Beliau dikenal sebagai seorang yang sangat pemalu, hartawan, dan pemilik petuah yang didengar. Karena itulah ia sangat dicintai dan dimuliakan oleh kaumnya. Ia tidak pernah sujud kepada sebuah patung pun, tidak pula berbuat keji, tidak pernah meminum khamar baik sebelum maupun setelah Islam. Utsman bercerita, “Aku tidak pernah bernyanyi, tidak pula



panjang angan-angan, aku tidak pernah minum khamar di masa jahiliah maupun setelah Islam.”

Utsman adalah seorang yang saudagar yang kaya tetapi dermawan. Beliau adalah seorang pedagang kain yang kaya raya, kekayaan ini beliau belanjakan guna mendapatkan keridhaan Allah, yaitu untuk pembangunan umat dan ketinggian Islam. Beliau memiliki kekayaan ternak lebih banyak dari pada orang arab lainnya.

Beliau termasuk As-sabiqun al-awwalun (orang-orang yang pertama menyambut dakwah Islam). Beliau mengikrarkan diri sebagai seorang muslim berkat dakwah Abu Bakr Ash-Shiddiq pada umur 34 tahun. Di saat kaumnya menolak seruan dakwah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ia justru membuka hati, dan meyakini tanpa keraguan. Ketika kaum kafir Quarisy melakukan penyiksaan terhadap umat islam, maka Utsman bin Affan diperintahkan untuk berhijrah ke Habsyah (Abyssinia, Ethiopia). Ikut juga bersama beliau sahabat Abu Khudzaifah, Zubir bin Awwam, Abdurahman bin Auf dan lain-lain. Setelah itu datang pula perintah Rasulullah supaya beliau hijrah ke Madinah. Maka dengan tidak berfikir panjang lagi beliau tinggalkan harta kekayaan, usaha dagang dan rumah tangga guna memenuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya. Beliau Hijrah bersama-sama dengan kaum Muhajirin lainnya.

Beliau ikut serta dalam peperangan Uhud, Khandaq, Perjanjian Hudaibiyah yang pada waktu itu Rasulullah membeli’atkan untuk Utsman dengan tangan beliau sendiri. Utsman bin Affan ra. juga ikut serta dalam peperangan Khaibar, Tabuk, dan beliau juga pernah memberikan untuk pasukan ‘Usrah sebanyak tiga ratus ekor unta dengan segala perlengkapannya. Dari Abdurrahman bin Samurah bahwa pada suatu hari Utsman bin Affan ra. Datang membawa seribu dinar dan meletakkannya di kamar Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. bersabda, ” *Tidak ada dosa bagi Utsman setelah ia melakukan ini (diucapkan dua kali).*”

Keutamaan Usman Bin Affan sebagai sahabat Rasulullah antara lain yaitu dia adalah orang yang sangat pemalu, dari Abi Qilabah dari Anas, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda, ” *Orang yang paling penyayang di antara umatku adalah Abu Bakar Ra., yang paling tegas terhadap agama Allah adalah Umar ra., yang paling pemalu adalah Utsman..* “ (HR. Tirmidzi , Nasa’i dan Ibnu Majah).

D. Ali bin Abi Thalib Ra.

1. Akhlak utama Ali bin Abi Thalib Ra.

Ali bin Abi Thalib adalah orang yang paling awal memeluk agama Islam (*assabiqunal awwalun*), sepupu Rasulullah Saw., dan juga khalifah terakhir dalam kekhalifahan *Kulafaur Rasyidin*. Ali dilahirkan di Mekkah, daerah Hejaz, Jazirah Arab, pada tanggal 13



Rajab. Menurut sejarawan, Ali dilahirkan 10 tahun sebelum dimulainya kenabian Muhammad, sekitar tahun 600 Masehi. Beliau bernama asli Haydar bin Abu Thalib. Namun Rasulullah Saw. tidak menyukainya dan memanggilnya Ali yang berarti memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah.

Ketika Rasulullah Saw. mulai menyebarkan Islam, Ali saat itu berusia 10 tahun. Namun ia mempercayai Rasulullah Saw. dan menjadi orang yang pertama masuk Islam dari golongan anak-anak. Masa remajanya banyak dihabiskan untuk belajar bersama Rasulullah sehingga Ali tumbuh menjadi pemuda cerdas, berani, dan bijak. Jika Rasulullah Saw. adalah gudang ilmu, maka Ali ibarat kunci untuk membuka gudang tersebut.

Saat Rasulullah Saw. hijrah, Sahabat Ali Ra. menggantikan Rasulullah tidur di tempat tidurnya sehingga orang-orang Quraisy yang hendak membunuh Nabi terpedaya. Setelah masa hijrah dan tinggal di Madinah, Ali dinikahkan Nabi dengan putri kesayangannya Fatimah az-Zahra.

Ali tidak hanya tumbuh menjadi pemuda cerdas, namun juga berani dalam medan perang. Bersama Dzulfikar, pedangnya, Ali banyak berjasa membawa kemenangan di berbagai medan

2. Kisah teladan Ali bin Abi Thalib Ra.

Suatu hari, Ali bin Abi Thalib Ra. terburu-buru keluar rumah untuk menunaikan shalat Subuh berjamaah di masjid Nabi. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan lelaki Orang Yahudi yang sudah berusia lanjut. Lelaki tua itu berjalan menuju arah yang sama dengan Ali ra. Karena keluhuran akhlakunya Ali ra. tidak mau mendahului Orang Yahudi tersebut meski jalannya sangat lamban.

Sementara itu, shalat berjamaah sudah dimulai. Rasulullah saat itu dalam keadaan rukuk. Bahkan hampir berdiri untuk iktidal. Namun, Allah Swt memerintahkan kepada Jibril untuk meletakkan tangannya diatas bahu Rasulullah Saw. Jibril menyuruh beliau menahan rukuknya agar Ali ra. tidak sampai ketinggalan rakaat pertama.

Sampai didepan masjid, ternyata orang Yahudi itu berbelok arah. Tujuan Orang Yahudi itu memang bukan ke masjid. Karena merasa telah, Ali ra segera memasuki masjid. Begitu melihat Rasulullah Saw dan para sahabat masih dalam keadaan rukuk, ia bersyukur kepada Allah Swt., Alhamdulillah (segala puji bagi Allah).

Menurut sebuah riwayat, karena ucapan hamdalah dari lisan Ali ra. inilah bacaan dari perpindahan rukuk ke iktidal berganti menjadi ‘sami’allahu liman hamidahu’ (semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya). Dalam konteks tersebut, yang memuji adalah Ali Ra.

Selesai shalat, Rasulullah Saw. berpaling kepada Jibril dan bertanya tentang penyebab yang membuatnya harus memperpanjang rukuk. Jibril menjawab bahwa Allah Swt. telah memerintahkannya untuk memegang pundak beliau ketika rukuk. Allah Swt. tidak



menginginkan Ali bin Abi Thalib Ra. kehilangan pahala rakaat pertama dalam shalat subuh, karena ia telah menghormati seorang orang Yahudi yang berusia tua yang ditemuinya di tengah perjalanan menuju masjid.

3. Meneladani Akhlak utama Ali bin Abi Thalib Ra.

Ali bin Abi Thalib r.a adalah seorang pemimpin yang benar-benar zuhud dan taqwa kepada Allah Swt. Hal ini terbukti saat beliau menduduki jabatan perbendaharaan Negara. Beliau benar-benar teruji kejujurannya dalam mengelola, mengurus, dan menjaga perbendaharaan Negara.

Ketika Ali bin Abi Thalib meduduki jabatan Khalifah ke-4 menggantikan Usman bin Affan beliau oleh kaum Muslimin di kota Kufah diharapkan agar segera menempati istana yang besar dan megah. Ketika Ali melihat istana itu ia berkata: “Aku tak mau menempati istana itu!” Akan tetapi penduduk Kufah tetap mendesak Khalifah Ali bin Abi Thalib agar mau menempati istananya karena Khalifah adalah jabatan yang dianggap mulia. Akan tetapi tetap saja Khalifah Ali menolaknya dengan keras.

“Terus terang aku tidak membutuhkan itu! Umar bin Khatab sendiri pun tidak menyukainya!” Jawab Khalifah Ali r.a. Meskipun Ali bin Abi Thalib menjadi seorang khalifah, beliau tidak sombong, tidak memanfaatkan jabatannya untuk hidup bermewah-mewah di dalam istana. Beliau tetap hidup seperti rakyat biasa. Beliau benar-benar empati terhadap kehidupan rakyat jelata.

Demikian kepribadian dan perangai Ali bin Abi Thalib Ra. yang demikian agung dan mulia tertulis dengan tinta emas dalam sejarah Islam. Perjuangannya, keberaniannya, kejujurannya dan keamanahannya dalam menegakkan keadilan dan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil alamiin, rahmat bagi seluruh alam

Perilaku Kisah Orang-Orang Salih

Dengan memahami ajaran Islam mengenai Kisah-kisah orang Shalih, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Memahami akhlak utama sahabat Nabi Saw yaitu Abu Bakar asy-sidiq Ra., Umar bin Katab Ra., Utsman bin Affan Ra., Ali bin Abi Talib Ra.,
2. Meneladani kisah perjuangan para sahabat Nabi Saw.
3. Meneladani akhlak utama sahabat Nabi Saw. yaitu Abu Bakar asy-sidiq Ra., Umar bin Katab Ra., Utsman bin Affan Ra., Ali bin Abi Talib Ra.



AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasi-



kan hasil diskusi tersebut di depan kelas



RANGKUMAN

A. Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.

1. Akhlak utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.
 - a. Di masa jahiliah Abu Bakar dikenal sebagai seorang yang jujur, berakhlak mulia, dan mahir dalam berdagang.
 - b. Pandai tentang ilmu pengetahuan, strategi berdagang, dan sopan santun.
 - c. Orang yang menjaga kehormatan dan menjaga kewibawaan, siapa yang meminum Khumer maka berarti dia telah melalaikan kehormatan dan wibawanya.
 - d. Ketika cahaya Islam menerangi bumi Makkah dibawa oleh seorang Al-Amin (yakni Rasulullah Saw.), maka Abu Bakar Ra. menyambut baik hidayah Islam, bahkan beliau adalah orang pertama yang masuk Islam dari kalangan kaum laki-laki yang merdeka.
 - e. Abu Bakar Ra. pun banyak menginfakkan hartanya di jalan Allah Swt. Bahkan beliau pernah menginfakkan seluruh hartanya hingga sahabat Umar tidak dapat mengalahkannya dalam berinfaq. Selain itu, Abu Bakar memerdekakan para budak dan tidak mengharapkan dari hal itu semua kecuali wajah Allah Swt.
2. Kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.

Beliau adalah seorang yang selalu membenarkan berita yang dibawa Nabi Muhammad Saw. semestahil apa pun menurut manusia. Peristiwa Isra' dan Mi'raj adalah bukti nyata bahwa beliau adalah shiddiqul akbar. Tatkala manusia datang beramai-ramai sambil mengolok-olok Rasulullah karena ceritanya tersebut, tetapi apa yang diucapkan oleh sahabat Abu Bakar? Beliau justru mengatakan, "Apabila Rasulullah telah mengatakan hal itu, maka sungguh dia telah benar." Karena itu, tidak berlebihan bila beliau di sebut sebagai Ash-Shiddiq. Bahkan yang menggelari beliau Ash-Shiddiq adalah Rasulullah Saw sendiri. Suatu hari Rasulullah naik ke Gunung Uhud dan bersama beliau ada Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Maka Uhud bergetar, lantas Rasulullah memenangkannya seraya mengatakan, "Tenang wahai Uhud, karena di atasmu ada seorang Nabi, Shiddiq dan dua orang Syahid." (HR. Bukhari)
3. Meneladani Akhlak Utama dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.

Sebagai sahabat Nabi tentu Abu Bakar memiliki ahlak yang luhur dan dapat diteladani oleh kita semua. Sifat yang patut kita teladani dari Abu Bakar antara lain :



- a. Kasih sayang, suka menolong dan dermawan.
- b. Rendah hati
- c. Berjiwa tenang.
- d. Suka bermusyawarah
- e. Setia

B. Umar Bin Khattab Ra.

1. Riwayat hidup Umar bin Khattab Ra.

Umar bin Khattab dilahirkan 12 tahun setelah kelahiran Rasulullah. Ayahnya bernama Khattab dan ibunya bernama Khatamah. Perawakannya tinggi besar dan tegap dengan otot-otot yang menonjol dari kaki dan tangannya, jenggot yang lebat dan berwajah tampan, serta warna kulitnya coklat kemerah-merahan.

Beliau dibesarkan di dalam lingkungan Bani Adi, salah satu kaum dari suku Quraisy. Beliau merupakan khalifah kedua di dalam Islam setelah Abu Bakar. Nasabnya adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qarth bin Razah bin 'Adiy bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib. Nasab beliau bertemu dengan nasab Rasulullah pada kakeknya Ka'ab. Antara beliau dengan Rasulullah selisih 8 kakek. Ibu beliau bernama Khatamah binti Hasyim bin al Mughirah al Makhzumiyah. Rasulullah memberi beliau kunyah Abu Hafsh (bapak Hafsh) karena Hafshah adalah anaknya yang paling tua dan memberi *laqab* (julukan) *al-Faruq*.

2. Kisah teladan Umar bin Khattab Ra.

- a. Kisah Umar bin Khattab menangis karena rakyatnya kelaparan
- b. Kisah Umar bin Khattab menghukum putranya hingga mati
- c. Kisah Umar bin Khattab tolak kenaikan gaji sebagai khalifah

3. Meneladani Akhlak utama Umar bin Khattab Ra.

- a. Pemberani
- b. Adil
- c. Sederhana





KISAH TELADAN

KERAJAAN DAN SETEGUK AIR

Konon pada suatu hari Raja Harun Al-Rasyid mencari-cari Bahlul (panggilan untuk Nasruddin Hoja) dan meminta nasihat yang berharga darinya.

Kata si Bahlul, "Katakan kepadaku wahai Raja, kalau kebetulan Tuan sedang berada di Padang Pasir dan hampir mati kehausan, Tuan berani membayar berapa untuk seteguk air?"

"Seratus dinar," kata sang raja.

"Kalau orang yang punya air itu tidak mau uang? Maukah Tuan menyerahkan separuh dari kerajaan Tuan kepadanya?"

"Tentu!" kata Harun Al-Rasyid.

"Jika setelah minum air itu ternyata Tuan terkena penyakit yang mengancam jiwa Tuan, Tuan mau memberi apa untuk memulihkan kesehatan Tuan?"

"Yang separuhnya lagi," jawab Harun.

"Maka", kata Bahlul, "jangan terlalu lupa diri dengan kerajaan Tuan. Sebab harga sebuah kerajaan itu hampir sama dengan seteguk air," nasihat Bahlul.

(Dikutip dari *Humor-humor Sufi*, Massud Farzan, 2000)

Cerita ini merupakan peringatan moral bagi penguasa yang terlena dengan kekuasaannya. Kekuasaan itu bernilai dan berfungsi ketika masih ada yang mendukungnya (para menteri dan sebagainya). Namun, ketika semua itu tak ada di sisi penguasa atau raja, kekuasannyapun lenyap. Yang ada hanyalah manusia biasa yang akan melakukan apapun untuk mempertahankan hidupnya. Begitulah kekuasaan, sesuatu yang sebenarnya semu dan penuh kepalsuan. Persis kata si Bahlul, nilainya hampir sama dengan seteguk air.





AYO BERLATIH

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib Al-Qurasyi At-Taimy adalah nama asli dari
 - a. Abu Bakar ash- Shiddiq
 - b. Umar bin Khatthab
 - c. Usman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
 - e. Zaid bin Tsabit
2. Salah satu sifat teladan yang dimiliki oleh Abu Bakar adalah kasih sayang yang tercermin dalam
 - a. selalu menyertai Nabi ketika beliau bepergian
 - b. berkata dengan lembut dan halus kepada siapapun
 - c. selalu membenarkan apa saja yang datang dari Nabi
 - d. bersikap dermawan dan rendah hati terhadap siapapun
 - e. membebaskan seorang budak yang bernama Bilal bin Rabbah yang masuk Islam
3. Salah satu sifat teladan yang dimiliki oleh Abu Bakar adalah berjiwa tenang yang tercermin dalam
 - a. Pandai menghibur rasulullah ketika ditinggal wafat oleh orang- orang yang dicintainya
 - b. menampakkan kepasrahannya, dia menerima dengan ikhlas atas meninggalnya rasulullah
 - c. selalu memutuskan persoalan yang dihadapi umat islam dengan jalan musyawarah
 - d. mempersilahkan Rasulullah menggunakan harta bendanya untuk berdakwah demi kejayaan agama islam
 - e. selalu rendah hati dengan siapapun walaupun dia punya jabatan yang tinggi sebagai pemimpin umat islam yang tertinggi
4. Salah satu sikap Umar bin Khatthab adalah bersikap tegas kepada siapapun termasuk kepada putranya sendiri dengan menghukum mati putranya yang bernama
 - a. Abdullah
 - b. Ibnu Umar
 - c. Abdurrahman



- d. Ibnu Mas'ud
 - e. Ibnu Abbas
5. Salah satu sifat teladan yang dimiliki oleh Umar bin Khatthab adalah pemberani yang tercermin dalam
- a. Selalu mengutamakan kepentingan rakyat dari pada kepentingannya sendiri
 - b. Tegas dalam memberikan hukuman kepada orang yang melanggar hukum agama
 - c. Selalu hidup sederhana dengan penampilan yang biasa tanpa menggunakan sesuatu yang mewah
 - d. Menantang kaum kafir Quraisy yang menghalangi perjalanan hijrahnya dan dia tidak segan-segan untuk membunuhnya
 - e. Selalu mengutamakan musyawarah jika ada sesuatu yang berkaitan dengan urusan keagamaan atau urusan kemasyarakatan
6. Salah satu sifat teladan yang dimiliki oleh Umar bin Khatthab adalah sederhana yang tercermin dalam
- a. Tidak memiliki pengawal dan hanya memiliki dua potong pakaian
 - b. tidak menggunakan fasilitas umum untuk kepentingan pribadinya
 - c. tegas dalam mendidik putra- putranya untuk tidak berlebih-lebihan
 - d. selalu berkeliling untuk melihat kondisi rakyatnya yang kekurangan makan
 - e. selalu mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadinya
7. Sahabat Nabi merupakan ekonomi yang sangat handal dan saudagar yang kaya raya tetapi sangatlah dermawan dan pemalu adalah
- a. Abu Bakar ash- Shiddiq
 - b. Umar bin Khatthab
 - c. Usman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
 - e. Abu Hurairah
8. Usman bin Affan adalah salah satu Khulafaur Rasyidin yang memimpin paling lama yaitu
- a. 9 Tahun
 - b. 10 Tahun
 - c. 11 Tahun
 - d. 12 Tahun
 - e. 13 Tahun



9. Ali bin Abi Thalib termasuk golongan as-Sabiqunal Awwalun yang artinya adalah
- Orang yang selalu ikut Nabi dalam berperang melawan orang kafir
 - orang yang paling awal memeluk agama Islam
 - orang yang selalu mendampingi Nabi
 - orang yang masuk surga lebih dahulu
 - orang yang di jamin masuk surga
10. Di antara sifat- sifat yang harus diteladani dari seorang Ali bin Abi Thalib antara lain kecuali
- Sederhana
 - Berani
 - Amanah
 - Jujur
 - Keras

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jelas !

- Jelaskan kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra. ?
- Jelaskan akhlak utama Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra. ?
- Jelaskan cara meneladani akhlak utama Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra. ?
- Jelaskan kisah Umar bin Katab Ra. ?
- Jelaskan kisah Ali bin Abi Talib Ra. ?

III. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, mengerjakan:

- Membuat kliping tentang kenakalan remaja dan menganalisis
- Menjawab soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berkaitan dengan kisah orang-orang salih (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

IV. Remedial

Peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan dan menanyakan jawaban kepada teman sebaya, setelah menemukan jawaban dari teman sebaya, diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru tentang materi “kisah orang-orang salih”. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis. Remedial pembelajaran dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu atas kesepakatan antara peserta didik dan guru.



V. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Evaluasi” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi secara langsung maupun tidak dengan melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Hari/Tanggal	Obyek Penilaian	Nilai	Paraf	
			Guru	Orang Tua



DAFTAR PUSTAKA

- al-Ahwani, Ahmad Fuad, *al-Madrasah al-Falasafiyyah*, (Kairo : al-Dar al-Misriyyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, 1965).
- Abdullah M al-Rehaili, *Bukti Kebenaran Qur'an*. (Yogyakarta: Tajidu Press, 2003)
- Abudinata. *Ilmu Kalam Filsafat dan Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Press 1998)
- Abu Bakr Jabir al-Jazairi, *Minhaajul Muslim*, (Beirut: Darul Fikri, t.th)
- Ade Armando dkk, *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*. (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004)
- Al-Jashshosh, *Ahkamul Qur'an*, Asy Syamilah
- Ariany Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*, (Bandung: Syaamil, 2007).
- Ibnul Arabi, *Ahkamul Qur'an*, Asy Syamilah
- Al-Ghazali, Muhammad, *Khuluq al-Muslim*. (Kuwait: Dar al-Yan, 2007)
- Al-Jilani, Abdul Qadir: *Rahasia Sufi*. (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2005)
- Amari Ma'ruf dkk, 2004. *Aqidah Akhlak Kelas. X,XI*. Semarang: CV.Gani & Son
- Amari Ma'ruf dkk, 2010. *Mantap beraqidah & BerAkhlak Mulia Kelas. XI*. Yogyakarta: Ikapi Jogya.
- Corbin, Henry, (ed.), *Majmu'ah Musannafat Shaikh al-Ishraq*, Shihab al-Din Yahya Suhrawardi, Teheran: Anjuman Shahanshahay Falsafah Iran, 1397H , History of Islamic Philosophy , (London : Kegan Paul International, 1993) Deliar Noer, Pembangunan di Indonesia, (Jakarta: Mutiara, 1987),
- Drajat, Amroeni, *Suhrawardi : Kritik Falsafah Peripatetik*, (Yogyakarta : LKis, 2005)
- Eliade, Mircea, *The Encyclopedia of Religion, Vol. XIV*, (New York : Simon & Schuster Macmillan, 1995) Fakhry, Majid, A History of Islamic Philosophy, (London : Longman Group Limited, 1983)
- H. A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005)
- M. Mufti Mubarak, *9 Kunci Pembuka Gembok Rezeki*, (PT.Java Pustaka, 2011)
- Moh.Saifullah Al Aziz Senali. *Tasawuf dan Jalan Hidup Para Wali*, (Gresik: Putra Pelajar Press, 1998)
- Muhammad Nasib Arifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000)
- Muhammad Zuhri, *Hidup Lebih Bermakna*, (Jakarta: Serambi, 2007)
- Nasr, Seyyed Hossein, *Three Muslim Sages*, (Cambridge : Harvard University Press, 1964 (ed.), World Sprituality : Islamic Sprituality Manifestations, (Vol. XX, New York : The Crossroad Publishing Company, 1991)
- , *The Islamic Intelectual Tradition in Persia*, (Surrey : Curzon Press, 1996)



- Abuddin Nata, M.A. Akhlak Tasawuf (Jakarta :Rajawali press, 2006)
- Komaruddin Hidayat, *Upaya Pembebasan Manusia*, (Jakarta: Grafiti Pers, 1987), cet.II
- Rayyan, Muhammad ‘Ali Abu, *Ushul al-Falsafah al-Ishraqiyyah ‘Inda Shihab al-Din as-Suhrawardi*, (Beirut : Dar al-Talabat al-Arab, 1969)
- Razavi, Mehdi Amin, *Suhrawardi and the School of Illumination*, (Surrey : Curzon Press, 1997) RS. Abdul Aziz, Aqidah Akhlak, (Semarang: wicaksana, 1984)
- Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2009)
- Sharif, M.M. (ed.), *History of Muslim Philosophy, Vol. I*, (Delhi : Santosh Offset, 1961) Sigerar, H.A.Rivay. Tasawuf di Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme.(Jakarta :PT. Raja Garfindo Persada, 2002)
- Solihin,M.Ag dan Anwar S.Ag, Rosyid M.Ag..*Akhlaq Tasawuf*. (Bandung :Nuansa Press:, 2005) Syeh Muhaimin Gunardo, Jauharotussolihin, (Semarang: Toha Putra, 1990)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),
- Ziai, Hossein, *Knowledge and Illumination, A Study of Suhrawardi Hikmah al-Ishraq*, Terj. (Bandung : Zaman Wacana Ilmu, 1998)



GLOSARIUM

Wara	: Meninggalkan setiap perkara syubhat (yang masih samar), termasuk pula meninggalkan hal yang tidak bermanfaat untukmu, yang dimaksud adalah meninggalkan perkara mubah yang berlebihan
Zuhud	: Meninggalkan ketergantungan hati kepada hal-hal yang bersifat duniawi
Qanaah	: Merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt
Amanah	: Sebagai sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain
Mabuk	: Berasa pening atau hilang kesadaran (karena terlalu banyak minum-minuman keras, makan gadung dsb) berbuat diluar kesadaran
Judi	: Mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebak-tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar dapat jumlah uang tau harta semula
Zina	: Perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan). Perbuatan bersenggama seorang laki-laki yang terikat perkawinan dengan seorang perempuan yang bukan istrinya atau seorang perempuan yang terikat perkawinan dengan seorang laki-laki yang bukan suaminya
Mencuri	: Mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah
Ruh	: Jiwa yang dapat berbicara, yang mampu untuk menjelaskan, memahami objek pembicaraan, tidak musnah karena musnahnya jasad
Ta'ziyah	: Suatu perbuatan seseorang untuk berkunjung dan mendo'akan kepada orang yang meninggal dunia maupun keluarga yang ditinggal mati
HAM	: Hak dasar atau hak pokok yang manusia dibawa sejak lahir sebagai anugerah Tuhan yang maha esa
Mujahadah	: Menyapih jiwa dari syahwat dan melepaskan hati dari angan-angan rusak serta syahwat.
Etos kerja	: semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau sesuatu kelompok
Dinamis	: Penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan atau kemampuan seseorang melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun berada dalam kesulitan
Riya	: Seseorang beramal salih dengan maksud untuk dilihat atau dipuji orang lain



- Takabur : Menilai kelebihan pada dirinya tanpa melihat siapa yang memberikan kelebihan itu, sehingga memunculkan rasa sombong dan merendahkan yang lainnya
- Fasiq : Keluar dari ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya
- Hasad : Perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan nikmat dari Allah Swt.



[illegible]

This image shows a full page of a document template designed for handwriting practice or general note-taking. It consists of approximately 30 evenly spaced horizontal dotted lines across the entire width of the page. There are no margins, headers, footers, or other markings present.

This image shows a full page of a document template. It consists of approximately 30 horizontal dotted lines spaced evenly down the page, providing a guide for handwriting or typing. The background is plain white, and there are no margins, headers, or footers visible.